

**PEMBENTUKAN SIKAP TOLERANSI BERAGAMA
DI SMP N 1 MANDIRAJA KABUPATEN BANJARNEGARA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H
Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memenuhi Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh :

VINA INDRIANA

NIM : 1917402223

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Vina Indriana
NIM : 1917402223
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **"Pembentukan Sikap Toleransi Beragama Di SMP Negeri 1 Mandiraja Kabupaten Banjarnegara"** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dari karya orang lain, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 5 Agustus 2024

Penulis



Vina Indriana

Nim: 1917402223

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTOFAKULTAS
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0281) 635624
Faksimili (0281) 636553

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**PEMBENTUKAN SIKAP TOLERANSI BERAGAMA DI SMP N 1 MANDIRAJA
KABUPATEN BANJARNEGARA**

Yang disusun oleh Vina Indriana (NIM. 1917402223) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 22 Agustus 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 3 September 2024
Diketahui Oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Dr. H. Rahman Afandi, S.Ag., M.S. I.

NIP. 19680803 200501 1 001

Penguji II/Sekretaris Sidang

Fitria Zana Kumala, S.Si., M.Sc.

NIP. 19900501 201903 2 022

Penguji Utama,

Prof. Dr. Subur, M.Ag.

NIP. 19670307 199303 1 005

Diketahui Oleh:
Ketua Jurusan Pendidikan Islam

M. Misbah, M.Ag.
NIP. 19741116 200312 1 001



NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

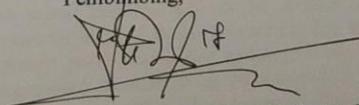
Setelah Melaksanakan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Vina Indriana
NIM : 1917402223
Jenjang : S-1
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pembentukan Sikap Toleransi Beragama Di SMP Negeri 1 Mandiraja Kabupaten Banjarnegara

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd). Demikian, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 5 Agustus 2024
Pembimbing,



Dr. H. Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I.,
NIP. 19680803 200501 1 001

**PEMBENTUKAN SIKAP TOLERANSI BERAGAMA
DI SMP N 1 MANDIRAJA KABUPATEN BANJARNEGARA**

VINA INDRIANA

NIM 1917402223

Abstrak: Pembentukan sikap toleransi beragama adalah Proses pembinaan diri untuk dapat tercipta sikap toleransi beragama, yaitu sikap yang dapat menerima dengan baik keadaan agama-agama lain. pelaksanaan disusun secara cermat dan rinci (matang) yaitu melalui sikap saling menerima dan menghargai serta menghormati seorang siswa terhadap sesama teman maupun guru terhadap guru, guru terhadap siswa yang berbeda agama. SMP Negeri 1 Mandiraja adalah sekolah yang didalamnya tidak hanya diisi oleh siswa-siswa beragama Islam saja, melainkan ada juga siswa-siswi yang beragama Kristen dan Budha. Karena latar belakang demikian, pihak SMP Negeri 1 Mandiraja berusaha menciptakan budaya pembentukan sikap toleransi beragama di lingkungan sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa dan mengetahui bagaimana pembentukan sikap toleransi beragama di SMP Negeri 1 Mandiraja dilakukan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. SMP Negeri 1 Mandiraja dipilih sebagai tempat penelitian. Subjek Penelitian dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru PAI, Guru Agama Kristen, Guru Agama Budha, Siswa-siswi baik yang beragama islam, Kristen ataupun budha. Adapun teknik pengumpulan datanya ialah menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data yang telah diperoleh penulis ialah dengan cara triangulasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembentukan sikap toleransi pada siswa di SMP N 1 Mandiraja Kabupaten Banjarnegara melalui beberapa pembiasaan dan program yang diadakan sekolah, yaitu Pembiasaan di pagi hari seperti membaca Al-Qur'an, Al-Kitab, mengucapkan salam saat memulai dan mengakhiri pembelajaran, berdoa sesuai kepercayaan, sholat dhuhur berjamaah untuk siswa beragama islam, pesantren kilat di bulan romadhon dan kunjungan tempat ibadah. Dari adanya kegiatan pembiasaan dan program yang diadakan sekolah, serta contoh-contoh sikap secara spontan yang diberikan oleh guru dan pihak sekolah lainnya sehingga mampu membentuk sikap toleransi siswa.

Kata Kunci: *Pembentukan Sikap, Toleransi Beragama, SMP N 1 Mandiraja.*

**FORMATION OF AN ATTITUDE OF RELIGIOUS TOLERANCE
AT SMP N 1 MANDIRAJA BANJARNEGARA DISTRICT**

VINA INDRIANA

NIM 1917402223

Abstract: Forming an attitude of religious tolerance is a process of self-cultivation to create an attitude of religious tolerance, namely an attitude that can accept the situation of other religions well. The implementation is prepared carefully and in detail (mature), namely through an attitude of mutual acceptance and appreciation and respect between a student towards fellow friends and teachers towards teachers, teachers towards students of different religions. SMP Negeri 1 Mandiraja is a school which is not only filled with Muslim students, but there are also students who are Christian and Buddhist. Because of this background, SMP Negeri 1 Mandiraja is trying to create a culture of religious tolerance in the school environment. The aim of this research is to analyze and find out how the formation of an attitude of religious tolerance at SMP Negeri 1 Mandiraja is carried out. This research uses a qualitative research method with a case study type of research. SMP Negeri 1 Mandiraja was chosen as the research location. The research subjects in this study were school principals, PAI teachers, Christian teachers, Buddhist teachers, students who were either Muslim, Christian or Buddhist. The data collection technique uses interview, observation and documentation methods. Meanwhile, to analyze the data that the author has obtained is by means of data triangulation. The results of this research show that the process of forming an attitude of tolerance in students at SMP N 1 Mandiraja, Banjarnegara Regency is through several habits and programs held by the school, namely habits in the morning such as reading the Koran, Al-Kitab, saying hello when starting and ending learning, praying according to beliefs, midday prayers in congregation for Muslim students, express Islamic boarding schools in the month of Ramadan and visiting places of worship. From the habituation activities and programs held by the school, as well as examples of spontaneous attitudes given by teachers and other school officials, it is able to form students' attitudes of tolerance.

Keywords: *Formation of Attitudes, Religious and Tolerance, Junior High School 1 Mandiraja.*

MOTTO
“Agree In Disagreement (Setuju Di Dalam Perbedaan)”
(Prof. K.H. Abdul Mukti Ali)¹



¹ Rhifky Arfiansyah dkk, Toleransi Antar Umat Agama Di Desa Jarak, Karya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol 2 No 2, 2022. hlm. 3.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamiin. Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan nikmat dan ridho-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya yaitu Bapak Surahman dan Ibu Partini yang sangat berjasa dalam kehidupan penulis yang selalu mendidik dan mengarahkan hal baik serta tak lupa do'a terbaik di setiap harinya. Dan ketiga saudara kandung penulis yaitu kakak Hana Kartini S,Pd, dan Novita Dewi S,Pd. Dan adik penulis Zalfa Nur Fadila yang telah memberikan motivasi dan dukungan, perhatian kepada penulis baik secara moril maupun materil.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamiin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan nikmat-Nya. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Pembentukan Sikap Toleransi Beragama di SMP N 1 Mandiraja Kabupaten Banjarnegara”** Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW. Semoga kita semua termasuk golongan yang mendapatkan pertolongannya di golongan yang mendapatkan pertolongannya kelak di surganya.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak jauh dari hambatan dan kesulitan yang dihadapi oleh peneliti. Namun berkat bantuan, motivasi serta bimbingan dari berbagai pihak maka semua hambatan serta kesulitan dapat diatasi dengan baik sampai akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik pula. Pada kesempatan kali ini peneliti ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
Dr. M. Misbah, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I., selaku Dosen Pembimbing yang telah mengarahkan dan membimbing peneliti dengan baik dari awal sampai selesainya skripsi ini dengan do'a dan dukungannya.

7. Segenap Dosen, Karyawan dan Staff Administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Segenap Staff dan Karyawan Perpustakaan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Drs. MH Sulaiman selaku Kepala Sekolah SMP N 1 Mandiraja yang telah memberikan izin untuk penelitian sehingga skripsi ini yang ditulis oleh peneliti dapat terselesaikan.
10. Guru, Staf Karyawan, serta Siswa SMP N 1 Mandiraja yang telah membantu dan meluangkan waktu dalam proses penelitian ini
11. Kedua Orang Tua peneliti yaitu Cinta Petama anak perempuannya Bapak Surahman dan Pintu surgaku Ibu Partini yang sangat berjasa dalam kehidupan penulis serta kedua kakak penulis yaitu Hana Kartini S,Pd, dan Novita Dewi S,Pd. Dan tak lupa adik penulis Zalfa Nur Fadila. Serta keluarga besar penulis yang selalu memberikan motivasi dan pengarahan baik secara fisik maupun materi serta selalu memberikan doa yang terbaik dalam setiap harinya.
12. Teman-teman seangkatan seperjuangan PAI B angkatan 2019 yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
13. Lu'lu ilma'nunah, Ulfia Nurrul Fauza, dan Afni Rahma Putri yang selalu memberikan dukungan dan semangat, serta menerima keluh kesah penulis sejak awal semester sampai pada penyelesaian skripsi ini dengan baik.
14. Ni'matul Azmi, Afifah Dyan N, Fazriyah Putri Amaliyana Serta teman KKN dan PPL yang selalu memberikan motivasi dalam proses penulisan skripsi ini
15. Ulfia Nurrul Fauza, Hevi Inayah, Syifa Nur, Ikhsan Mahardhika, Harziakra Mildiansyah, Fatah Zakariya, Septian Wisnu Pamuji Terimakasih atas kebersamaanya di PAI B'19 selama awal sampai akhir perkuliahan atas perjuangan yang telah dilaksanakan selama duduk dibangku Kuliah.

16. Ovilian Zulfa Amanda dan Khofifatun Fauziah sahabat dari bangku SMA hingga sampai saat ini, terimakasih selalu memberikan motivasi dan semangat kepada penulis, walaupun terhambat oleh jarak dan waktu.

Tidak ada kata selain kata Terimakasih yang penulis sampaikan, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna maka dari itu penulis memohon maaf atas segala kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini. Semoga kita semua senantiasa diberikan keberkahan dan kesuksesan dalam setiap langkah perjalanan kita.

Purwokerto, 12 Juni 2024

Penulis



Vina Indriana

Nim: 1917402223



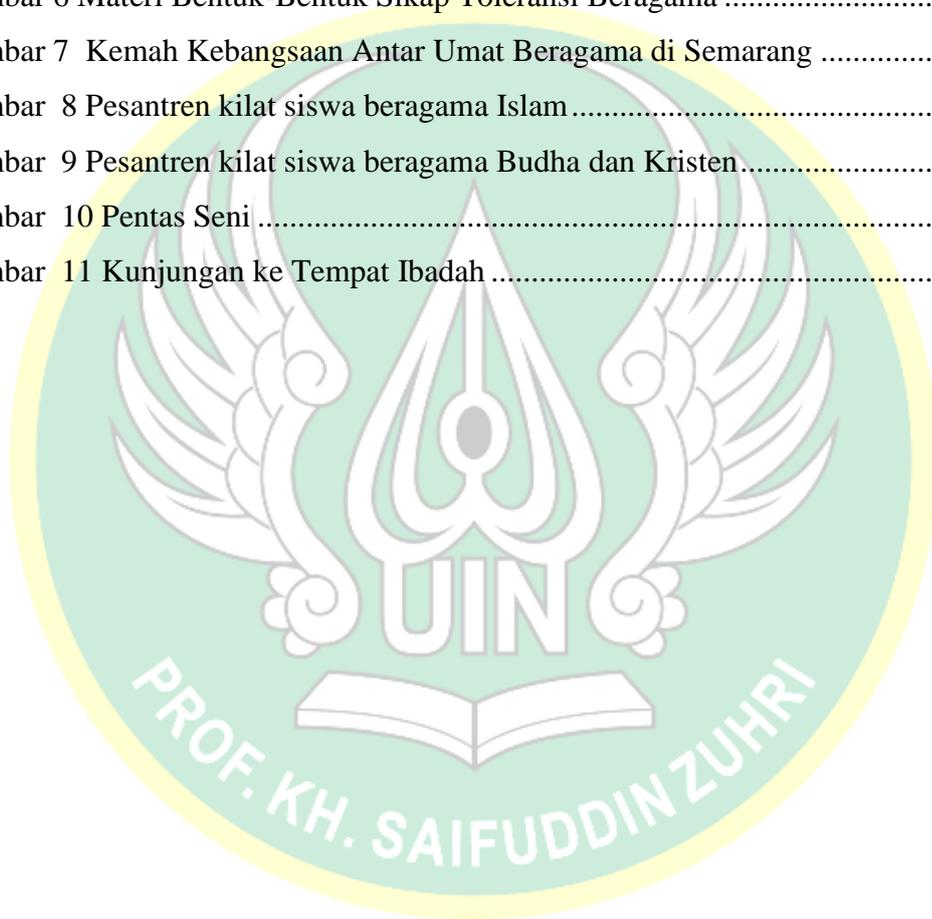
DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
LAMPIRAN-LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	4
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Kerangka Konseptual	10
1. Toleransi Beragama.....	10
a. Pengertian Toleransi Beragama	10
b. Macam-Macam dan Landasan Toleransi Beragama.....	11
c. Program pemerintah tentang toleransi beragama Di Indonesia	22
d. Tujuan Toleransi Beragama.....	23
e. Manfaat Toleransi Beragama.....	24
f. Bentuk-Bentuk Toleransi Beragama.....	26
2. Pembentukan Sikap	28
a. Pengertian Pembentukan Sikap	28
b. Fungsi Pembentukan Sikap.....	29
c. Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Sikap.....	30

d. Komponen Pembentukan Sikap.....	31
e. Proses pembentukan Sikap	32
3. Pembentukan Sikap Toleransi Beragama.....	33
B. Kajian Penelitian Sebelumnya.....	35
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	40
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	40
C. Objek dan Subjek Penelitian	41
D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Penyajian Data Pembentukan Sikap Toleransi Beragama Di SMP N 1 Mandiraja Kabupaten Banjarnegara.....	49
B. Analisis Data Pembentukan Sikap Toleransi Beragama Di SMP N 1 Mandiraja Kabupaten Banjarnegara.....	50
BAB V PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69
C. Kata Penutup.....	70
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN	I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	LXXI

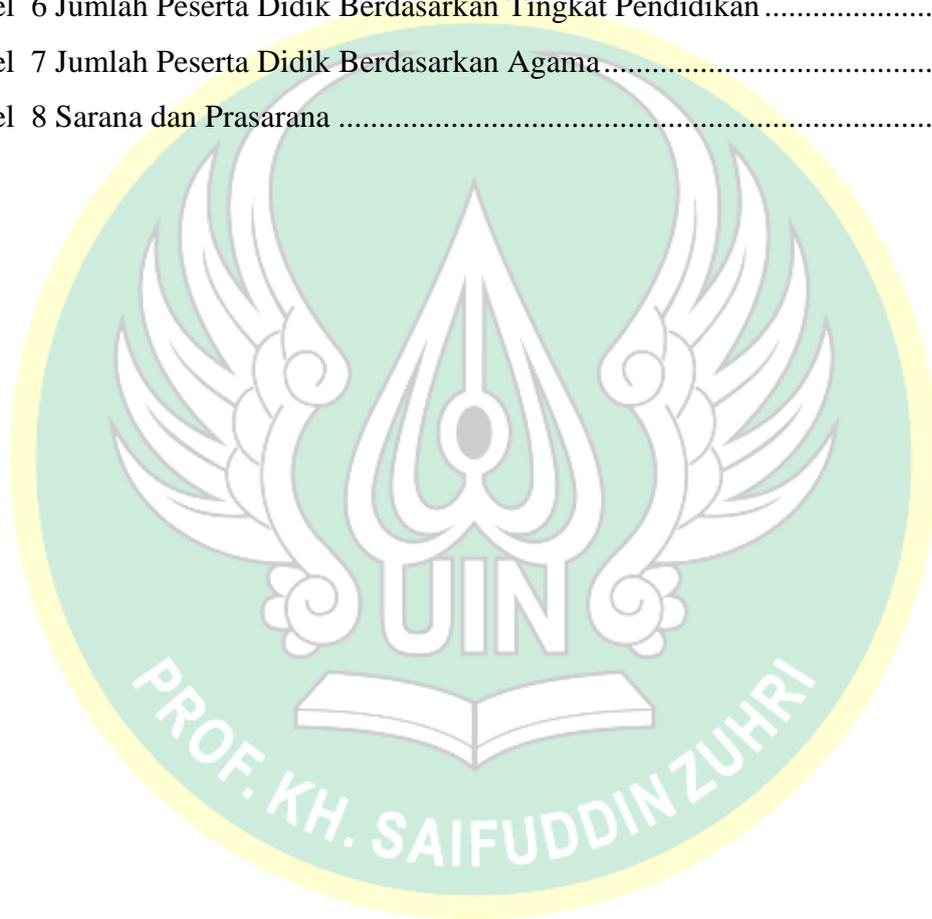
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Bagi Siswa Beragama Islam.....	52
Gambar 2 Pembiasaan Membaca Bagi Siswa Beragama Budha	53
Gambar 3 Pembiasaan Membaca Al-Kitab Bagi Siswa Beragama Kristen.....	54
Gambar 4 Pembiasaan Sholat Dzuhur Berjamaah	57
Gambar 5 Proses kegiatan belajar mengajar SMP N 1 Mandiraja.....	58
Gambar 6 Materi Bentuk-Bentuk Sikap Toleransi Beragama	59
Gambar 7 Kemah Kebangsaan Antar Umat Beragama di Semarang	60
Gambar 8 Pesantren kilat siswa beragama Islam	61
Gambar 9 Pesantren kilat siswa beragama Budha dan Kristen.....	62
Gambar 10 Pentas Seni	63
Gambar 11 Kunjungan ke Tempat Ibadah	64



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Profil SMP Negeri 1 Mandiraja Kabupaten Banjarnegara.....	III
Tabel 2 Daftar Pendidik PNS.....	VI
Tabel 3 Daftar Pendidik PPPK.....	VIII
Tabel 4 Daftar Pendidik Wiyata Bakt.....	VIII
Tabel 5 PIT TU.....	VIII
Tabel 6 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	IX
Tabel 7 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Agama.....	IX
Tabel 8 Sarana dan Prasarana.....	X



LAMPIRAN-LAMPIRAN

- Lampiran 1 Profil SMP Negeri 1 Mandiraja
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Pedoman Observasi
- Lampiran 4 Hasil Wawancara
- Lampiran 5 Hasil Observasi
- Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 7 Surat Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 8 Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi Pendahuluan
- Lampiran 9 Surat Permohonan Ijin Riset Individu
- Lampiran 10 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individu
- Lampiran 11 Surat Keterangan Telah Melakukan Ujian Komprehensif
- Lampiran 12 Surat Keterangan Telah Melakukan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 13 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 14 Sertifikat Bahasa Inggris
- Lampiran 15 Sertifikat Bahasa Arab
- Lampiran 16 Sertifikat BTA-PPI
- Lampiran 17 Sertifikat KKN
- Lampiran 18 Sertifikat Aplikom
- Lampiran 19 Sertifikat PPL II
- Lampiran 20 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang pluralis, artinya bahwa Indonesia adalah bangsa yang dihuni oleh beragam budaya, suku, bahasa, adat-istiadat, tata krama dan agama. Selain itu, Indonesia memiliki berbagai macam budaya di antaranya ada budaya Jawa, Sunda, Madura, Batak dan lainnya. Dan di setiap budaya memiliki perbedaan seperti bahasa dan adat-istiadatnya masing-masing, di samping itu agama yang dianut oleh masyarakat Indonesia mayoritas agama Islam. Adapun agama yang ada di negara Indonesia selain agama Islam yaitu ada agama Kristen, Khatolik, Budha, Hindu, Konghuncu dan berbagai kepercayaan.²

Perbedaan agama menjadikan Indonesia menjadi negara yang berdaulat seperti semboyan nasional negara Indonesia yaitu Bhineka Tunggal Ika memiliki peranan yang penting bagi bangsa Indonesia yaitu sebagai alat pemersatu bagi masyarakat yang beragam. Tanpa adanya Bhineka tunggal Ika kemungkinan akan terjadi konflik akibat keberagaman yang ada di masyarakat Indonesia.³ Dengan adanya perbedaan di Indonesia patut kita banggakan akan tetapi di sisi lain banyak juga konflik apabila perbedaan tersebut tidak disikapi dan dikelola secara baik. Didalam masyarakat yang multikultular seringkali terjadi timbul pertentangan antar pemeluk agama yang berbeda. Dilihat dari secara umum konflik antar pemeluk agama tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti pelecehan terhadap agama. Seperti kasus yang terjadi pada tahun 2019 seorang warga ditolak untuk tinggal di Desa Pleret, Bantul karena perbedaan agama yang dianutnya. Dan yang lebih disayangkan aturan seperti itu telah dijalankan selama 4 tahun dari tahun 2015.⁴ Di dalam dunia pendidikan juga terjadi konflik pada

² Abdul Aziz Saechedine Dalam Ahmad Fuad Fanani, *Islam Pluralisme Dan Kebebasan Beragama*. Indo Pos, 11 September 2005

³ Tim Ganesha operation, *Pasti Bisa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMP/MTS VII* (Surabaya: Penerbit Duta, 2017), hal.37-38.

⁴ Sukma Indah Permana, "Perbedaan Agama Membuat Slamet Ditolak Tinggal di Dusun Karet Bantul", *Detik News*, diakses 24 Februari 2020.

hari Jum'at 07 Juli 2023 terjadi adanya tindakan bullying di SD Negeri 2 Jomin Barat II, Cikampek, Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Terjadi karena perbedaan agama peserta didik tersebut memeluk agama non muslim, tidak hanya dibully oleh sesama temannya akan tetapi seorang pendidik ikut serta dalam bullying bahkan memaksa untuk memakai jilbab.⁵

Intoleransi saat ini semakin banyak terjadi, tidak hanya berupa tindakan tetapi juga bisa muncul secara verbal. Bentuk intoleransi verbal memang seolah-olah tidak menunjukkan kekerasan atau kebencian, namun tanpa disadari intoleransi verbal dapat muncul dan berujung pada kasus *bullying*, yang mana hal tersebut sangat rentan terjadi di sekolah-sekolah. Sehingga dengan melihat realitas yang terjadi maka nilai toleransi harus dipelajari dan dijunjung tinggi oleh masing-masing individu untuk menghadapi perbedaan yang ada.

Pembentukan sikap toleransi beragama dalam konteks pendidikan harus dikembangkan dan dibangun dalam materi pembelajaran saat proses pembelajaran berlangsung.⁶ Sekolah sebagai lembaga pendidikan dalam pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa perlu ditingkatkan lagi. Melalui semua aktifitas pendidikan di sekolah, siswa diajarkan untuk saling berbagi dan bekerjasama dengan sesama siswa lainnya tanpa harus melihat perbedaan agama diantara mereka, dan siswa juga diharapkan mampu memahami dan menerapkan sikap hidup toleransi beragama baik di sekolah maupun di luar sekolah.⁷

Pendidikan merupakan salah satu instrumen yang kuat dalam membentuk sikap, nilai, dan perilaku individu. Di Indonesia, sebuah negara dengan keberagaman budaya dan agama yang tinggi, pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk sikap toleransi beragama di kalangan generasi muda.

⁵ Roger Paulus Silalahi, *Bullying Kepsek dan Guru-Guru Terhadap Siswi SD Non Muslim, Dipaksa Pakai Jilbab di Cikampek*, diunduh dari <https://www.sintesanews.com/bullying-kepsek-dan-guru-guru-terhadapsiswi-sd-non-muslim-dipaksa-pakai-jilbab-di-cikampek/> diakses pada 28 Juni 2024 Pukul 23.00.

⁶ Hujair AH Sanaky, *The Role Of Religious Education In Forming Tolerant Individuals*, (*Jurnal Of Interdisciplinary Islamic Studies (ijiis)*), Vol. 1, No. 1, 2017), 7

⁷ Puspo Nugroho, *Internalization of Tolerance Values In Islamic Education*, (*Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 12, No. 2, 2018), 13

Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah jenjang pendidikan yang memegang peranan krusial dalam membentuk karakter dan sikap sosial siswa.

Meskipun Undang-Undang Dasar 1945 menjamin kebebasan beragama bagi seluruh warga negara, masih terdapat tantangan dalam mewujudkan toleransi beragama di tingkat masyarakat. Konflik atau ketegangan antaragama terkadang muncul, baik dalam skala lokal maupun nasional. Oleh karena itu, menjadi penting untuk mengidentifikasi dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap toleransi beragama di kalangan siswa SMP.

Untuk menghindari dan mencegah kejadian yang sudah dijelaskan tersebut, perlu dibentuk benteng kerukunan sejak dini tentang pentingnya pembentukan sikap toleransi beragama yang tidak hanya dilakukan dalam lingkungan masyarakat tetapi juga dilakukan dalam lingkup sekolah. Jangan sampai siswa terjebak dalam pendidikan yang mempunyai pandangan sempit, yang menutup mata akan kekayaan dan keberagaman yang dimiliki oleh bangsa ini, khususnya dalam masalah keyakinan. Dengan pola pendidikan yang fleksibel dan kondisional diharapkan mampu membentuk pribadi yang menghargai perbedaan agama dan keyakinan masing-masing siswa dan memberikan hak-hak yang dimiliki setiap siswa.⁸

SMP N 1 Mandiraja merupakan satu dari sekian banyak sekolah umum yang ada di Kabupaten Banjarnegara dimana dalam satu lingkup sekolah memiliki siswa dengan berbagai macam agama. Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 09 Oktober 2023 pukul 09.40 WIB didapatkan data bahwa SMP N 1 Mandiraja memiliki peserta didik yang mayoritas beragama Islam, ada pula yang beragama Kristen, Budha. Untuk siswa yang beragama Budha ada enam, sedangkan yang beragama Kristen ada enam. Siswa yang lebih banyak beragama non muslim ada di kelas IX. Pendidik di SMP N 1 Mandiraja juga ada yang beragama Budha dan Kristen. Meskipun dalam satu lembaga pendidikan terdapat berbagai keyakinan yang berbeda, namun keharmonisan antar warga sekolah tetap terjaga. Dalam kehidupan

⁸ Choirul Fuad Yusuf, *Pendidikan Agama Berwawasan*, (Jakarta:PT Pena Citasatria, 2008), hlm.30

sehari-hari, aktivitas sekolah berjalan dengan damai, dan kerukunan antar individu pun terjaga dengan baik. Masing-masing individu saling menghormati dan menghargai adanya perbedaan. Tidak hanya itu, SMP N 1 Mandiraja juga salah satu sekolah yang mewakili Kabupaten Banjarnegara dalam kegiatan Toleransi Beragama di Semarang.

Berangkat dari latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembentukan Sikap Toleransi Beragama di SMP N 1 Mandiraja, Kabupaten Banjarnegara”.

B. Definisi Konseptual

Untuk memperjelas pemahaman guna menghindari timbulnya kekeliruan dalam memahami judul skripsi serta untuk mengetahui data yang valid maka penulis mendefinisikan yang berhubungan dengan judul skripsi yaitu sebagai berikut:

1. Pembentukan Sikap

Pembentukan adalah proses atau usaha yang dilakukan untuk mengusahakan yang lebih baik. Dalam dunia pendidikan guru mempunyai peranan penting untuk memberikan suatu arahan atau bimbingan kepada siswa. Hal ini dapat dilakukan apabila guru sedang melakukan proses pembelajaran dengan memberi contoh kepada siswanya yaitu saling membantu dengan temanya, saling menghormati dengan yang lebih tua dan lain-lain.⁹

Sikap adalah suatu reaksi atau respon berupa penilaian yang muncul dari seorang individu terhadap suatu objek. Sikap juga dapat dikatakan sebagai suatu perwujudan adanya kesadaran terhadap lingkungannya. Proses yang mengawali terbentuknya sikap adalah adanya objek disekitar individu memberikan stimulus yang kemudian mengenai alat indra individu, informasi yang ditangkap mengenai objek kemudian diproses di dalam otak dan memunculkan suatu reaksi. Penilaian yang muncul, positif atau

⁹ Amalia dkk, “Analisis Pembentukan Karakter Siswa Di SDN Tangerang 15”,(*Jurnal Pendidikan Dasar*), Vol 4, No.1 Tahun 2020,hlm.5.

negatif dipengaruhi oleh informasi sebelumnya, atau pengalaman pribadi individu.¹⁰

Sikap merupakan tindakan yang utama dalam kehidupan sehari-hari, Adapun faktor yang lain yaitu lingkungan dan keyakinan seseorang. Hal ini berarti bahwa kadang-kadang sikap dapat menentukan tindakan seseorang, tetapi kadangkala sikap tidak mewujudkan menjadi tindakan. Pertimbangan akan segala dampak positif dan negatif suatu tindakan turut menentukan apakah sikap seseorang menjadi tindakan yang nyata ataukah tidak. Dengan kata lain di samping sikap, faktor utama lain yang mempengaruhi tindakan seseorang adalah norma sosial.

Secara historis, istilah sikap (*attitude*) digunakan pertama kali oleh Herbert Spencer yang pada saat itu diartikan olehnya sebagai status mental. Di masa-masa awal itu pula penggunaan sikap sering dikaitkan dengan penggunaan postur fisik atau posisi tubuh seseorang.¹¹

Pembentukan sikap merupakan proses yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Individu dalam seseorang dapat dipelajari melalui pengamatan, interaksi dengan lingkungan, dan kontak sosial dengan orang lain. Dalam pembentukan sikap, individu dapat mempelajari sikap melalui orang lain dalam kontak sosial, seperti melihat sikap guru, siswa, orang tua, kawan sebaya, dan lain-lain.¹²

Berdasarkan penjelasan di atas pembentukan sikap merupakan proses yang apabila proses perkembangan ini berlangsung dengan baik maka akan mengakibatkan suatu kepribadian yang harmonis. Begitupun dengan pembentukan sikap toleransi yang akan terbentuk di SMP N 1 Mandiraja, Kabupaten Banjarnegara.

2. Toleransi Beragama

Kata toleransi berasal dari bahasa latin yakni *tolerare* yang berarti kesabaran dalam menghadapi sesuatu. Jadi dapat dikatakan bahwa toleransi

¹⁰ Saifuddin, "*Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*", cetakan I edisi 3, (Yogyakarta: Pustaka belajar, 2022), hlm.7

¹¹ Saifuddin, "*Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*", ..., hlm.19.

¹² Saifuddin, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, ..., hlm.35.

merupakan suatu perilaku atau perbuatan manusia menurut peraturan yang ada, setiap manusia dapat menghargai tingkah laku orang lain. Dalam konteks agama dan kebudayaan toleransi dapat mendeskriminasi kelompok dengan berbagai perbedaan yang terdapat dalam masyarakat. Kata toleransi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti ialah bersikap atau bersifat menenangkan rasa atau menentramkan seperti: (menghargai, membiarkan, membolehkan) sikap seperti: (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan) yang berbeda atau tidak sama dengan prinsip orang lain. Toleransi dalam pengertian ini berarti membebaskan dan membiarkan penganut agama lain dalam bersikap atau berperilaku yang seharusnya jika berhadapan langsung dengan realitas yang ada.¹³

Menurut M. Nur Ghufroon toleransi beragama adalah kesadaran seseorang untuk menghargai, menghormati, membiarkan, dan membolehkan pendirian, pandangan, keyakinan, kepercayaan serta memberikan ruang bagi pelaksanaan kebiasaan, perilaku, dan praktik keagamaan orang lain yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri dalam rangka membangun kehidupan bersama dan hubungan sosial lebih baik.¹⁴

Dalam ajaran Islam selalu memerintahkan umatnya untuk senantiasa menjaga hubungan baik terhadap sesama tidak terkecuali dengan para pemeluk lain. Islam lahir dengan nilai ajaran yang universal dan bersikap toleran. Sebagaimana Tuhan menegaskan melalui firman-Nya yang menjelaskan adanya larangan untuk memaksa agama kepada orang lain, oleh karena itu tidak ada yang perlu diperdebatkan tentang hal tersebut dengan penjelasan yang demikian bahwa Tuhan memberikan kebebasan beragama bagi manusia, inilah salah satu wujud toleransi terhadap yang berbeda keyakinan. Dengan adanya toleransi akan menghilangkan kesenjangan sehingga dapat menjalin hubungan yang baik serta dapat

¹³ Guruh Ryan Aulia, "Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Perspektif Islam", (*Jurnal Ushuluddin* Vol.25 No.1 Tahun 2023), hlm 4.

¹⁴ M. Nur Ghufroon, "Peran Kecerdasan Emosi Dalam Meningkatkan Toleransi Beragama" *Fikrah*, 2016, Vol.4:144

melakukan kerjasama sebagai satu saudara dalam tanah air yang sama, dalam mendukung dan menyukseskan pembangunan baik dalam bidang pendidikan, ekonomi dan sosial masyarakat. Sikap teladan yang telah diberikan oleh Rasulullah Saw, bahwa beliau telah menjalin hubungan yang baik terhadap beberapa kelompok non-muslim hal tersebut terlihat pada pemerintahan Islam yang menunjukkan toleransi yang tinggi dengan melakukan perlindungan terhadap kaum yang minoritas.¹⁵

Toleransi beragama merupakan realisasi dari ekspresi pengalaman keagamaan dalam bentuk kelompok ini, menurut Joachim Wach, merupakan tanggapan manusia beragama terhadap realitas mutlak yang diwujudkan dalam bentuk jalinan sosial antar umat seagama maupun berbeda agama, guna membuktikan bahwa bagi mereka realitas mutlak merupakan elan vital keberagaman manusia dalam pergaulan sosial, dan ini terdapat dalam setiap agama, baik yang masih hidup bahkan yang sudah punah.

Sikap toleransi beragama menjadi salah satu persyaratan bagi setiap individu yang ingin hidup bersama dengan aman tanpa adanya paksaan dan tidak membeda-bedakan satu dengan yang lainnya. Toleransi beragama mengarah pada sikap keterbukaan dan kesediaan seseorang untuk mengakui keragaman suku, kulit, bahasa, tradisi, budaya dan agama.¹⁶

Bedasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembentukan sikap toleransi beragama pada penelitian ini adalah pelaksanaan atau penerapan tindakan atau pelaksana rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci (matang) yaitu melalui sikap saling menerima dan menghargai serta menghormati seorang siswa terhadap sesama teman maupun guru terhadap guru, guru terhadap siswa yang berbeda agama.

¹⁵ Alpizar, "Toleransi Terhadap Kebebasan Beragama Di Indonesia" Toleransi Media Komunikasi Umat Beragama, vol. 7 no. 2 (Juli-Desember 2015), h. 140.

¹⁶ Adeng Mughtar Ghazali, The Concept Of Tolerance In Islamic Education, (*Journal Pendidikan Islam*, Vol.1, No.1, 2014), 5.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu Apa Saja Bentuk Sikap Toleransi Beragama Di SMP N 1 Mandiraja dan Bagaimana Pembentukan Sikap Toleransi Beragama di SMP N 1 Mandiraja, Kabupaten Banjarnegara?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan Pembentukan Sikap Toleransi Beragama di SMP N 1 Mandiraja, Kabupaten Banjarnegara.

2. Manfaat Penelitian.

a. Manfaat Teoritis

Mengetahui bentuk-bentuk toleransi beragama yang muncul Di SMP N 1 Mandiraja, bagaimana bentuk-bentuk toleransi beragama tersebut dapat dibangun Di SMP N 1 Mandiraja, dan sebagai khasanah intelektual bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

b. Manfaat Praktis

- 1) Untuk peserta didik, Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi tentang pembentukan sikap toleransi beragama siswa.
- 2) Untuk Pendidik, Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi maupun dasar perbaikan proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik dalam membentuk sikap toleransi beragama siswa.
- 3) Untuk Kepala Sekolah, Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan dan inspirasi ketika mengambil kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama terhadap peserta didik dan pendidik.

- 4) Untuk peneliti berikutnya, Hasil dari penelitian ini semoga bermanfaat dan bisa menjadi referensi dengan penelitian yang sejenis dengan Pembentukan Sikap Toleransi Beragama.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibutuhkan supaya penelitian lebih sistematis dan terarah. Dengan demikian penulis akan menggambarkan sistematika penelitian. Di dalam sistematika penulisan skripsi ini terbagi menjadi beberapa bagian seperti bagian awal, isi dan akhir. Bagian awal skripsi merupakan formalitas yang meliputi Halaman Judul, Halaman Pernyataan Keaslian, Halaman Pengesahan, Halaman Nota Dinas Pembimbing, Abstrak, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar dan Lampiran-lampiran.

Pada bagian isi merupakan pokok-pokok permasalahan skripsi yang disajikan dalam bentuk bab I sampai bab V yaitu :

Pada Bab I Pendahuluan, bagian ini memuat Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka dan Sistematika Pembahasan.

Pada Bab II Landasan Teori, berisi tentang teori-teori yang keterkaitan dengan judul yaitu Pembentukan Sikap Toleransi Beragama di SMP N 1 Mandiraja, Kabupaten Banjarnegara.

Pada Bab III Metode Penelitian, bagian ini terdiri dari Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

Pada Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, bagian ini dijelaskan secara rinci gambaran umum SMP N 1 Mandiraja, Kabupaten Banjarnegara, penyajian data dan analisis Pembentukan Sikap Toleransi Beragama.

Pada Bab V Penutup, Bagian ini berisi tentang Kesimpulan, saran dan kata penutup yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat. Pada bagian akhir dari skripsi yaitu berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Konseptual

1. Toleransi Beragama

a. Pengertian Toleransi Beragama

Toleransi merupakan elemen dasar yang dibutuhkan untuk menumbuhkembangkan sikap saling menghargai dan memahami dengan perbedaan yang ada, serta menjadi *entry point* bagi terwujudnya suasana dialog dan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat. Agar tidak terjadi konflik antarumat beragama, toleransi harus menjadi kesadaran seluruh kelompok masyarakat.¹⁷

Menurut Crasam toleransi beragama adalah toleransi yang mencakup masalah-masalah keyakinan dalam diri manusia yang berhubungan dengan akidah atau ketuhanan yang diyakininya. Seseorang harus diberikan kebebasan untuk meyakini dan memeluk agama (mempunyai akidah) yang dipilihnya masing-masing serta memberikan penghormatan atas pelaksanaan ajaran-ajaran yang dianut atau diyakininya.¹⁸

Toleransi beragama adalah toleransi yang berkaitan dengan keyakinan terhadap agama yang berkaitan dengan suatu sikap penerimaan untuk memperbolehkan pemeluk agama lain beribadah sesuai dengan ketentuan yang mereka yakini. Sedangkan toleransi sosial berkaitan dengan bagaimana masyarakat bisa bekerja sama dengan orang lain tanpa melihat perbedaan agama, budaya, dan orang lain batas-batas yang telah ditentukan.¹⁹

¹⁷ Muhammad Rifqi Fachrian, "Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Al-Qur'an" (*Telaah Konsep Pendidikan Islam*), ed 1, cet 1, Rajawali Pers 2018, hlm.6

¹⁸ Casram, "Membangun Sikap Toleransi Beragama dalam Masyarakat Plural", *Wawasan*, 1 (Juli 2016), 188.

¹⁹ Saifuddin dkk, "Fostering Tolerance in Early Childhood in Islamic Perspectives and Social Learning Theory", *Journal of Early Childhood Education and Development*, Vol. 4, No. 1, Juni 2022, hlm.15

b. Macam-Macam dan Landasan Toleransi Beragama

Toleransi beragama merupakan toleransi yang mencakup masalah keyakinan dalam diri manusia yang berhubungan dengan akidah atau ketuhanan yang diyakini umat beragama. Setiap orang memiliki kebebasan dalam meyakini dan memeluk agama pilihannya serta dapat memberikan penghormatan atas pelaksanaan ajaran yang diyakininya. Toleransi terbagi kedalam 3 bentuk, yaitu:

1) Toleransi Antar Umat Beragama

Toleransi adalah istilah dalam suatu konteks yang biasanya berhubungan dengan sosial, budaya, dan agama yang artinya sikap melarang adanya deskriminasi terhadap kelompok-kelompok yang berbeda-beda dalam suatu masyarakat. Dalam percakapan sehari-hari kata toleransi juga dipakai kata "*tolerer*" kata ini adalah Bahasa belanda yang berarti membolehkan dengan arti membolehkan yang pada prinsipnya tidak perlu terjadi. Jadi toleransi mengandung konsesi. Toleransi terjadi karena terdapat perbedaan prinsip dan menghormati perbedaan prinsip orang lain tanpa mengorbankan prinsip sendiri.

Toleransi dalam pergaulan hidup antara umat beragama didasarkan kepada tiap agama menjadi tanggung jawab pemeluk agama itu sendiri dan mempunyai bentuk ibadah atau ritual dengan sistem dan cara tersendiri yang dibebankan dan menjadi tanggung jawab bagi pemeluk agamanya, atas dasar itu maka toleransi dalam pergaulan hidup antar umat beragama bukanlah toleransi dalam masalah-masalah keagamaan melainkan perwujudan sikap keberagaman pemeluk suatu agama dalam pergaulan hidup antara orang yang tidak se-agama dalam masalah-masalah sosial kemasyarakatan atau kemaslahatan umum.

Dalam pengertian kebebasan juga ada tanggung jawab, yaitu tanggung jawab kepada Tuhan dan Agama serta tanggung jawab kepada bangsa yang mengharuskan kita jujur akan cara dalam

penyebaran dan pengembangan agama tidak ada cara paksaan dalam bentuk apapun.

Dapat disimpulkan bahwa toleransi antar umat beragama bukan berarti kita boleh bebas menganut agama tertentu dan besoknya menganut agama yang lain atau dengan bebasnya mengikuti ibadah dan ritual semua agama tanpa adanya peraturan yang mengikat. Toleransi beragama juga harus dipahami sebagai bentuk pengakuan kita akan adanya agama-agama lain selain agama kita dengan segala bentuk tatacara peribadatannya serta memberikan kebebasan untuk menjalankan keyakinan agamanya masing-masing

Toleransi antar umat beragama berarti sebuah sikap lapang dada seseorang untuk tetap menghormati dan memberikan ruang kepada pemeluk agama lain agar bisa melaksanakan apa yang diajarkan dalam agama mereka seperti ibadah dan perayaan hari raya, sikap toleransi antar umat beragama ini akan menghasilkan sikap untuk saling menjaga satu sama lain walaupun berbeda dalam segi agama, lebih dari menjaga, toleransi antar umat beragama juga akan melarang adanya pemaksaan bagi umat agama lain untuk sama dengan apa yang disembah oleh kita.²⁰

Menghargai keyakinan orang lain serta tidak memaksakan orang lain untuk beriman kepada apa yang kita imani yaitu Islam, sudah dijelaskan dalam Firman Allah Q.S. Yunus ayat 99-100 yang berbunyi:

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَأَمَنَّ مَنْ فِي الْأَرْضِ كُلَّهُمْ جَمِيعًا
 أَفَأَنْتَ تُكْرِهُ النَّاسَ حَتَّىٰ يَكُونُوا مُؤْمِنِينَ
 وَمَا كَانَ لِنَفْسٍ أَنْ تُوْمِنَ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ ۗ وَيَجْعَلُ الرَّجْسَ
 عَلَى الَّذِينَ لَا يَعْقِلُونَ

²⁰ H. M. Ali dkk, Islam Untuk Disiplin Ilmu Hukum Sosial dan Politik, (Jakarta: Bulan Bintang, 1989), hlm. 83.

Artinya: “Dan jikalau Tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang yang di muka bumi seluruhnya. Maka apakah kamu (hendak) memaksa manusia supaya mereka menjadi orang-orang yang beriman semuanya. Dan tidak ada seorangpun akan beriman kecuali dengan izin Allah; dan Allah menimpakan kemurkaan kepada orang-orang yang tidak mempergunakan akalnyanya.”²¹

Merujuk pada ayat diatas dapat kita artikan bahwa keiman seseorang itu tidak boleh dipaksakan karena Allah tidak memaksa seseorang untuk beriman, keimanan itu datang dari dalam diri sendiri. Dan tidak seorangpun akan beriman kalau tidak dengan izin Allah, bagaimanapun cara kita menyuruhnya untuk beriman sementara Allah belum memberi hidayah maka tidak akan lah beriman orang tersebut. Hidayah akan datang kepada kita jika kita mau memperbaiki diri kepada hal yang lebih baik.

Ayat di atas mengabarkan kepada umat nabi Yunus bahwa Allah memberi keleluasaan untuk memilih beriman atau tidaknya karena mereka telah diberi akal dan fikiran untuk menentukan mana yang benar dan mana yang salah. Setelah mendapat keleluasaan tersebut sebagian umat nabi Yunus yang patuh itu beriman kepada Allah sehingga Allah tidak menurunkan azab kepada mereka. Dan sebagian yang lain masih tetap membangkang. Jikalau Allah ingin memaksa semuanya untuk beriman tentulah sangat mudah bagi Allah karena Allah Maha Kuasa atas segala makhluknya.²²

Dalam agama Islam diperintahkan untuk tetap bisa menjaga hubungan baik dengan pemeluk agama yang berbeda selain Islam. Hal ini dijelaskan dalam Q.S Al-Kafirun ayat 6 yang berbunyi:

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

²¹ QS. Yunus Ayat 99-100, *Kementerian Agama Republik Indonesia Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jawa Tengah : Sahabat, 2013) hlm. 247

²² M. Thorokul Huda. Dkk, *Ayat-Ayat Toleransi Dalam Al-Quran Presepektif Tafsir Al-Misbah Dan Tafsir Al-Azhar*, Tribakti: Jurnal Pemikiran Islam Vol 30 No 2 Juli 2019, hlm. 270.

*Artinya: Bagimu agamamu dan bagiku agamaku.*²³

Kandungan utama dari surat Al-Kafirun merupakan sikap toleransi antarumat beragama, dari surat tersebut dikemukakan bahwa toleransi memiliki batasan yang tidak bisa dilanggar, Al-Qur'an sebagai sumber dasar utam dan prinsip dari pendidikan Islam.²⁴

Ayat Qur'an diatas merupakan bukti bahwa Islam mengajarkan tidak ada tukar-menukar dengan pengikut agama lain dalam hal peribadahan kepada Tuhan. Wahai orang kafir, untukmu agamamu, yakni kemusyrikan yang kamu yakini, dan untukku agamaku yang telah Allah pilihkan untukku sehingga aku tidak akan berpaling ke agama lain.

Adapun hadis yang menjelaskan toleransi, yang mana rasulullah mencontohkannya juga sabda beliau yang diambil dari beberapa kitab hadis yang mana penulis tidak akan mencondongkan kepada lafad as-samhah melainkan semua hadis yang ada kaitannya dengan toleransi adalah sebagai berikut:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قِيلَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْأَدْيَانِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ قَالَ الْحَنِيفِيَّةُ السَّمْحَةُ

*Artinya : Dari Ibnu 'Abbas, ia berkata; ditanyakan kepada Rasulullah SAW: “Agama manakah yang paling dicintai oleh Allah? Maka beliau bersabda: ‘Al-Hanifiyyah As-Samhah (yang lurus lagi toleran)”.(HR. Bukhari)*²⁵

²³ Kemertrian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*”, (Bandung:cv Penerbit Diponogo,2011).hlm.603

²⁴ Muhammad Rifqi Fachrian, “*Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Al-Qur'an*” hlm,...54.

²⁵ Mohammad Nasir dkk, “*Toleransi Beragama Dalam Hadis Nabi*”,(*Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Hadis*),Vol.4.No.2 Tahun 2021,hlm.251.

Dari hadis di atas dapat disimpulkan bahwa agama yang paling dicintai Allah ialah agama yang toleransi. Maka dari itu setiap umat beragama harus mempunyai sikap toleransi baik kepada sesama pemeluk agama tersebut maupun kepada yang berbeda agama.

Selanjutnya tertera dalam Q.S Al-Baqarah ayat 256, yang berbunyi:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۚ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ
بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا
أَنْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

*Artinya: “Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”.*²⁶

Dalam ayat ini secara gamblang menyatakan bahwa tidak ada paksaan dalam menganut keyakinan agama. Allah menghendaki agar setiap orang merasakan kedamaian. Kedamaian tidak akan tercipta jika suasana jiwa tidak memiliki kedamaian. Jiwa yang damai lah yang dapat memunculkan kedamaian. Paksaan membuat jiwa menjadi tidak damai, oleh karena itu tidak ada paksaan dalam menganut akidah Islam.²⁷ Dalam ayat ini pula menunjukkan bahwa tidak diizinkan melakukan kekerasan dan paksaan bagi umat Islam terhadap yang bukan Muslim untuk memaksanya masuk agama Islam.

²⁶ Muhammad Rifqi Fachrian, “Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Al-Qur’an” hlm,...64

²⁷ Kartika Nur Utami, Kebebasan Beragama dalam Perspektif al-Qur’an, *Jurnal Kalimah* Vol 16 No 1 Mei 2018, hlm 27.

Abdullah Yusuf Ali di dalam bukunya *The Meaning of the Holy Quran*, menafsirkan bahwa pemaksaan tidak sesuai dengan agama, karena pertama, agama berdasarkan pada keyakinan dan kehendak serta agama tidak akan ada gunanya apabila dijalankan dengan pikiran dan hati yang terpaksa. Kedua, kebenaran dan kesalahan telah begitu jelas ditunjukkan melalui kasih sayang Tuhan sehingga tidak perlu ada keraguan. Ketiga, perlindungan Tuhan berlangsung terus menerus dan kasih sayang Tuhan adalah memberi petunjuk kepada manusia dari kegelapan kepada cahaya kebenaran.²⁸

Q.S Al Baqarah ayat 139 juga menjelaskan mengenai toleransi, ayat tersebut berbunyi:

قُلْ أَتَحَاجُّونَنَا فِي اللَّهِ وَهُوَ رَبُّنَا وَرَبُّكُمْ وَلِنَا أَعْمَالُنَا
وَلَكُمْ أَعْمَالُكُمْ وَنَحْنُ لَهُ مُخْلِصُونَ

Artinya: "Katakanlah: "Apakah kamu memperdebatkan dengan kami tentang Allah, padahal Dia adalah Tuhan kami dan Tuhan kamu; bagi kami amalan kami, dan bagi kamu amalan kamu dan hanya kepada-Nya kami mengikhhlaskan hati"²⁹

Toleransi beragama mempunyai beberapa prinsip, dari prinsip inilah, sikap toleransi antar umat beragama dapat dibangun, prinsip-prinsip tersebut ialah.³⁰

- a) Kebebasan memilih agama
- b) Rasa persaudaraan
- c) Menerima perbedaan

²⁸ Kartika Nur Utami, *Kebebasan Beragama...*, hlm. 27.

²⁹ Agus Hidayatulloh, dkk, *AL-WASIM Al-Qur'an Tajwid Kode, Transliterasi Per Kata, Terjemah Per Kata*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013), hlm. 21.

³⁰ Muhammad Nur Hidayat, *Fiqh Sosial dan Toleransi Beragama*, (Kediri: Nasyuli'Ilmi, 2014), hlm. 116.

2) Toleransi Internal Umat Beragama

Hal yang tidak kalah pentingnya dengan toleransi antar umat beragama adalah toleransi dalam internal umat negara itu sendiri. Secara spesifik toleransi sebenarnya dipisah menjadi dua hal yaitu toleransi eksternal dan internal.

Penulis mengambil satu sudut pandang mengenai toleransi internal umat beragama yaitu agama islam. Seperti sudah diketahui, bahwa agama islam mempunyai 4 madzhab yaitu madzhab Imam Syafi'i, Madzhab Imam Hanafi, Madzhab Imam Maliki dan Madzhab Imam Hambali. Ke-empat madzhab tersebut kemudian melahirkan berbagai macam pandangan dalam hukum islam. Indonesia sebagai salah satu negara muslim terbesar di dunia, didalamnya memiliki banyak organisasi ke-agamaan, seperti NU (Nahdlotul 'Ulama), Muhammadiyah, Salafiyah dan lain sebagainya. Organisasi-organisasi tersebut memiliki perbedaan pendapat mengenai hukum-hukum islam, seperti masalah khilafiyah mengenai Ziaroh Kubur, Tahlilan, Maulidan, dan lain sebagainya.

Berkaitan dengan Madzhab, sebenarnya hukum bermadzhab tidak diatur secara mendetail dalam Al-Quran dan Hadist. Sejarah juga mencatat bahwa Rasulullah tidak pernah melarang umatnya untuk bertanya kepada para sahabat. Begitu juga para sahabat tidak melarang untuk bertanya kepada orang lain. Berdasar hal tersebut, sebagian ulama mewajibkan bagi orang awam dan ulama yang tidak mampu berijtihad untuk mengikuti salah satu madzhab.

Mazhab atau bermazhab jika dikaji secara mendalam dengan pandangan fikih, yang ditemukan hanyalah kumpulan pendapat-pendapat dengan proses penggalian hukum entah itu dilakukan dengan istinbat atau dilakukan dengan ijtihad tertentu guna memberikan jawaban hukum kepada umat yang tidak dapat melakukan penggalian hukum.

Dengan demikian pengamalan antara hadis tentang ijtihad dengan perintah bertanya kepada orang berilmu dapat dilihat dalam proses bermazhab, sebagaimana dalam surat an-Nahl ayat 43, yang berbunyi:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رَجَالًا نُوحِيَ إِلَيْهِمْ فَسَأَلُوا
أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

*Artinya: “Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui”.*³¹

Perbedaan-perbedaan pandangan diatas jika tidak disikapi dengan sikap toleransi internal antar umat beragama akan menimbulkan konflik yang berujung perpecahan. Sikap toleransi internal umat beragama akan menjadi solusi dari perbedaan-perbedaan diatas. Sikap menghargai antar organisasi islam tentang perbedaan pandangan harus kuat diterapkan, supaya tidak lagi muncul perpecahan-perpecahan. Kemudian yang penting digarisbawahi adalah, toleransi bukan berarti bebas meyakini dan membolehkan semua hal, atau sebaliknya, menganggap semuanya tidak baik dan tidak diperbolehkan.

3) Toleransi Antar Umat Beragama Dengan Pemerintah

Toleransi antar umat beragama dengan pemerintahan yang dimaksud disini adalah konsep cinta tanah air. Cinta tanah air perlu ditanamkan untuk dapat menampik pemahaman bahwa Indonesia ini adalah negara *Thaghut* atau tidak sesuai dengan ajaran Islam. Pemahaman ini sempat mencuak tinggi di Indonesia, *thaghut* sering disangkut pautkan dengan HTI (Hizbut Tahrir Indonesia). Mereka

³¹ Agus Hidayatulloh, dkk, AL-WASIM Al-Qur'an Tajwid Kode, Transliterasi Per Kata, Terjemah Per Kata, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013), hlm. 272.

menginginkan *khilafah*, atau Indonesia harus berdiri berdasarkan hukum-hukum islam. Singkat cerita organisasi ini dibubarkan pemerintah karena dianggap mengancam kedaulatan negara.

Pemahaman-pemahaman radikal seperti diatas bisa saja terulang kembali suatu saat, maka perlu adanya penanaman rasa cinta tanah air. Istilah nasionalisme yang telah diserap ke dalam bahasa Indonesia memiliki dua pengertian: paham (ajaran) untuk mencintai bangsa dan negara sendiri dan kesadaran keanggotaan dalam suatu bangsa yang secara potensial atau aktual bersama-sama mencapai, mempertahankan, dan mengabdikan identitas, integritas, kemakmuran dan kekuatan bangsa. Nasionalisme dalam arti sempit dapat diartikan sebagai cinta tanah air.³²

Mencintai tempat kelahiran sebenarnya adalah sifat alami manusia. Karena melekat maka hal tersebut tidak ditentang oleh Agama Islam, dengan catatan tidak melewati batas-batas ajaran Agama Islam. Meskipun demikian, bukan berarti Agama Islam tidak mengaturnya. Dewasa ini banyak pihak yang berkoar-koar bahwa cinta tanah air tidak memiliki dasar, maka peneliti akan menuliskan beberapa dalil dalam Agama Islam mengenai cinta tanah air.

Q.S Al Qashas ayat 85 adalah salah satu ayat yang dijadikan dasar bagi konsep cinta tanah air. Ayat tersebut berbunyi:

إِنَّ الَّذِي فَرَضَ عَلَيْكَ الْقُرْآنَ لَرَادُّكَ إِلَىٰ مَعَادٍ قُلْ
رَبِّيَ أَعْلَمُ مَن جَاءَ بِالْهُدَىٰ وَمَن هُوَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Artinya: "Sesungguhnya yang mewajibkan atasmu (melaksanakan hukum-hukum) Al Quran, benar-benar akan mengembalikan kamu ke tempat kembali. Katakanlah:

³²Mahbib Khoiron, Dalil-Dalil Cinta Tanah Air dari Al-Qur'an dan Hadist diunduh dari <https://islam.nu.or.id/syariah/dalil-dalil-cinta-tanah-air-dari-al-quran-dan-hadits-TOBPR> diakses pada tanggal 14 Juli 2024 Pukul 20.30.

"Tuhanku mengetahui orang yang membawa petunjuk dan orang yang dalam kesesatan yang nyata".³³

Para mufassir dalam menafsirkan kata "معاد" terbagi menjadi beberapa pendapat. Ada yang menafsirkan kata "معاد" dengan Makkah, akhirat, kematian, dan hari kiamat. Namun menurut Imam Fakhr Al-Din Al-Razi dalam tafsirnya Mafatih Al-Ghaib, mengatakan bahwa pendapat yang lebih mendekati yaitu pendapat yang menafsirkan dengan Makkah.

Syekh Ismail Haqqi Al-Hanafi Al-Khalwathi (wafat 1127 H) dalam tafsirnya Ruhul Bayan mengatakan:

وفي تفسير الآية إشارة إلى أن حبَّ الوطن من الإيمان، وكان رسولُ الله - صلى الله عليه وسلم - يقول كثيرًا: أَلْوَطَنَ الْوَطَنَ، فَحَقَّقَ اللهُ سبحانه سُؤْلَهُ قَالَ عُمَرُ رَضِيَ اللهُ عنه لَوْلَا حُبُّ الْوَطَنِ لَخَرَّبَ بَلَدُ السُّوءِ فَحُبُّ الْأَوْطَانِ عُمَرَتْ الْبُلْدَانُ

Artinya: "Di dalam tafsirnya ayat (QS. Al-Qashash:85) terdapat suatu petunjuk atau isyarat bahwa "cinta tanah air sebagian dari iman". Rasulullah SAW (dalam perjalanan hijrahnya menuju Madinah) banyak sekali menyebut kata; "tanah air, tanah air", kemudian Allah SWT mewujudkan permohonannya (dengan kembali ke Makkah)..... Sahabat Umar RA berkata; "Jika bukan karena cinta tanah air, niscaya akan rusak negeri yang jelek (gersang), maka sebab cinta tanah air lah, dibangunlah negeri-negeri".³⁴

Salah satu ayat yang turun pada saat periode madinah adalah tentang bagaimana hidup bernegara. Salah satunya adalah ayat QS.An-Nisa ayat: 59. Di mana disebutkan *Ūlil amri* sebagai pemimpin, yang memberikan isyarat adanya *Ūlil amri* adalah untuk

³³ Agus Hidayatulloh, dkk, AL-WASIM Al-Qur'an Tajwid Kode, Transliterasi Per Kata, Terjemah Per Kata, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013), hlm. 397.

³⁴ Ismail Haqqi Al-Hanafi, Ruhul Bayan, (Beirut: Dar Al-Fikr Juz 6) hlm. 441-442

mengatur dan mengelola tatanan kehidupan kemasyarakatan yang harus ditaati oleh setiap rakyat. Q.S An Nisa ayat 59 berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ
وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۚ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى
اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

*Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.*³⁵

Buya Hamka menjelaskan di dalam tafsirnya, ayat di atas menjelaskan bahwa sesungguhnya Allah SWT menempatkan ketaatan terhadap pemimpin pada urutan yang ketiga setelah taat kepada Allah SWT dan taat kepada Rasul-Nya. Yang harus di garis bawah adalah bahwa taat kepada pemimpin di sini tidaklah datang menggunakan lafadz “Taatilah”, karena taat terhadap pemimpin itu harus setelah taat kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW. Artinya selama seorang pemimpin itu tidak menyuruh kepada kemungkaran serta kemaksiatan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya. Dan selagi pemimpin itu masih amanah dalam melaksanakan jabatannya, maka umat muslim hendaknya sebagai orang-orang yang beriman sudah selayaknya wajib taat dan mendegarkan seorang pemimpin. karena itu termasuk perintah Allah SWT yang wajib dilaksanakan.³⁶

³⁵ Agus Hidayatulloh, dkk, AL-WASIM Al-Qur’an Tajwid Kode, Transliterasi Per Kata, Terjemah Per Kata, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013), hlm. 87.

³⁶ Muhammad Mufti Mukoddam, Konsep Taat Pada pemimpin Dalam Al-Qur’an Surat An-Nisa (04):59 (Tafsir Al-Azhar), *Skripsi*, (Surakarta, 2022). hlm. 3.

c. Program pemerintah tentang toleransi beragama Di Indonesia

1) Moderasi Beragama (Kementerian Agama Republik Indonesia)

Kata moderasi sendiri mengandung makna tengah, tidak ekstrim ke kanan ataupun ekstrim ke kiri, jika dikaitkan dengan persoalan agama, maka moderasi itu bersikap yang tidak mengikuti arus ke kanan ataupun ke kiri.³⁷ Menurut Kementerian Agama, cara beragama hendaknya berorientasi pada aktualisasi dari pemahaman agama di jalur moderat, tidak ekstrem dan tidak berlebihan. Moderasi beragama perlu terus disampaikan kepada seluruh lapisan masyarakat. Mengingat banyaknya konflik yang mengatasnamakan agama. Agama yang hadir untuk menjaga harkat dan martabat kemanusiaan justru disalahgunakan untuk merendahkan sesama manusia.³⁸

Menariknya, semua agama yang diakui di Indonesia mengenal ajaran moderasi beragama. Moderasi beragama dalam ajaran Kristen menjadi cara pandang untuk menengahi ekstremitas tafsir ajaran Kristen. Pada ajaran agama Hindu berkaitan dengan moderasi beragama yang terpenting adalah susila, yaitu bagaimana menjaga hubungan yang harmonis antara sesama manusia. Esensi ajaran moderasi beragama dalam agama Budha dapat dilihat dari pencerahan sang Budha. Ia mengikrarkan empat prasyarat, yaitu menolak keinginan nafsu keduniawian, menolong semua makhluk, mempelajari, menghayati, dan mengamalkan Dharma, serta berusaha mencapai pencerahan sempurna. Moderasi beragama juga terdapat dalam tradisi agama Khonghucu. Umat Khonghucu yang junzi (beriman dan berbudi luhur) memandang kehidupan ini dalam kaca mata yin yang. Yin yang adalah sikap tengah, bukan sikap ekstrem. Sesuatu yang kurang sama buruknya dengan sesuatu yang lebih.

³⁷ H. Muhibbin, "Hakekat Moderasi Beragama," dalam *Moderasi Beragama: Dari Indonesia Untuk Dunia*, ed. Ahmala Arifin (Yogyakarta: LKiS, 2019), hlm. 105.

³⁸ Ahmad Mustafidin, "Moderasi Beragama Dalam Islam Dan Relevansinya Dengan Konteks Ke-Indonesiaan," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim* Vol. 9 No. 2, Desember 2021, hlm. 209-210

Sedangkan dalam Islam sendiri terdapat konsep wasathiyah, yang memiliki persamaan makna dengan kata *tawassuth* (tengah tengah), *i'tidal* (adil), dan *tawazun* (berimbang).³⁹

Wajah moderasi beragama nampak dalam hubungan harmoni antara agama (Islam, Hindu, Budha dan Kristen) dan kearifan lokal (*local value*) di Indonesia. Kearifan lokal ini sebagai warisan budaya Nusantara, mampu disandingkan secara sejajar sehingga antara spirit agama dan kearifan budaya berjalan seiring, tidak saling menegasikan. Menurut Zain selaku Kepala Pusat Penelitian Lektur, Khazanah Keagamaan dan Manajemen Organisasi bahwa agama dan budaya memperkuat kebangsaan dan kebhinekaan Indonesia. Ulama dan tokoh agama pun turut serta dalam memprakarsai berdirinya Indonesia dalam kepaduan dan harmonisasi agama dan budaya. Berbagai persoalan fikih ataupun tafsir kehidupan dijawab dan disatukan dengan budaya. Agama datang memahkotai budaya lokal bukan menggerus ataupun mempertentangkannya.⁴⁰

d. Tujuan Toleransi Beragama

Toleransi beragama bertujuan agar seorang muslim bisa mendapatkan kesejajarn hidup, kebahagiaan dan kedamaian, berdampingan dengan non Islam dengan saling menghormati sebagaimana sesuai dengan sumber hukum utama dalam Islam yaitu Al-Qur'an. Toleransi beragama juga bertujuan untuk mempunyai sikap lapang dada dan menghormati seseorang agar dapat melaksanakan ibadah menurut ajaran dan ketentuan agama masing-masing tanpa harus ada yang mengganggu atau memaksakan sehingga tidak terjadinya konflik dalam beragama.⁴¹

³⁹ Ahmad Mustafidin, Meoderasi Beragama Dalam Islam..., hlm. 210.

⁴⁰ Siswayanti, Novita. Memperkuat NKRI dengan Moderasi Beragama. Diunduh dari <https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/berita/menguatkan-nkridengan-moderasi-beragama>, Diakses Pada 6 Juli 2024.

⁴¹ Pujiono, dkk, Penanaman Nilai Bertoleransi dalam Kehidupan Kebebasan Beragama Bagi Siswa Disekolah Menengah Kejuruan (SMK),(*Jurnal Pe2,kh*) JPHI, Vol. 01, No. 2, 2019),hlm.103.

e. Manfaat Toleransi Beragama

Toleransi umat beragama sebagai pondasi dalam berbagai aspek kehidupan yang plural, termasuk pada kemajuan suatu bangsa dari segi sumber daya manusia maupun pembangunan sebagai kemaslahatan. Sedangkan kerukunan adalah sebagai dambaan dan harapan semua orang, sehingga setiap orang dapat menjalankan hak dan kewajibannya dengan aman dan suka cita tanpa adanya rasa kekhawatiran. Menurut Jirhanuddin sebagaimana dikutip oleh Putri Komala Pua Bunga bahwa manfaat dalam penanaman sikap toleransi umat beragama antara lain :

- 1) Dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan keberagamaan masing-masing agama.

Masing-masing dari penganut agama dengan adanya kenyataan agama lain, akan semakin mendorong, menghayati, dan sekaligus memperdalam ajaran agamanya serta semakin berusaha untuk mengamalkannya.

- a) Menciptakan stabilitas nasional yang baik.

Dengan terwujudnya kerukunan hidup antar umat beragama, secara praktis ketegangan-ketegangan yang terjadi akibat perbedaan paham yang berasal dari keyakinan beragama dapat dihindari. Ketertiban dan keamanan nasional akan terjamin, sehingga dapat terwujud stabilitas nasional yang baik.

- b) Menunjang dan mngsukseskan pembangunan.

Pemerintah dari tahun ke tahun selalu berusaha dalam mensukseskan pembangunan dari segala bidang, namun jika umat beragama selalu bertikai dan slaing memiliki kecurigaan satu sama lain, amak hal tersebut akan menghambat usaha pembangunan itu sendiri. Dan salah satu usaha agar kemakmuran dan pembangunan disegala bidang terus berjalan dengan baik, sukses dan berhasil diperlukan toleransi antr umat beragama sehingga dapat tercipta masyarakat yang rukun.

- c) Terciptanya suasana yang damai dalam bermasyarakat.

Jika antar sesama manusia dapat hidup harmonis dalam bingkai kerukunan tanpa ada perbedaan yang menyakiti atau menindas pihak lain, maka yang tercipta adalah suasana damai dalam masyarakat. Kedamaian merupakan tujuan dari hidup bermasyarakat, kebersamaan dan toleransi antar umat beragama menjadi kunci perdamaian dalam kehidupan bermasyarakat.

- d) Menciptakan rasa aman bagi agama-agama minoritas dalam melaksanakan ibadahnya masing-masing.

Rasa aman bagi umat beragama dalam melaksanakan peribadat dan ritual keyakinan yang dianutnya merupakan harapan hakiki dari semua pemeluk agama. Dan salah satu manfaat terciptanya toleransi umat beragama adalah menjamin itu semua, tidak memandang umat mayoritas maupun umat minoritas. Toleransi antar umat beragama tidak ada unsur keterpaksaan untuk semua golongan.

- e) Meminimalisir konflik yang terjadi dalam mengatasnamakan agama.

Konflik merupakan suatu keniscayaan yang mengiringi kehidupan manusia, selama ada kehidupan potensi konflik akan selalu ada. Konflik disebabkan dari berbagai sumber, termasuk juga dalam hal keagamaan. Konflik yang mengatasnamakan agama menjadi sangat sensitive bahkan sangat berbahaya bagi masyarakat, karena melibatkan sisi terdalam manusia. Akan tetapi, apabila setiap pemeluk agama bisa saling menghormati dan saling toleran hal ini akan bisa meminimalisir terjadinya konflik atas nama agama.⁴²

⁴² Putri Komala Pua Bunga, "Toleransi Umat Beragama dan Pengaruhnya Terhadap Kerukunan Masyarakat Di Desa Tendakinde Kecamatan Wolowae Kabupakten Nagekeo Nusa Tenggara Timur", Makassar: Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, (2018), 19-21.

f. Bentuk-Bentuk Toleransi Beragama

Untuk membentuk sikap dan perilaku toleran beragama, dapat dimulai dengan membangun solidaritas, kerukunan, dan kesadaran akan perbedaan. Ketika seseorang sadar akan adanya perbedaan, akan kenyataan bahwa semua adalah saudara, maka akan timbul perasaan saling mencintai dan memahami, dan hal ini pada akhirnya akan menimbulkan sikap toleran terhadap sesama.⁴³ Adapun bentuk-bentuk toleransi agama yaitu :

- 1) Saling menghormati penganut agama yang lain walaupun adanya perbedaan.

Hidup rukun dan damai dengan sesama manusia baik yang muslim maupun non muslim seperti yang diajarkan Rasulullah akan membawa umat manusia pada kehidupan yang damai. Seperti yang telah diajarkan Rasulullah, mengenai bersikap lembut kepada sesama manusia baik yang beragama Kristen atau Budha.

- 2) Tidak memaksakan orang lain untuk menganut agama seperti yang dianut oleh kita.

Setiap Agama menjanjikan kemaslahatan bagi seluruh manusia tanpa pengecualian, dan setiap penganut agama meyakini sepenuhnya bahwa Tuhan yang merupakan sumber ajaran Agama itu adalah Tuhan yang Maha sempurna, Tuhan yang tidak membutuhkan pengabdian manusia. Ketaatan dan kedurhakaan manusia tidak akan pernah mempengaruhi ataupun menambah kesempurnaan dari Tuhan. Maka dari itu, sedemikian besarnya Tuhan sehingga manusia diberi kebebasan untuk menerima atau menolak petunjuk agama, dan karena itulah Tuhan menuntut ketulusan beribadah dan beragama dan tidak membenarkan paksaan dalam bentuk apapun, baik yang nyata maupun yang terselubung

⁴³ Ahmad, *Pemahaman Konsep Tasamuh (Toleransi) Siswa Dalam Ajaran Islam*, hlm.5.

3) Tidak menghina serta merendahkan agama yang lain.

Islam adalah Agama yng mampu menyatukan rakyat, menimbulkan rasa kasih sayang, dan pada akhirnya semua hal tersebut dapat menciptakan tali persaudaraan diantara pemeluknya. Atas dasar itulah maka semua jenis manusia, semua warna kulit, semua bahasa dan semua agama berhak untuk mendapat perlindungan. Mereka semua merasakan di dalam satu keluarga yang mempertemukan dalam satu ikatan, ialah ikatan kemanusiaan, yang tidak mengenal perbedaan hitam, putih, utara, selatan karena semua makhluk Tuhan dan berasal dari yang sama. Jadi sesama umat Tuhan tidak boleh adanya saling menghina antara umat yang satu dengan yang lain karena hal tersebut tak diajarkan dalam agama apapun.⁴⁴

4) Memperbolehkan untuk beribadah sesuai dengan agama yang mereka yakini.⁴⁵

Toleransi beragama merupakan bentuk dari akomodasi dalam intraksi sosial. Manusia beragama secara sosial tidak dapat menyangkal bahwa harus bergaul bukan hanya dengan kelompoknya sendiri, akan tetapi mereka juga akan bertemu dengan kelompok yang berbeda agama. Dalam toleransi beragama ada dua macam bentuk yaitu: Toleransi beragama pasif yaitu sikap menerima perbedaan sebagai sesuatu yang bersifat faktual, dan Toleransi beragama aktif yaitu toleransi yang melibatkan diri dengan yang lain ditengah perbedaan keagamaan.⁴⁶

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa sebagai umat beragama seseorang mempunyai tugas untuk saling menghargai dan menerima adanya perbedaan untuk menjalankan keyakinan sesuai

⁴⁴ Sayid Qutb, *Masyarakat Islam*, (Bandung:At Taufiq – Al Maarif, 1978), hlm.70

⁴⁵ Rahma Fitri Awal, Nilai-Nilai Toleransi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam, (*Jurnal Tarbiyah Islamiyah*). Vol.10,No 2 Tahun 2020, hlm.64.

⁴⁶ Shofiah Fitriani, “Keberagaman dan Toleransi Antar Umat Beragama”, *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, Vol.20 No.2 (2020), 186.

dengan yang diyakininya. Dengan demikian akan terbangun kerukunan antar umat beragama.

2. Pembentukan Sikap

a. Pengertian Pembentukan Sikap

Pembentukan dapat diartikan sebagai proses pematangan kualitas hidup untuk membentuk kepribadian yang unggul dan menitikberatkan pada proses pematangan kualitas logika, hati, akhlak dan keimanan. puncak dari pembentukan adalah tercapainya titik kesempurnaan dari kualitas hidup.⁴⁷

Menurut John H. Harvey mendefinisikan Sikap adalah kesiapan merespon secara konsisten dalam bentuk positif atau negatif terhadap objek atau situasi.⁴⁸

Pembentukan sikap tidak terjadi dengan sendirinya atau dengan sembarangan. Tetapi pembentukannya senantiasa berlangsung dalam interaksi manusia dan berkaitan dengan objek tertentu.

Bimo Walgito menerangkan pembentukan sikap yang ada dalam diri seseorang akan dipengaruhi oleh faktor internal, berupa fisiologis dan psikologis, serta faktor eksternal yang bisa berupa situasi yang dihadapi individu, norma-norma yang ada dalam masyarakat, dan hambatan-hambatan yang ada dalam masyarakat.⁴⁹

Berdasarkan uraian di atas pembentukan sikap merupakan proses yang apabila proses perkembangan ini berlangsung dengan baik maka akan mengakibatkan suatu kepribadian yang harmonis. Begitupun dengan pemebentukan sikap toleransi yang akan terbentuk di SMP N 1 Mandiraja, Kabupaten Banjarnegara.

⁴⁷ Dedy Mulyana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Asng*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2015), 2.

⁴⁸ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), hlm 150.

⁴⁹ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: Andi, 1999), hlm. 126

b. Fungsi Pembentukan Sikap

Katz mengemukakan sebagaimana dikutip dalam buku Saifuddin Azwar fungsi pembentukan sikap dibagi menjadi empat bagian yaitu :

1) Fungsi Instrumental

Fungsi ini menyatakan bahawa seseorang dalam sikapnya berusaha untuk memaksimalkan hal yang diinginkan ataupun hal yang tidak diinginkan, dengan demikian sikap dapat membentuk kearah yang lebih positif.

2) Fungsi Pertahanan Ego

Fungsi pertahanan ego menyatakan bahwa suatu saat seseorang mengalami hal yang tidak menyenangkan dan dirasa mengancam, maka fungsi pembentukan sikap ini perlu digunakan karena untuk melindungi diri yang mencerminkan adanya problem kepribadian seseorang yang tidak terselesaikan.

3) Fungsi Pernyataan Nilai

Nilai merupakan suatu hal yang dipandang seseorang sebagai dasar tolak ukur yang dianggap baik. Dengan demikian fungsi ini seseorang bisa mengembangkan dalam pembentukan sikap untuk mendapatkan kepuasan dalam mendapatkan nilai yang telah diperoleh.

4) Fungsi Pengetahuan

Dalam fungsi pengetahuan dapat dikemukakan bahwa manusia memiliki dasar dalam hal rasa ingin tahu dalam menata pengalaman. Adanya unsur pengalaman yang tidak konsisten dengan apa yang telah diketahui oleh seseorang, maka dalam fungsi pembentukan sikap ini akan diubah untuk mencapai suatu konsistensi.⁵⁰

Berdasarkan uraian di atas bahwa fungsi pembentukan sikap yaitu: seseorang dapat menyatakan dan berusaha untuk memaksimalkan hal

⁵⁰ Saifuddin, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*,...,hlm.64-66.

yang diinginkan dan tidak diinginkan, pertahanan diri dari keadaan tidak menyenangkan dan dirasa mengancam, pernyataan nilai yang dipandang seseorang sebagai dasar tolak ukur yang dianggap baik, dan memiliki dasar dalam hal rasa ingin tahu dalam menata pengalaman.

c. Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Sikap.

Saifuddin Azwar telah mengemukakan bahwa individu akan berinteraksi dengan sosialnya, Sehingga membentuk beberapa pola dalam pembentukan sikap dalam psikologis yang akan dihadapinya.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap yaitu :

1) Pengalaman Pribadi

Hal yang menjadi landasan dalam pembentukan sikap, pengalaman pribadi harus meninggalkan suatu kesan yang kuat dengan demikian pembentukan sikap akan lebih mudah terbentuk apabila faktor tersebut melibatkan dalam faktor emosional. Akan tetapi, pada tindakan ini tidak mudah karena jarang sekali dapat menjadikan dasar dalam pembentukan sikap.⁵¹

2) Orang Lain Yang Dianggap Penting.

Orang lain di sekitar kehidupan merupakan satu diantara komponen sosial yang ikut berpengaruh terhadap sikap individu. Seseorang yang kita anggap penting akan banyak mempengaruhi pembentukan sikap kita terhadap sesuatu.

3) Kebudayaan

Budaya merupakan tempat dimana manusia dibesarkan yang mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap. Apabila manusia hidup dalam norma yang longgar maka dalam pergaulan akan heteroseksual, sangat mungkin dengan hal yang mendukung dengan masalah kebebasan. Apabila hidup dalam nilai kebudayaan

⁵¹ Saifuddin, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*,...,hlm.36-37.

positif maka kemungkinan besar sikap manusia akan terbentuk dengan baik.

4) Media Massa

Media massa merupakan salah satu sumber informasi utama masyarakat di seluruh dunia, sehingga secara tidak langsung informasi dari media massa dapat mempengaruhi opini dan kepercayaan seseorang.

5) Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama

Lembaga pendidikan dan lembaga agama sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap toleransi beragama karena keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri seseorang.

6) Faktor Emosional

Tidak semua bentuk sikap manusia ditentukan oleh situasi lingkungan dan pengalaman pribadi seseorang. Pembentukan sikap didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai ancaman penyaluran frustrasi atau pengalihan dalam bentuk mekanisme dalam pertahanan ego.⁵²

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa sikap individu terbentuk melalui interaksi dipengaruhi faktor dari internal seperti faktor emosi dan melalui pengalaman pribadi, sedangkan eksternal seperti kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan atau agama.

d. Komponen Pembentukan Sikap

Saifuddin Azwar menjelaskan komponen yang ada dalam pembentukan sikap yaitu :

1) Komponen kognitif

Dimana suatu kepercayaan dan pemahaman manusia terhadap objek melalui panca indra, dengan melihat, mendengar dan

⁵² Saifuddin, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*,...hlm.40-44

merasakan. Kepercayaan dan pemahaman yang terbentuk memberikan informasi terhadap objek tersebut.

2) Komponen afektif

Komponen afektif yaitu komponen yang berkaitan dengan keadaan emosional individu terhadap sesuatu.

3) Komponen perilaku atau konatif

yaitu kecenderungan untuk berbuat, dengan hal ini terungkap dengan adanya kecenderungan untuk melakukan sesuatu.⁵³

Dari penjelasan komponen-komponen sikap diatas, yang harus kita lakukan dalam pembentukan sikap adalah membentuk keyakinan dan pemahaman mengenai sikap yang baik, kemudian dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

e. Proses pembentukan Sikap

Dalam buku yang ditulis oleh Saifuddin Azwar dalam judul “Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya” Kelman menyebutkan ada tiga macam proses dalam pembentukan sikap. Penjelasan mengenai ketiga macam proses pembentukan sikap yaitu :

1) Kesiediaan

Terjadinya proses yang disebut dengan kesiediaan yaitu ketika individu bersedia menerima pengaruh dari orang lain atau kelompok lain. Kesiediaan untuk mengubah sikap individual yang bertujuan untuk memperoleh respon positif dari orang lain yang tidak selalu berfikir buruk.

2) Identifikasi

Proses ini terjadi apabila individu meniru sikap seseorang atau sikap dari kelompok lain karena sikap tersebut sesuai dengan apa yang dianggapnya sesuai bentuk yang menyenangkan. Pada anak Sekolah Menengah Pertama (SMP) akan tampak lebih jelas dengan

⁵³ Saifuddin, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*,...,hlm.28-35

mudah diamati karena dengan adanya peniruan yang terjadi pada remaja dengan gaya model yang diidolakan.

3) Internalisasi

Internalisasi terjadi apabila individu menerima pengaruh dan bersedia bersikap mengikuti pengaruh tersebut.⁵⁴

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat di simpulkan bahwa proses pembentukan sikap terjadi apabila individu bersedia menerima pengaruh dari orang lain yang kemudian diidentifikasi dan apabila sikap tersebut sesuai dengannya lalu ditirukan dan dipertahankan.

3. Pembentukan Sikap Toleransi Beragama

Pembentukan dapat diartikan sebagai proses pematangan kualitas hidup untuk membentuk kepribadian yang unggul dan menitikberatkan pada proses pematangan kualitas logika, hati, akhlak dan keimanan. puncak dari pembentukan adalah tercapainya titik kesempurnaan dari kualitas hidup.⁵⁵ Sikap dan perilaku dapat terbentuk dari adanya interaksi sesama manusia, makhluk individu, lingkungan, dan interaksi seseorang pertama kali terbentuk dalam lingkungan keluarga.⁵⁶ Selain keluarga, ada tiga komponen dalam pembentukan sikap dan perilaku yakni *cognition*, *affect*, dan *behavior*. Komponen kognitif berhubungan dengan gejala mengenai fikiran tentang pengolahan, pengalaman dan keyakinan serta harapan-harapan individu tentang obyek atau sekelompok obyek.

Dari persepsi, keyakinan dan kepercayaan seseorang tentang suatu objek sikap akan menjadi pandangan (opini), kemudian menjadi stereotipe yang telah terpolakan dalam pikirannya. Komponen afektif dari sikap mengacu pada segmen emosional, perasaan atau persepsi yang terkait dengan objek sikap. Perasaan mempengaruhi sikap disebabkan oleh reaksi afektif setelah mendapatkan persepsi dari paparan objek sikap. Komponen

⁵⁴ Saifuddin, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*,..., hlm.67-70.

⁵⁵ Andikara Prabowo, Pendidikan Multikultural Sebagai Wahana Pembentukan Sikap Toleransi Mahasiswa, (*Jurnal Kewarganegaraan*, Vol.1, No. 1, 2017), hlm. 6.

⁵⁶ Nunu Nurfirdaus, Rismawati, Studi Tentang Pembentukan Kebiasaan dan Perilaku Sosial Siswa (Studi Kasus di SDN 1 Windujanten), (*Jurnal Lensa Pendas*, Vol.4, No.1, 2019), hlm. 5.

behavior berwujud suatu proses kecenderungan untuk bertindak yang berkaitan dengan objek sikap. Perilaku seseorang dalam situasi tertentu dan dalam situasi menghadapi stimulus tertentu banyak ditentukan oleh kepercayaan dan perasaan terhadap stimulus tersebut.⁵⁷

Pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama memiliki peranan penting dalam pluralism saat ini, karena pemerintah Indonesia mengakui ada enam agama di Indonesia, yaitu Islam, Protestan, Katolik, Hindu, Budha dan Konghucu. Keberagaman memang benar terjadi dan agama Islam tidak mengajarkan untuk memaksakan keyakinan kita kepada orang lain.⁵⁸ Pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama di sekolah dapat dilakukan secara langsung dalam kegiatan proses pembelajaran di dalam kelas, seperti guru yang memberikan perlakuan khusus bagi siswa tertentu untuk mengikuti atau tidak mengikuti mata pelajaran dan kegiatan-kegiatan yang berbeda dengan keyakinan agamanya.⁵⁹

Selain itu, sikap toleransi di dalam kelas juga bisa dilakukan dengan sesama teman, seperti berbicara secara sopan, menyimak teman yang sedang berbicara, memiliki etika bergaul yang baik, tidak membicarakan kejelekan teman, dan tidak mempermasalahkan latar belakang tradisi teman meskipun tradisi mereka tidak sama.⁶⁰ Pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama juga bisa dilakukan di luar kelas pada saat kegiatan ekstrakurikuler seperti kegiatan pramuka yang masih berlangsung pada jam ibadah, maka pembina ekstrakurikuler memberikan kesempatan kepada

⁵⁷ Darmiyati Zuchdi, Pembentukan Sikap, Pembentukan Sikap, (*Jurnal Cakrawala Pendidikan*, No.3, 1995), hlm. 3.

⁵⁸ Daviq Chairilsyah, Rising Tolerant Attitude To Children, (*Jurnal Early Childhood*, Vol. 2, No. 3, 2019), hlm. 6.

⁵⁹ Juwita, W, Abdul Salim, Winarno Winarno, Studentd Tolerance behavior in religious based primary School Gender Perspective, (*Journal International Of Education Research Review*, 2018), hlm. 5.

⁶⁰ Muhammad Fadhil Alghi Fari Majid, Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Mengaktualisasikan Sikap Toleransi Pada Peserta Didik (Studi Kelas VIII Mts Pattiro Bajo, Kecamatan Sibulue, Kab.Bone, Sulawesi Selatan), (*Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.17,No.1,2020), hlm. 7.

siswa untuk melaksanakan ibadah dulu, sehingga hal ini akan membentuk sikap dan perilaku toleransi beragama siswa.⁶¹

B. Kajian Penelitian Sebelumnya.

Berdasarkan penelitian yang terkait dengan peneliti, terdapat beberapa skripsi dan jurnal yang terkait dengan judul penelitian yang peneliti buat tentang Pembentukan Sikap Toleransi Beragama. Berikut ini penelitian yang membahas mengenai Toleransi Beragama di antaranya yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Yola Ferdian pada tahun 2021 dengan judul “Toleransi Beragama Antar Siswa Muslim Dan Kristen Di SMA Negeri 2 Tualang Kabupaten Siak”. Yola merupakan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Dalam skripsi ini membahas tentang toleransi beragama antar siswa Muslim dan Kristen di SMA Negeri 2 Tualang Kabupaten Siak. Agama digunakan untuk mempererat tali silaturahmi antar sesama tanpa memandang suatu golongan ras, suku atau budayanya. Lembaga pendidikan merupakan media untuk mereparasi kerangka berpikir seseorang, seperti upaya pembinaan toleransi beragama antar siswa muslim dan kristen di SMA 2 Tualang, lembaga ini menggunakan cara efektif dan efisien dalam lingkungan sekolah. Dengan adanya peran serta para guru untuk memaksimalkan dan meminimalisir akan adanya konflik antar siswa maupun konflik antar guru mengenai perbedaan yang umum terhadap agama dalam ruang lingkup sosial. Hal ini dibuktikan dengan adanya sikap menerima seperti saling menghormati dan menghargai perbedaan dan keyakinan orang lain, menjalin kerjasama dalam bidang sosial, seperti ekstrakurikuler, osis, gotong royong belajar bersama maupun ikut serta dalam acara sekolah yang terkait dengan acara keagamaan. Penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan membahas

⁶¹ Niluh Gita Safitri dkk, Membangun Karakteristik Melalui Ekstrakurikuler Drumb Band di SD Negeri 1 Legian, (*Journal Ilmu Multidisiplin*, Vol.1, No.1,2020), hlm. 5.

mengenai toleransi antar umat beragama. Sedangkan perbedaannya yaitu skripsi tersebut meneliti mengenai toleransi beragama antar siswa muslim dan Kristen sedangkan peneliti membahas mengenai pembentukan sikap toleransi beragama serta subjek yang diteliti pada skripsi tersebut adalah siswa tingkat SMA sedangkan subjek peneliti pada penelitian ini adalah siswa tingkat SMP.

2. Skripsi yang ditulis oleh Nilhami pada tahun 2020 dengan judul “Penanaman Nilai-nilai Antar Umat Beragama Pada Siswa SMPN 1 Pulau Banyak Aceh Singkil”. Nilhami merupakan mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Skripsi ini berisi penelitian tentang SMPN 1 Pulau Banyak sebagian siswa maupun guru mempunyai latar belakang berbeda. Siswanya memiliki agama yang beragam yaitu Islam dan Kristen. Sekolah tersebut menerima siapapun yang ingin belajar tanpa memandang latar belakang keyakinan. Persamaan antara skripsi milik Nilhami dan peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan membahas mengenai toleransi beragama pada siswa tingkat SMP. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya, skripsi Nilhami fokus pada bagaimana penanaman nilai toleransi beragama dan apa kendala yang dihadapi. Sedangkan penulis hanya fokus pada bagaimana pembentukan sikap toleransi beragama.
3. Skripsi yang ditulis oleh Umi Fajriyah pada tahun 2020 dengan judul “Implementasi Sikap Toleransi Beragama di SMP Santo Borromeus Purbalingga” merupakan Mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Purwokerto. Hasil penelitian menjelaskan bahwa bagaimana implementasi atau penerapan sikap toleransi beragama di SMP Borromeus Purbalingga agar guru dan peserta didik dapat meningkatkan sikap toleransinya, sikap toleransi sangat diperlukan dengan tujuan saling menghormati dan menghargai akan adanya perbedaan dan keberagaman agama. Persamaan dengan penelitian ini

yaitu sama membahas tentang Sikap Toleransi Beragama pada siswa tingkat SMP adapun perbedaannya yaitu skripsi Umi Fajriyah fokus pada bagaimana implementasi serta strategi yang digunakan dan bagaimana hasil atau manfaat dari sikap toleransi beragama sedangkan penulis hanya fokus pada pembentukan sikap toleransi beragama.

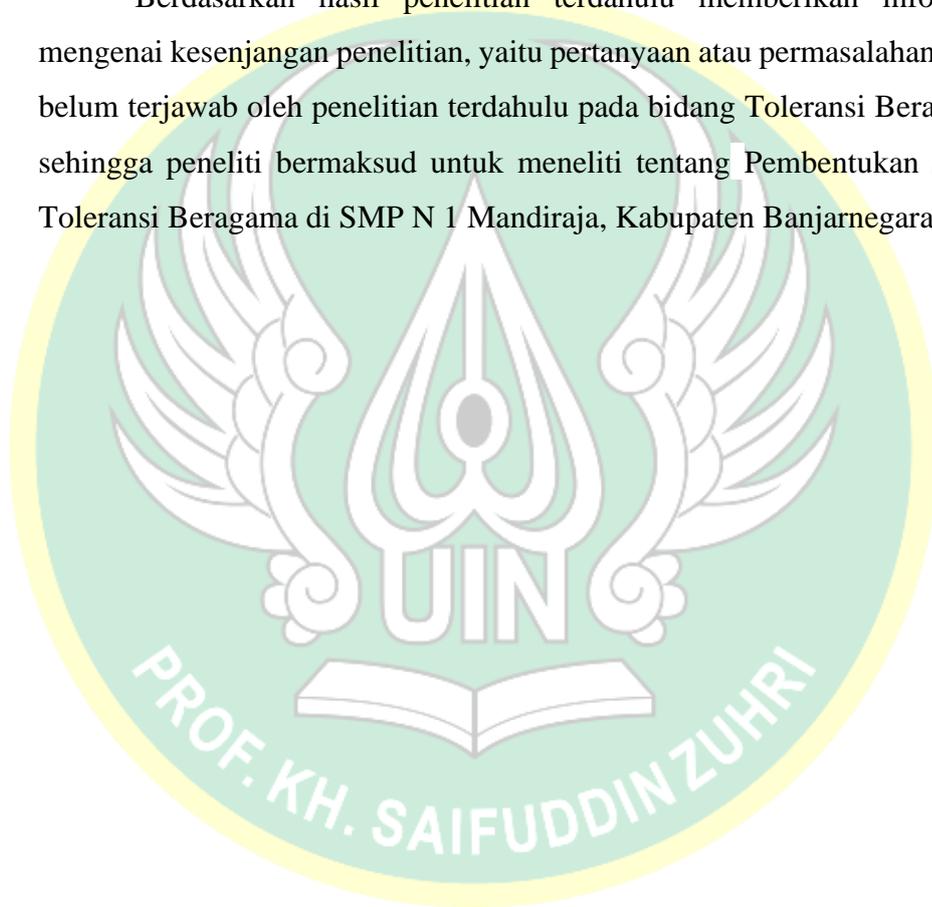
4. Skripsi yang ditulis oleh Igun Dwi Hermawan dengan judul “Pengembangan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Di SD Negeri 02 Klinting Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas”. Fokus pembahasan pada skripsi ini adalah tentang upaya guru dalam mengembangkan sikap toleransi antar umat beragama yaitu melalui kegiatan yang ada di sekolah, di dalam kelas maupun diluar kelas. Kesamaan pembahasan terletak pada objek dan subjek penelitian yaitu meneliti bagaimana upaya guru dalam mengembangkan sikap toleransi antar umat beragama. Sedangkan perbedaannya terletak pada keterbatasan penelitian. Jika penelitian yang dilakukan hanya terbatas pada upaya guru saja, tetapi penelitian yang peneliti akan lakukan tidak terbatas pada upaya guru saja melainkan bukti nyata dari pembentukan sikap toleransi beragama.
5. Dalam Jurnal yang ditulis oleh Sabrina Adani dkk, tahun 2021 dengan judul "Islamic Tolerance In Word 4.0: Membentuk Kepribadian Toleran dan Hubungannya Dengan Self Control Dalam Bersosial Media". Hasil penelitian menjelaskan bahwa melalui kegiatan web seminar yang telah dilakukan dapat memberi pengaruh yang efektif untuk meningkatkan toleransi di Indonesia dengan keanekaragaman suku dan agama. Kemudian kegiatan ini mampu memberikan evaluasi kepada masyarakat serta mampu meningkatkan sikap toleransi beragama khususnya umat muslim dan non muslim dan dapat meminimalisir terjadinya konflik antar umat beragama. Persamaan dengan jurnal ini yaitu sama membahas tentang toleransi beragama sedangkan perbedaannya yaitu pada jurnal ini berfokus pada sosial media

sedangkan pada penelitian ini peneliti berfokus pada pembentukan sikap toleransi yang ada di satuan pendidikan.

6. Dalam jurnal yang ditulis oleh Wahyu dkk, pada tahun 2018 dalam jurnal *Kasian Moral dan Kewarganegaraan* dengan judul "Sikap Toleransi Beragama Antar Umat Beragama Pada Siswa SMA Muhammadiyah 4 Porong" Pada penelitian ini menjelaskan bahwa Pada sekolah tersebut menanamkan sikap toleransi kepada siswa seperti menghormati dan meyakini terutama dalam perbedaan agama dengan bicara yang baik serta sopan santun. Salah satu pendukung sikap toleransi yaitu guru Muhammadiyah secara kelembagaan merespon kebutuhan masyarakat dengan menciptakan tenggang rasa yang ada di sekolah. Persamaan dengan jurnal ini yaitu sama-sama membahas sikap toleransi beragama sedangkan perbedaannya yaitu metode penelitian yang digunakan, jurnal tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif serta jurnal tersebut mendeskripsikan sikap toleransi sedangkan peneliti fokus kepada pembentukan sikap toleransi beragama.
7. Dalam jurnal yang ditulis oleh Aryanti dan Eva tahun 2021 dengan judul "Pembentukan Sikap Toleransi Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Multikultural di SMA N 2 Mataram" Hasil penelitian pembentukan sikap toleransi siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis multikultural di sekolah umum. Kajian ini lebih mengedepankan nilai-nilai agama yaitu toleransi. Pentingnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis multikultural tidak hanya menanamkan nilai-nilai agama pada siswa, tetapi juga menumbuhkan sikap toleransi dan sikap inklusifisme (keterbukaan) dalam kemajmukan. Selain itu juga masih minimnya pemahaman tentang toleransi, perbedaan, keberagaman, dan kemajmukan dalam kehidupan peserta didik, yang menyebabkan terjadinya nilai-nilai multikultural sekolah menjadi hilang dan tidak teraktualisasikan dengan baik. Persamaan dengan penelitian ini yaitu

sama-sama membahas mengenai pembentukan sikap toleransi beragama di sekolah, adapun perbedaannya yaitu pada jurnal membahas pembentukan sikap toleransi siswa melalui pembelajaran pendidikan agama islam berbasis multikultural sedangkan peneliti fokus pada bagaimana pembentukan sikap toleransi beragama di sekolah tersebut. Perbedaan yang lain terletak pada subjek penelitian pada jurnal meneliti siswa tingkat SMA sedangkan peneliti meneliti siswa tingkat SMP.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu memberikan informasi mengenai kesenjangan penelitian, yaitu pertanyaan atau permasalahan yang belum terjawab oleh penelitian terdahulu pada bidang Toleransi Beragama sehingga peneliti bermaksud untuk meneliti tentang Pembentukan Sikap Toleransi Beragama di SMP N 1 Mandiraja, Kabupaten Banjarnegara.



BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), karena data yang diperoleh dalam penelitian ini didapatkan dari pengumpulan data dilapangan yang kemudian diolah agar bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya.⁶²

Penelitian kualitatif deskriptif ini penulis gunakan untuk mendeskripsikan pembentukan sikap toleransi beragama pendidik, peserta didik, maupun karyawan di sekolah SMP N 1 Mandiraja yang salah satunya sekolah yang memiliki peserta didik dan pendidik yang beragama Budha.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang peneliti lakukan yaitu di SMP N 1 Mandiraja Kabupaten Banjarnegara adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP di Mandiraja Kulon, Kec. Mandiraja, Kab. Banjarnegara, Jawa Tengah. Dalam menjalankan kegiatannya, SMP N 1 Mandiraja berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Beralamat di Jln. Raya Mandiraja KM. 19, Mandiraja Kulon, Kec. Mandiraja, Kab. Banjarnegara, Jawa Tengah, dengan kode pos 53473.

SMP N 1 Mandiraja merupakan salah satu sekolah yang memiliki peserta didik dan pendidik yang beragam Islam, Kristen, dan Budha. Sekolah ini cocok untuk menjadi lokasi penelitian terutama dalam hal toleransi beragama.

⁶² Andi Prastawa, *Metode Penelitian dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014) 24

2. Waktu Penelitian

Waktu dalam penelitian ini telah dilaksanakan pada Semester Gasal tahun ajaran 2023/2024. Tepatnya pada tanggal 09 Oktober 2023 sampai dengan 09 Desember 2023.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah hakikat suatu keadaan objek yang ada pada penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi objek yaitu pembentukan sikap toleransi beagama di SMP N 1 Mandiraja, Kabupaten Banjarnegara.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Subjek dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Kepala Sekolah, Untuk mendapatkan gambaran umum terkait dengan SMP N 1 Mandiraja, Kabupaten Banjarnegara.
- 2) Waka Kesiswaan, Untuk mengetahui informasi tentang kegiatan peserta didik dalam Pembentukan Sikap Toleransi Beragama di SMP N 1 Mandiraja, Kabupaten Banjarnegara.
- 3) Guru Pendidikan Agama Islam, Untuk mengetahui informasi tentang Pembentukan Sikap Toleransi Beragama di dalam kelas pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung.
- 4) Guru Agama Kristen, Untuk mengetahui strategi dalam mengajarkan Pembentukan Sikap Toleransi Beragama dalam pembelajarannya.
- 5) Guru Agama Budha, Untuk mengetahui strategi dalam mengajarkan Pembentukan Sikap Toleransi Beragama dalam pembelajarannya.
- 6) Peserta didik yang beragama Islam, Untuk memperoleh data bagaimana sikap peserta didik dan pendidik dalam Pembentukan Sikap Toleransi Beragama yang memiliki keyakinan yang berbeda.

- 7) Peserta didik yang beragama non Islam, Untuk memperoleh data bagaimana sikap peserta didik dan pendidik dalam Pembentukan Sikap Toleransi Beragama yang memiliki keyakinan yang berbeda.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah informasi yang dapat diperoleh melalui pengukuran-pengukuran tertentu, untuk digunakan sebagai landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta.⁶³ Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Secara umum observasi dapat dikatakan sebagai cara mendapatkan informasi mengenai objek yang dilakukan dengan pengamatan secara langsung dan detail terhadap objek tersebut. Observasi juga dapat disebut sebagai cara yang digunakan untuk menyimpan data dengan mengamati dan mengobservasi objek penelitian ataupun peristiwa guna mengetahui sikap tingkah laku perilaku baik berupa benda mati, manusia maupun alam. Orang yang bertugas melakukan observasi dapat dinamakan sebagai observer atau pengamat. Sementara alat yang digunakan guna mengamati objek ialah panduan observasi.⁶⁴ Sedangkan Nasution menjelaskan bahwa observasi adalah dasar ilmu dari semua pengetahuan. Dalam pengumpulan data tehnik observasi yang sering digunakan yaitu :

1) Observasi partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang sedang diamati sebagai sumber data dalam penelitian.⁶⁵

⁶³ Abdurrahmat, *Metodologi Penelitian & Tehnik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2006), hal. 104

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,... hlm. 138-140.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,...,hlm.298

2) Observasi Sistematis

Observasi sistematis adalah adanya kerangka yang memuat faktor-faktor yang telah diatur kategorinya, karenanya sering disebut observasi berkerangka/observasi berstruktur.

3) Observasi Eksperimental

Observasi eksperimental adalah observasi yang dilakukan dimana ada *observer* mengadakan pengendalian unsur-unsur penting dalam situasi sedemikian rupa sehingga situasi itu dapat diatur sesuai dengan tujuan penelitian dan dapat dikendalikan untuk menghindari atau mengurangi timbulnya faktor-faktor yang secara tak diharapkan mempengaruhi situasi tersebut.⁶⁶

Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan jenis observasi partisipatif untuk mengamati peristiwa sebagaimana yang terjadi di lapangan secara alamiah, dimana peneliti mendatangi langsung lokasi penelitian yaitu SMP N 1 Mandiraja, Kabupaten Banjarnegara. Pada teknik ini, peneliti berinteraksi secara langsung pada kegiatan yang dilakukan dengan mengumpulkan data secara sistematis dari data yang diperlukan. Peneliti fokus pada penelitian yang terkait dengan judul peneliti yaitu Pembentukan Sikap Toleransi Beragama di SMP N 1 Mandiraja, Kabupaten Banjarnegara.

a. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang yang bertukar informasi atau ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dengan suatu objek tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti.⁶⁷ Esterberg sebagaimana dikutip Sugiyono dalam Memahami Penelitian Kualitatif membagi wawancara menjadi tiga

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,...,hlm.297-303

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,...,hlm.304

jenis, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tak terstruktur.

1) Wawancara terstruktur

Wawancara ini disebut juga wawancara terkendali, yang dimaksudkan adalah bahwa seluruh wawancara didasarkan pada suatu sistem atau daftar pertanyaan yang ditetapkan sebelumnya. Wawancara terstruktur ini mengacu pada situasi ketika seorang peneliti melontarkan sederet pertanyaan kepada responden berdasarkan kategori-kategori jawaban tertentu atau terbatas. Namun, peneliti dapat juga menyediakan ruang bagi variasi jawaban, atau peneliti dapat juga menggunakan pertanyaan terbuka yang tidak menuntut keteraturan, hanya saja pertanyaan telah disiapkan terlebih dahulu oleh peneliti.

2) Wawancara semi terstruktur

Wawancara semi terstruktur adalah proses wawancara yang menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan, penggunaannya lebih fleksibel daripada wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

3) Wawancara tak terstruktur

Wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Lincoln dalam buku yang dikutip oleh Sugiono mengemukakan bahwa untuk mengemukakan langkah dalam wawancara untuk mengumpulkan data kualitatif yaitu :

a) Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilaksanakan.

- b) Menyiapkan pokok-pokok permasalahan yang akan menjadi bahan permasalahan.
- c) Mengawali atau membuka alur dalam wawancara.
- d) Melaksanakan wawancara.
- e) Mengakhiri wawancara.
- f) Menulis hasil wawancara dalam bentuk buku catatan.
- g) Mengidentifikasi hasil dari wawancara yang telah diperoleh.⁶⁸

Dalam pengumpulan data kali ini peneliti melaksanakan wawancara secara semi terstruktur. Pada wawancara semi terstruktur peneliti perlu mendengarkan secara teliti serta mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Wawancara ini berisi pertanyaan yang sudah dibuat oleh peneliti guna membantu menggali informasi lebih detail dan mendalam. Dan untuk memperoleh data yang tepat dan *real* serta objektif maka peneliti mencairkan suasana sehingga tercipta hubungan baik dengan narasumber.

Peneliti melakukan beberapa langkah yang bertujuan agar wawancara dapat berjalan dengan baik dan lancar, antara lain yaitu menentukan informan dan mempersiapkan pedoman wawancara.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang sumber datanya berupa peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya.⁶⁹ Metode ini penulis gunakan untuk mencari data yang telah didokumentasikan seperti foto-foto, data sekolah. Dan dokumen lainnya terkait dengan penelitian.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,..., hlm.308

⁶⁹ Suharsimi Arikunta, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1998), hlm. 36

c. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik untuk memverifikasi keakuratan data untuk menggunakan apapun selain data tersebut untuk pengecekan atau sebagai pembanding data tersebut.⁷⁰

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber bertujuan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Contohnya untuk mengetahui pembentukan sikap toleransi beragama siswa. Maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke kepala sekolah, guru, dan teman siswa yang lainnya. Data dari ketiga sumber tersebut kemudian di deskripsikan, dianalisis sehingga akan menghasilkan suatu kesimpulan.

2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan oleh peneliti adalah teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi. Dari teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti digunakan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan mengenai pembentukan sikap toleransi beragama di SMP N 1 Mandiraja Kabupaten Banjarnegara dimana melakukan wawancara dengan guru agama Islam, guru agama Krsiten, guru agama Budha, kepala sekolah, waka kesiswaan dan siswa, kemudian melakukan pengecekan dengan observasi secara langsung ke SMP N 1 Mandiraja Kabupaten Banjarnegara yang bertujuan untuk memastikan data yang sesuai dengan kenyataan sehingga dapat

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,...,hlm.233

dibuktikan dengan dokumentasi baik dokumen yang menunjang pembelajaran serta dokumentasi foto.

3) Triangulasi waktu

Waktu juga berpengaruh pada kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar biasanya akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Peneliti melaksanakan penelitian memilih waktu pada pagi hari yang dimulai dari pukul 07.30 WIB sampai dengan 11.00 WIB waktu tersebut digunakan untuk melaksanakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum dan memfokuskan hal-hal yang dianggap penting untuk membentuk tema dan pola sebagai bahan penelitian. Dari hasil data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk mengumpulkan data yang akan dibutuhkan selanjutnya. Peneliti akan menyusun data yang terkait dengan Pembentukan Sikap Toleransi Beragama di SMP N 1 Mandiraja, Kabupaten Banjarnegara.

2. Penyajian Data

Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.⁷¹ Pada tahap ini peneliti menyajikan data yang bersal dari hasil wawancara yang sudah direduksi dalam bentuk teks naratif. Data disajikan pada deskripsi data dan temuan hasil penelitian.

⁷¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* Cet. Ke-1, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 211

3. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi.

Proses analisis ini berjalan sepanjang siklus sampai diperoleh kesimpulan yang akurat dan signifikan. Pada penelitian kali ini penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung, seperti apa yang terjadi pada redaksi data, yaitu setelah data terkumpul, maka akan segera diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data Pembentukan Sikap Toleransi Beragama Di SMP N 1 Mandiraja Kabupaten Banjarnegara

Dari hasil yang peneliti lakukan pada penelitian lapangan di SMP N 1 Mandiraja Kabupaten Banjarnegara memperoleh data tentang Pembentukan Sikap Toleransi Beragama. Data-data yang diperoleh dari hasil penelitian observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data.

Berdasarkan data yang sudah dapatkan peneliti akan memaparkan data yang didapatkan melalui penelitian lapangan menggunakan teknik triangulasi data dari narasumber Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Guru Pendidikan Agama Islam, Guru Kristen, Guru Budha, dan Siswa/siswi yang beragama Islam, Kristen dan Budha.

Dari Hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti tentang Pembentukan Sikap Toleransi Beragama di SMP N 1 Mandiraja Kabupaten Banjarnegara pada tanggal 07 Mei 2024 sampai dengan 07 Juli 2024 pembentukan sikap toleransi beragama di SMP N 1 Mandiraja Kabupaten Banjarnegara melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

1. Pembiasaan membaca Al-Qur'an dipagi hari untuk siswa beragama Islam, sedangkan yang beragama Budha dan Kristen membaca Al-Kitab.
2. Mengucapkan salam saat mengawali dan mengahiri kegiatan pembelajaran.
3. Berdoa sesuai kepercayaan masing-masing sebelum memulai dan sebelum mengahiri kegiatan pembelajaran.
4. Sholat dhuhur berjamaah untuk siswa beragama Islam.
5. Pembelajaran di dalam kelas.
6. Ekstrakurikuler seperti pramuka.
7. Kegiatan diluar kelas seperti pentas seni.
8. Pesantren kilat saat bulan Ramadhan.

9. Kunjungan ke tempat Ibadah

B. Analisis Data Pembentukan Sikap Toleransi Beragama Di SMP N 1 Mandiraja Kabupaten Banjarnegara

1. Wujud Pembentukan Sikap Toleransi

Terciptanya toleransi beragama dalam lingkungan sekolah merupakan wujud dari pembentukan sikap toleransi beragama bagi siswa, khususnya dalam menghargai adanya perbedaan agama dan keyakinan. Di lingkungan sekolah pembentukan sikap dan perilaku merupakan hal yang harus dilakukan oleh seorang pendidik kepada peserta didik.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, wujud pembentukan sikap toleransi beragama siswa dapat dilihat dalam kegiatan pembiasaan-pembiasaan yang ada di SMP N 1 Mandiraja Kabupaten Banjarnegara, diantaranya:⁷²

- a. Pembiasaan membaca Al-Qur'an dipagi hari untuk siswa beragama Islam, sedangkan yang beragama Budha dan Kristen membaca Al-Kitab
 - 1) Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Untuk Agama Islam

Membaca Al-Qur'an adalah kebiasaan yang sangat baik, dan sangat menginspirasi melihat seseorang mulai mengasah kemampuan membaca Al-Qur'an sejak usia sekolah menengah pertama. SMP Negeri 1 Mandiraja pasti memiliki program yang memungkinkan siswa untuk mempelajari Alquran secara terstruktur dan mendalam. Ini adalah langkah yang luar biasa dalam membentuk spiritualitas dan kepribadian yang baik pada masa remaja.

Pembiasaan membaca Alquran di pagi hari di dampingi oleh guru pada jam pertama di SMP Negeri 1 Mandiraja adalah langkah yang sangat baik. Praktik ini tidak hanya membantu siswa untuk memperkuat hubungan spiritual mereka, tetapi juga membentuk disiplin dan rutinitas positif di awal hari sekolah. Dengan bimbingan

⁷² Hasil Observasi di SMP N 1 Mandiraja Kabupaten Banjarnegara 13 Mei 2024

langsung dari guru, siswa dapat memperbaiki teknik membaca Alquran mereka dan juga mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pesan-pesan yang terkandung di dalamnya.

Selain itu, membaca Alquran di pagi hari juga dapat memberikan keberkahan dan ketenangan pikiran yang dibutuhkan untuk memulai hari dengan semangat yang baik. Ini adalah praktik yang membawa manfaat jangka panjang bagi perkembangan spiritual dan kepribadian siswa.

Hasil observasi diatas dapat peneliti perkuat dengan hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Supardan, S.Ag. mengatakan :

“Cara mengintegrasikan nilai-nilai toleransi yaitu setiap pagi untuk pembiasaan yang beragama Islam untuk Tadarus Al-Qur’an dan yang beragama Budha dan Kristen untuk membaca Al-Kitab. Kemudian dengan cara menjelaskan pada materi yang tentang toleransi beragama yang terkandung dalam surat Al-Hujarat. Dalam materi terdapat toleransi sesama agama Islam dan toleransi dengan agama yang lain. Untuk Agama yang non Islam biasanya keluar kelas, dan masuk dalam ruang beribadah untuk pembelajaran sesuai agamanya dan di dampingi oleh guru yang sesuai dengan agama tersebut, jika tidak ada guru yang non Islam siswa diperbolehkan untuk tetap di ruang kelas, saya membebaskan yang penting tidak mengganggu pembelajaran di kelas.”⁷³

Berdasarkan hasil wawancara diatas, sudah bisa dilihat bahwa satu sikap toleransi beragama sudah muncul, yaitu ketika siswa non Islam tidak ada guru pendamping untuk melakukan kegiatan rutinan pagi, mereka diberikan pilihan untuk tetap berada di ruang kelas dan mereka tidak mengganggu siswa beragama islam sedang melakukan kegiatan rutinan pagi yaitu membaca al-Qur’an. Sikap toleransi beragama yang muncul adalah sikap saling

⁷³ Hasil Wawancara Dengan Guru PAI Bapak Supardan, S.Ag pada 15 Mei 2024

menghargai dan menghormati antar pemeluk agama ditunjukkan dengan sikap tidak mengganggu ibadah agama lain.

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara Siswi kelas VIII yang beragama Islam yang bernama Pasha Meika, mengatakan :

“Kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah setiap pagi ada pembiasaan membaca Al-Qur’an di dalam kelas masing-masing, untuk yang agama Budha dan Kristen di ruangan ibadah dan di dampingi oleh guru agama Budha dan agama Kristen. Untuk pembiasaan agama Islam di dampingi oleh Guru Mata Pelajaran jam pertama”.⁷⁴

Hal tersebut sesuai gambar di bawah ini yang sudah menjadi kebiasaan siswa SMP N 1 Mandiraja Kabupaten Banjarnegara.



Gambar 1 Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Bagi Siswa Beragama Islam

2) Pembiasaan Membaca Al-Kitab untuk Agama Budha

Pembiasaan membaca Alkitab agama Buddha di pagi hari di SMP Negeri 1 Mandiraja adalah suatu tradisi yang memperkaya kehidupan spiritual siswa dan memberikan kesempatan untuk memahami ajaran-ajaran agama Buddha lebih dalam. Praktik ini membantu siswa untuk mengembangkan pemahaman tentang nilai-nilai seperti kedamaian, kesabaran, dan pengabdian, yang merupakan inti dari ajaran Buddha.

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Siswi Kelas 8 Agama Islam Pasha Meika di Serambi Masjid pada 17 Mei 2024 Pukul 09.44

Dengan membaca Alkitab agama Buddha di pagi hari, siswa dapat memulai hari mereka dengan ketenangan dan kebijaksanaan yang mereka peroleh dari pengajaran agama Buddha. Dampingan guru di pagi hari juga dapat memberikan bimbingan yang diperlukan untuk memahami teks-teks agama Buddha dengan lebih baik.

Hasil observasi ini dapat diperkuat adanya wawancara dengan Guru Agama Budha Ibu Purwati, S.Pd.B mengatakan ⁷⁵:

“Setiap pagi adanya pembiasaan untuk membaca Al-Kitab dan berdoa di ruang ibadah serta mengajarkan siswa tentang berbagai agama dan keyakinan yang ada di dunia, termasuk nilai-nilai yang dipegang oleh masing-masing agama, sehingga mereka dapat menghargai perbedaan tersebut”

Setelah hasil wawancara dengan agama Budha peneliti perkuat adanya bukti dokumentasi pada saat pembiasaan agama Budha.



Gambar 2 Pembiasaan Membaca Bagi Siswa Beragama Budha

Dari hal diatas, bisa dilihat bahwa sudah muncul bentuk sikap toleransi beragama yang terjadi Di SMP N 1 Mandiraja yaitu Saling menghormati penganut agama yang lain walaupun adanya perbedaan. Siswa yang beragama Budha tetap diberikan tempat dan waktu untuk mereka dapat melaksanakan ibadah sesuai agama

⁷⁵Hasil Wawancara dengan Guru Agama Budha Ibu Purwati, S.Pd.B pada 15 Mei 2024

mereka, dan murid-murid lain yang berbeda keyakinannya tidak mengganggu.

3) Pembiasaan Membaca Al-Kitab Agama Kristen

Rutinitas membaca Alkitab di pagi hari dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk merenungkan ayat-ayat suci, mendapatkan inspirasi, dan mempersiapkan diri secara spiritual untuk menghadapi hari yang akan datang.

Dengan membaca Alkitab setiap pagi, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran-ajaran Kristen serta menginternalisasikan nilai-nilai seperti kasih, kesabaran, dan pengampunan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan siswi kelas IX yang beragama Kristen atas nama Graciella Kireina Maysandry mengatakan⁷⁶

“program yang di selenggarakan oleh sekolah seperti pembiasaan sudah berjalan dengan bagus”

Hasil wawancara dapat diperkuat dengan adanya pembiasaan membaca Al-Kitab di tempat ruang ibadah agama Kristen.



Gambar 3 Pembiasaan Membaca Al-Kitab Bagi Siswa Beragama Kristen

Dari hal diatas, bisa dilihat bahwa sudah muncul bentuk sikap toleransi beragama yang terjadi Di SMP N 1 Mandiraja yaitu Memperbolehkan untuk beribadah sesuai dengan agama yang

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan siswi kelas IX agama Kristen pada, 20 Mei 2024

meraka yakini. Siswa-siswi yang beragama Kristen tetap memiliki kesempatan yang sama dengan agama-agama yang lain yaitu melaksanakan ibadah sesuai ajaran agamanya. Agama islam diberi waktu untuk melakukan tadarus Al-Quran, Agama Kristen dan Budha diberi waktu untuk membaca kitab suci mereka.

b. Mengucapkan salam pada saat mengawali dan mengakhiri kegiatan.

Mengucapkan salam dan mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan keberagaman agama adalah langkah yang sangat positif dan inklusif. Ini mencerminkan nilai-nilai toleransi, penghargaan, dan kerukunan antaragama yang penting dalam sebuah komunitas sekolah yang beragam.

Di SMP Negeri 1 Mandiraja, siswa dan staf sekolah dapat mengadopsi praktik ini dengan mengucapkan salam atau memberikan ungkapan-ungkapan penghormatan yang sesuai dengan agama masing-masing.

Dengan melakukan ini, sekolah menciptakan lingkungan yang ramah bagi semua anggotanya, tanpa memandang agama atau keyakinan mereka. Ini juga merupakan kesempatan yang baik untuk mengajarkan kepada siswa tentang sikap toleransi, penghargaan, dan kerukunan antaragama.

Kegiatan diatas tentunya menunjukkan bentuk sikap toleransi beragama yaitu saling menghormati penganut agama lain walaupun ada perbedaan. Pengucapan salam atau ucapan penghormatan sesuai ajaran agama ini menunjukkan sudah tumbuhnya sikap saling tenggang rasa, bahkan hal ini tidak terjadi hanya dalam lingkup antar peserta didik saja, melainkan dilingkungan guru dan staf juga demikian.

c. Berdo'a sesuai dengan kepercayaan masing-masing sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran.

Menghormati kepercayaan masing-masing adalah hal yang sangat baik dalam lingkungan sekolah yang beragam seperti SMP Negeri

1 Mandiraja. Di kelas-kelas di mana siswa memiliki kepercayaan yang berbeda, seperti agama Islam, Kristen, Buddha.

Ketika siswa yang beragama Islam berdo'a di kelas, mereka dapat melafalkan do'a mereka sesuai dengan ajaran Islam, seperti do'a sebelum belajar. Sementara itu, siswa yang menganut agama lain dapat diberikan kebebasan untuk melakukan praktik do'a sesuai dengan ajaran agama mereka.

Hal ini membantu menciptakan lingkungan yang baik dengan menghormati keberagaman agama di sekolah, sambil memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk berhubungan dengan spiritualitas mereka sesuai dengan keyakinan dan nilai-nilai pribadi mereka.

Hal diatas menunjukkan bentuk sikap toleransi beragama yaitu tidak memaksakan orang lain untuk menganut agama seperti yang dianut oleh kita. Berdoa adalah salah satu bentuk ajaran agama yang diajarkan oleh semua agama, siswa yang beragama Kristen dan Budha tetap diberikan kesempatan berdoa berdasarkan dengan keyakinan mereka sendiri, tidak dipaksakan berdoa sesuai Islam, hal tersebut menunjukkan tidak ada paksaan untuk sama dengan ajaran Islam.

d. Sholat dhuhur berjamaah untuk siswa yang beragama Islam

Shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara bersamaan. Salah satu berdiri sebagai imam dan yang lainnya menjadi makmum. Imam berdiri di muka dan bertindak sebagai pemimpin dalam shalat, sedangkan makmum adalah orang yang berdiri di belakang imam dan mengikuti semua gerakan shalat imam.

Wujud adanya toleransi beragama di SMP Negeri 1 Mandiraja dapat tercermin dalam pelaksanaan dan dukungan terhadap praktik keagamaan yang beragam di antara siswa. Jika siswa yang beragama Islam melaksanakan sholat berjamaah di siang hari yaitu sholat dhuhur. SMP N 1 Mandiraja memberikan fasilitas Masjid untuk beribadah siswa yang beragama Islam.



Gambar 4 Pembiasaan Sholat Dzuhur Berjamaah

Hasil observasi diatas dapat peneliti perkuat dengan hasil wawancara dengan waka kesiswaan bapak Budiono, S.Pd. mengatakan:

“Program yang dilakukan di SMP N 1 Mandiraja yaitu dengan adanya pembiasaan setiap hari di pagi hari untuk yang beragama Islam siswa untuk tadarus membaca Al-Qur’an sedangkan siswa yang beragama Budha dan Kristen untuk membaca Al-Kitab. Pada siang hari pada saat jam sholat dhuhur siswa yang beragama Islam untuk sholat berjamaah di Masjid.”⁷⁷

2. Kegiatan Dalam Pembentukan Sikap Toleransi Beragama.

Selain itu, dari hasil observasi, peneliti menemukan pembentukan sikap toleransi beragama siswa yang diterapkan pada saat proses kegiatan belajar mengajar. Pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru membentuk kelompok agar siswa bisa berdiskusi dengan teman lainnya, siswa tidak bisa memilih dengan siapa mereka akan berdiskusi. Disisi lain dalam luar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru juga membuat kelompok dalam kegiatan p5. Hal tersebut bertujuan agar siswa bisa bekerjasama tanpa harus melihat latar belakang perbedaan agama antara siswa satu dengan yang lainnya.⁷⁸

⁷⁷ Hasil wawancara dengan bapak Budiono, pada 17 Mei 2024, pukul 10.07

⁷⁸ Hasil Observasi kegiatan belajar mengajar SMP N 1 Mandiraja Kabupaten Banjarnegara pada 18 Mei 2024

Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam Ibu Towingah, S.Ag. mengatakan⁷⁹ :

“Cara mengintegrasikan yaitu secara langsung penerapan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari contohnya untuk pembelajaran PAI untuk tetap di ruang kelas sedangkan yang beragama Kristen dan Budha diperbolehkan untuk mengikuti pembelajarannya sesuai dengan agamanya. Jika guru agama Budha dan Kristen berhalangan hadir siswa diperbolehkan untuk tetap di kelas”

Hal tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi yang peneliti peroleh dibawah ini:



Gambar 5 Proses kegiatan belajar mengajar SMP N 1 Mandiraja

Kegiatan dalam proses belajar mengajar, juga tidak terlepas pada sejumlah sumber belajar yang ada di SMP N 1 Mandiraja Kabupaten Banjarnegara. Dimana dalam buku siswa mata pelajaran pendidikan agama Islam terdapat beberapa materi yang menjelaskan tentang sikap toleransi, seperti menghargai keberadaan agama lain, menghormati keyakinan dan simbol kesucian agama lain serta bekerjasama dengan pemeluk agama lain.⁸⁰

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam Ibu Towingah, S.Ag. pada 17 Mei 2024

⁸⁰ Hasil observasi kegiatan belajar mengajar SMP N 1 Mandiraja Kabupaten Banjarnegara pada 18 Mei 2024

Bapak Aan Syarifudin S,Pd. Mengatakan :⁸¹

“materi ajar sangat penting dalam membentuk sikap toleransi beragama di antara siswa. Dapat berperan dalam merancang kurikulum yang mencakup pembelajaran tentang nilai-nilai toleransi beragama. Ini melibatkan pemilihan konten yang relevan dan pembentukan tujuan pembelajaran yang mempromosikan pemahaman dan penghormatan terhadap keberagaman agama”

Hal tersebut diperkuat dengan dokumentasi dari buku siswa yang didalamnya terdapat salah satu materi tentang bentuk-bentuk toleransi beragama.



Gambar 6 Materi Bentuk-Bentuk Sikap Toleransi Beragama

Selain kegiatan belajar mengajar, pembentukan sikap toleransi beragama siswa di SMP N 1 Mandiraja Kabupaten Banjarnegara, juga bisa dilihat pada pelaksanaan pendidikan ekstrakurikuler seperti kegiatan pramuka. Pada kegiatan pramuka SMP N 1 Mandiraja Kabupaten Banjarnegara mengikuti kegiatan kemahan kebangsaan antar umat beragama mewakili kabupaten Banjarnegara di Semarang.

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Aan Syarifudin S.pd. Pada 17 Mei 2024



Gambar 7 Kemah Kebangsaan Antar Umat Beragama di Semarang

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP N 1 Mandiraja Kabupaten Banjarnegara Bapak Drs. MH Sulaiman mengatakan:

“Menetapkan kebijakan sekolah yang menegaskan komitmen terhadap nilai-nilai toleransi, termasuk perlakuan yang adil dan penghargaan terhadap semua siswa, tanpa memandang agama atau keyakinan mereka. Dari ekstrakurikuler sekolah membebaskan sesuai dengan basic masing-masing siswa. SMP 1 Mandiraja juga satu-satunya sekolah yang ditunjuk oleh dinas Banjarnegara untuk mewakili kabupaten dalam kegiatan kemah kebangsaan selama tiga hari di semarang yang diwakili oleh siswa yang memiliki agama yang berbeda.”⁸²

Kegiatan kemah kebangsaan antar umat beragama Di Semarang juga menjadi bukti bahwa telah muncul contoh sikap toleransi beragama yaitu saling menghormati penganut agama lain walaupun adanya perbedaan dan tidak menghina serta merendahkan agama yang lain. Kegiatan tersebut diwakili oleh siswa-siswi dengan latar belakang kepercayaan yang berbeda, hal ini menunjukkan adanya sikap saling menghormati antar siswa walaupun berbeda agama.

Dengan mengikuti kegiatan Pramuka, siswa dilatih untuk siap menghadapi permasalahan apapun dan siap menghadapi tantangan. Gerakan Pramuka mempunyai peranan penting dalam mendidik dan membina

⁸² Hasil wawancara dengan bapak MH Sulaiman, pada 15 Mei 2024, pukul 08.00

kepribadian siswa, diantaranya adalah menumbuhkan rasa kepedulian terhadap lingkungannya serta mampu mengatasi masalah-masalah yang terjadi di lingkungannya.⁸³ Membentuk sikap dan perilaku toleransi beragama siswa. Kegiatan-kegiatan itu dilakukan untuk menumbuhkan sikap saling menghargai dan memahami antar siswa meskipun berbeda agama.

Saat perayaan hari besar seperti Ramadhan SMP N 1 Mandiraja Kabupaten Banjarnegara mengadakan kegiatan pesantren kilat, untuk siswa yang beragama Islam memperdalam lagi ilmu agamanya dan untuk yang beragama Budha dan Kristen ada kegiatan sendiri dengan guru sesuai dengan agamanya masing-masing. Dengan menyesuaikan kegiatan keagamaan dengan kepercayaan dan praktik agama masing-masing adalah pendekatan yang sangat baik untuk terhadap perbedaan agama di SMP Negeri 1 Mandiraja.

Untuk siswa yang beragama Islam, pesantren kilat bisa menjadi kesempatan untuk mendalami ajaran agama Islam, melaksanakan ibadah, dan mengikuti kegiatan-kegiatan rohani seperti bacaan Alquran, sholat berjamaah, ceramah agama. Hasil tersebut sesuai dengan gambar dibawah ini :



Gambar 8 Pesantren kilat siswa beragama Islam

⁸³ Ikhwanuddin , Ikhrom, Nur Hayati, Pengaruh Keaktifan Siswa dalam Kegiatan Pramuka Terhadap Kepedulian Lingkungan Pesisir, (Journal of Biology Education, Vol. 1, No 1, 2019). 30.

Untuk siswa yang beragama Kristen dan Buddha, kegiatan beribadah dapat diatur sesuai dengan praktik keagamaan masing-masing, dengan mendampingi oleh guru agama untuk memberikan bimbingan dan dukungan. Ini bisa mencakup doa bersama, bacaan Alkitab atau kitab suci agama Buddha, refleksi rohani, serta diskusi tentang nilai-nilai keagamaan.

Penting untuk melibatkan guru agama Kristen dan Buddha dalam mengorganisir kegiatan beribadah dan memberikan bimbingan kepada siswa selama kegiatan tersebut. Guru agama dapat membantu menjelaskan ajaran-ajaran agama mereka, menjawab pertanyaan siswa, dan memfasilitasi diskusi yang memperdalam pemahaman keagamaan. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan guru Agama Kristen yaitu Bapak Hasan Indrawanto K. Mengatakan:

“Selain pembiasaan membaca Al-Kitab setiap hari untuk kegiatan Tahunan siswa siswi yang beragama Kristen dan Budha ada kegiatan berdo’a diruang tersendiri dan di akhir kegiatan tersebut ada kunjungan tempat Ibadah di sisi lain yang beragama Islam ada kegiatan pesantren kilat”.⁸⁴

Hal tersebut dapat diperkuat dengan adanya hasil dokumentasi di bawah:



Gambar 9 Pesantren kilat siswa beragama Budha dan Kristen

Kegiatan pesantren kilat yang diadakan tidak hanya untuk siswa beragama islam, namun siswa dengan agama Kristen dan Budha juga mendapatkan hal yang sama, hal tersebut menunjukkan bahwa sudah muncul bentuk sikap toleransi yaitu saling menghormati penganut agama

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan guru agama Kristen Bapak Hasan, Pada 15 mei 2024

walaupun adanya perbedaan, memperbolehkan untuk beribadah sesuai dengan agama yang mereka yakini, dan tidak memaksakan orang lain untuk menganut agama seperti yang dianut oleh kita.

Selain melalui pembiasaan, pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa juga dapat dilihat dari kegiatan di luar kelas, yaitu dalam kegiatan pentas seni yang dilakukan setelah melaksanakan PAS.

Bapak Aan Syarifudin selaku guru Pendidika Agama Islam mengatakan bahwa:

“Adanya Toleransi Beragama dengan mengadakan kegiatan kolaboratif antara siswa dari latar belakang agama yang berbeda, seperti proyek kelompok atau acara sosial. Ini memberi mereka kesempatan untuk bekerja sama, saling mengenal, dan memahami perspektif agama yang berbeda”.

Dari kegiatan pentas seni diikuti oleh siswa beragama Islam, Budha dan Kristen. Dari kegiatan tersebut dapat menjadikan siswa belajar bekerjasama, belajar mendengarkan pendapat orang lain dan juga belajar sabar guna untuk menyukkseskan kegiatan pentas seni.⁸⁵ Hal tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi pada gambar dibawah ini:



Gambar 10 Pentas Seni

Selain itu, pembentukan sikap toleransi beragama siswa juga dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan SMP N 1 Mandiraja Kabupaten Banjarnegara mengadakan kunjungan ke tempat ibadah yang berbeda, guna

⁸⁵ Hasil observasi di SMP N 1 Mandiraja Kabupaten Banjarnegara

memperkenalkannya kepada siswa dan agar siswa dapat berinteraksi secara langsung dengan pemimpin agama setempat, sehingga dapat membantu siswa merasakan keberagaman agama secara nyata.

Joti Abhi Manggala Putra siswa kelas 8 yang beragama Budha mengatakan:

“Kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah setiap pagi ada pembiasaan membaca do’a di ruangan dan di dampingi oleh guru agama Budha, selain itu juga ada kegiatan kunjungan tempat ibadah ke Vihara Selok yang ada di Banyumas. Hal tersebut juga diperkuat dari hasil wawancara dengan Siswa kelas IX yang beragama Kristen Graciella Kireina Maysandry mengatakan “Program yang di selenggarakan oleh sekolah seperti pembiasaan sudah berjalan dengan bagus serta ada kegiatan kunjungan ibadah ke Gua Maria yang ada di Banyumas”

Sikap toleransi tercermin dari partisipasi siswa yang beragama Budha dan Kristen dalam acara kunjungan tersebut. Hal tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi di bawah ini:



Gambar 11 Kunjungan ke Tempat Ibadah

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Sikap Toleransi Beragama Siswa

Dalam setiap pelaksanaan suatu kegiatan pasti akan ada faktor yang mempengaruhi hal tersebut, begitu pula dengan pelaksanaan pembentukan sikap toleransi beragama di SMP N 1 Mandiraja Kabupaten Banjarnegara. Estalita Kelly mengatakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi sikap

toleransi beragama yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti tipe kepribadian, kontrol diri, dan etnosentrisme. Sedangkan faktor eksternal yaitu lingkungan pendidikan, identitas sosial, dan fundamentalisme agama.⁸⁶

Berkaitan dengan hal itu kegiatan pembentukan sikap toleransi beragama di SMP N 1 Mandiraja Kabupaten Banjarnegara juga mengalami hal yang demikian. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap toleransi siswa berikut penjelasan bapak Supardan S,Ag. selaku guru Pendidikan Agama Islam SMP N 1 Mandiraja Kabupaten Banjarnegara sebagai berikut:

“Sikap dan perilaku guru serta staf sekolah memiliki dampak besar pada pembentukan sikap siswa. Guru yang mempromosikan toleransi, menghormati perbedaan, dan memperlakukan semua siswa dengan adil dapat menjadi contoh bagi siswa dalam mengadopsi sikap yang sama.”⁸⁷

Dari hal tersebut dapat dipahami bahwa guru dalam membentuk kepribadian siswa yang baik khususnya dalam pembentukan sikap toleransi beragama mempunyai peran yang cukup besar, seperti mempromosikan sikap toleransi melalui pembelajaran di kelas maupun di luar kelas serta memberikan contoh yang nyata seperti berbuat adil tanpa membedakan agama antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Selain itu warga sekolah, staf maupun karyawan juga memiliki peran dalam membentuk sikap toleransi beragama siswa, sebab mereka berada di lingkungan yang sama yang mana bisa menjadi contoh siswa dalam bersikap toleransi terhadap sesama.

Dari analisis di atas, SMP N 1 Mandiraja Kabupaten Banjarnegara dalam membentuk sikap toleransi beragama siswa melalui beberapa tahap dan proses.

⁸⁶ Estalita Kelly, “Pembentukan Sikap Toleransi Melalui Pendidikan Multikultural di Universitas Yudharta Pasuruan”, *Jurnal Psikologi*, Vol. 5 No. 1, 2018, hlm. 24

⁸⁷ Hasil wawancara dengan bapak Supardan, pada 15 Mei 2024, pukul 10.07

Keterlibatan guru, lingkungan sekolah, program sekolah dan lingkungan yang positif dalam membentuk sikap dan perilaku toleransi beragama sangatlah penting bagi siswa SMP N 1 Mandiraja Kabupaten Banjarnegara.

Sampai disini bahwa dalam mengupayakan pembentukan sikap toleransi beragama yang ada di SMP N 1 Mandiraja Kabupaten Banjarnegara baik melalui keteladanan dari kepala sekolah dan guru, kegiatan spontan yang dilakukan guru saat melihat siswa yang mempunyai sikap dan perilaku, ajaran agama dan sebagainya ternyata melahirkan implikasi pada kehidupan sehari-hari anak, baik itu di dalam bergaul dengan temannya dengan maupun orang lain.

Maka dengan tumbuhnya pengetahuan tentang arti penting berhubungan dengan orang lain menimbulkan sikap saling pengertian, menghormati dan menghargai perbedaan terhadap orang lain didalam kehidupan bersama. Sehingga tumbuh pula kerukunan beragama yang telah diharapkan. Untuk melihat baik dan buruknya perilaku siswa dengan pelaksanaan yang telah di programkan di SMP N 1 Mandiraja Kabupaten Banjarnegara, dapat terlihat dengan sikap dan tingkah laku mereka jika dihadapkan dengan orang lain yang memiliki perbedaaan, ketika pembelajaran di kelas, kegiatan kesiswaan diluar kelas dan ketika berbicara dengan guru ataupun siswa yang lainnya. Dengan pengetahuan yang diperoleh dalam lingkungan sekolah, siswa diupayakan dan disiapkan untuk menjadi manusia yang seutuhnya, yang mampu menjalankan hubungan baik dilingkungan sekolah, masyarakat, bangsa dan Negara.

Manusia pada hakekatnya merupakan makhluk individu dan makhluk sosial yang tentunya hidup berdampingan dengan manusia lainnya. Sehingga menurut penulis, apa yang telah diuraikan di atas penulis dapat mengklarifikasikan implikasi sikap toleransi beragama yang ada di SMP N 1 Mandiraja Kabupaten Banjarnegara diantaranya adalah sebagai berikut.

- a. Siswa mampu menghargai perbedaan keyakinan yang ada di lingkungan sekolah. Terbukti dengan keikutsertaan siswa dalam kegiatan-kegiatan yang melibatkan siswa dari berbagai agama.
- b. Siswa saling menghormati perbedaan, dan saling menyayangi sesama teman dan saudara.
- c. Siswa dapat menerapkan nilai keimanan berdasarkan keyakinan masing-masing.
- d. Siswa dapat menerapkan toleransi beragama dengan mempunyai sikap saling memahami, saling menolong, tanpa ada bulliying di lingkungan sekolah.

Menurut penulis bahwa implikasi pembentukan sikap toleransi beragama di SMP N 1 Mandiraja Kabupaten Banjarnegara telah dipahami dengan baik oleh siswa. Hasil yang positif tersebut karena usaha guru dalam menerapkan program-program positif ditengah lingkungan sekolah, disamping itu para guru SMP N 1 Mandiraja Kabupaten Banjarnegara selalu memotivasi dalam pengembangan sikap siswa. Sehingga Implikasi sikap toleransi beragama ada pada keteladanan yang dicontohkan oleh setiap guru dan begitupun dengan guru-guru yang lainnya, bahkan staf beserta segala aspek yang ada disekolah tersebut. Dengan demikian menjadikan sikap dan perilaku toleransi beragama dalam ruang lingkup SMP N 1 Mandiraja Kabupaten Banjarnegara menjadi sebuah kebiasaan yang tak terpisahkan dalam kehidupan sosial di sekolah yang kemudian berdampak pada kehidupan siswa di lingkungan yang lebih luas.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari paparan dan hasil analisis data di atas mengenai pembentukan sikap toleransi beragama di SMP N 1 Mandiraja Kabupaten Banjarnegara dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pembentukan sikap toleransi pada siswa di SMP N 1 Mandiraja Kabupaten Banjarnegara melalui beberapa pembiasaan dan program yang diadakan sekolah, yaitu:

1. Pembiasaan di pagi hari sebelum memulai pembelajaran, seperti membaca Al-Qur'an dipagi hari untuk siswa beragama Islam, sedangkan yang beragama Budha dan Kristen membaca Al-Kitab, mengucapkan salam saat mengawali dan mengahiri kegiatan pembelajaran, dan berdoa sesuai kepercayaan masing-masing sebelum memulai dan sebelum mengahiri kegiatan pembelajaran.
2. Sholat dhuhur berjamaah untuk siswa beragama Islam.
3. Pembelajaran di dalam kelas dan melakukan diskusi kelompok dengan teman tanpa memandang perbedaan agama.
4. Kegiatan diluar kelas seperti pentas seni dan ekstrakurikuler pramuka.
5. Pesantren kilat saat bulan Ramadhan.
6. Kunjungan ke tempat Ibadah.

Dari adanya kegiatan pembiasaan dan program yang diadakan sekolah, serta contoh-contoh sikap secara spontan yang diberikan oleh guru dan pihak sekolah lainnya sehingga mampu membentuk sikap toleransi yaitu saling menghormati penganut agama lain walaupun adanya perbedaan, tidak memaksakan orang lain untuk menganut agama seperti yang dianut oleh kita, tidak menghina serta merendahkan agama yang lain, dan memperbolehkan untuk beribadah sesuai dengan agama yang mereka yakini. Dilihat dari sikap saling menghargai, tidak memilih-milih teman karena perbedaan agama, saling tolong menolong dan tidak ada bulliying di lingkungan sekolah.

Adapun faktor pendukung dalam pembentukan sikap toleransi beragama di SMP N 1 Mandiraja adalah :

1. Adanya kurikulum yang mencakup materi tentang toleransi beragama dan menghargai keberagaman agama dapat membantu meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya toleransi.
2. Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung keragaman budaya dan agama seperti ekstrakurikuler pramuka.
3. Guru dan staf sekolah memainkan peran penting sebagai contoh bagi siswa dalam menunjukkan sikap toleransi dan menghargai perbedaan agama.
4. Adanya fasilitas untuk beribadah agama Islam, agama Kristen dan agama Budha.

Dengan memperkuat faktor-faktor pendukung ini, SMP Negeri 1 Mandiraja dapat menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung bagi pembentukan sikap toleransi beragama di antara siswa, serta memberikan kontribusi positif dalam membangun masyarakat yang lebih harmonis dan toleran.

Di sekolah SMP N 1 Mandiraja tidak ada faktor penghambat dalam pembentukan sikap toleransi beragama, semua berjalan dengan baik. Siswa dan guru saling menghormati adanya perbedaan. Semua berjalan lancar di SMP N 1 Mandiraja, penting untuk tetap memantau dan mendorong untuk memperkuat sikap toleransi. Ini dapat dilakukan dengan terus mempromosikan dialog terbuka, pendidikan agama yang inklusif, dan kegiatan yang memperkuat pemahaman tentang nilai-nilai keberagaman dan toleransi di antara siswa.

B. Saran

Setelah pembahasan mengenai pembentukan sikap toleransi beragama di SMP N 1 Mandiraja Kabupaten Banjarnegara sebagaimana yang telah dijelaskan diatas maka tidaklah berlebihan sekiranya peneliti memberikan

saran-saran yang berkenaan dengan penelitian, adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Kepala Sekolah hendaknya selalu meningkatkan program-program yang berkaitan dengan toleransi beragama dengan memberitahu manfaat dari kegiatan tersebut sehingga siswa mengerti kebiasaan dari agama lain agar dapat menambah rasa toleransi beragama antar siswa.

2. Guru

Guru sebagai orang yang sangat berperan dalam menanamkan sikap toleransi beragama antar siswa sebaiknya selalu meningkatkan dalam memberikan motivasi dan berupaya mempererat tali persaudaraan antar siswa agar terjalin kebiasaan yang baik disekolah.

3. Peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan gambaran atau tambahan referensi sehingga pada penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih baik lagi dan lebih sempurna, terutama yang berkaitan dengan pembentukan sikap toleransi beragama.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan *Alhamdulillah*, penulis mengucapkan syukur atas rahmat, hidayah dan ridho-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pembentukan Sikap Toleransi Beragama di SMP N 1 Mandiraja Kabupaten Banjarnegara”.

Karena keterbatasan wawasan dan pemahaman penulis, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan pada proses penulisan skripsi ini. Maka dari itu, penulis berharap pembaca memberikan kritik dan saran yang bermanfaat untuk menyempurnakan dan membangun skripsi ini agar lebih baik lagi. Peneliti berharap agar skripsi ini memberikan manfaat khususnya bagi peneliti dan peneliti selanjutnya serta bermanfaat bagi pembaca pada umumnya. Akhir kata peneliti ucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Semoga hal baik

akan mendapatkan imbalan yang lebih dan tercatat sebagai amal sholeh. Semoga kita semua menjadi golongan manusia yang beruntung di dunia dan di akhirat.
Aamiin yaa rabbal'alamiin.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Saechedine, Abdul Aziz. 2005. *Islam Pluralisme Dan Kebebasan Beragama*. Indo Pos.
- Abdurrahmat. 104. *Metodologi Penelitian & Tehnik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta).
- Ahmad Mustafidin, Ahmad. 2021. Meoderasi Beragama Dalam Islam Dan Relevansinya Dengan Konteks Ke-Indonesiaan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim* Vol. 9 No. 2.
- Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Sosial*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta).
- Amalia. 2020. Analisis Pembentukan Karakter Siswa Di SDN Tangerang 15. *Jurnal Pendidikan Dasar* Vol 4, No.1.
- Arikunta, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Aulia, Guruh Ryan. 2023. “Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Perspektif Islam”. *Jurnal Ushuluddin* Vol.25 No. 1.
- Aulia, Vivi, Yamin, Moh. 2011. *Meretas Pendidikan Toleransi Pluralisme dan Multikulturalisme Keniscayaan Peradaban*. (Malang:Madani Media).
- Awal, Rahma Fitri. 2020. Nilai-Nilai Toleransi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* Vol.10 No 2.
- Azwar, Saifuddin. 2022. “*Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*”, cetakan I edisi 3, (Yogyakarta: Pustaka belajar).
- Casram, 2016. *Membangun Sikap Toleransi Beragama dalam Masyarakat Plural*. Wawasan.
- Dedy, Mulyana. 2015. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Asng*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya).
- Fachrian, 2018. *Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Al-Qur'an: Telaah Konsep Pendidikan Islam*. (Depok: Rajawali Pers).
- Fitriani, Shofiah. 2020. “Keberagaman dan Toleransi Antar Umat Beragama”. *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* Vol.20 No.2.
- Ghazali, Adeng Muchtar. 2014. The Concept Of Tolerance In Islamic Education, *Journal Pendidikan Islam* Vol.1, No.1.
- Ghufron, M. Nur. 2016. ” Peran Kecerdasan Emosi Dalam Meningkatkan Toleransi Beragama” *Fikrah* Vol.4

- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* Cet. Ke-1, (Jakarta: PT Bumi Aksara).
- H. M. Ali dkk, 1989. *Islam Untuk Disiplin Ilmu Hukum Sosial dan Politik*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1989).
- H. Muhibbin, 2019. "Hakekat Moderasi Beragama," dalam *Moderasi Beragama: Dari Indonesia Untuk Dunia*. ed. Ahmala Arifin (Yogyakarta: LKiS).
- Hardani, Nur Hikmatul Aulia dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif Hasil Observasi di SMP N 1 Mandiraja Kabupaten Banjarnegara 13 Mei 2024*
- Hasil Observasi kegiatan belajar mengajar SMP N 1 Mandiraja Kabupaten Banjarnegara pada 18 Mei 2024
- Hasil wawancara dengan bapak Budiono, pada 17 Mei 2024, pukul 10.07
- Hasil wawancara dengan bapak MH Sulaiman, pada 15 Mei 2024, pukul 08.00
- Hasil wawancara dengan bapak Supardan, pada 15 Mei 2024, pukul 10.07
- Hidayat, Muhammad Nur. 2014. *Fiqh Sosial dan Toleransi Beragama*. (Kediri: Nasyuli'ilmu).
- <https://islam.nu.or.id/syariah/dalil-dalil-cinta-tanah-air-dari-al-quran-dan-hadits-TOBPR> diakses pada tanggal 14 Juli 2024 Pukul 20.30.
- <https://www.sintesanews.com/bullying-kepsek-dan-guru-guru-terhadapsiswi-sd-non-muslim-dipaksa-pakai-jilbab-di-cikampek/>
- Huda. M. Thorokul. 2019. *Ayat-Ayat Toleransi Dalam Al-Quran Presepektif Tafsir Al-Misbah Dan Tafsir Al-Azhar*, Tribakti: Jurnal Pemikiran Islam Vol 30 No.
- Ismail Haqqi Al-Hanafi, Ruhul Bayan, (Beirut: Dar Al-Fikr Juz 6).
- Kelly, Estalita. 2018. *Pembentukan Sikap Toleransi Melalui Pendidikan Multikultural Di Universitas Yudharta Pasuruan*, Jurnal Psikologi Vol. 5 No. 1
- Kemertrian Agama RI. 2019. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*". (Bandung:cv Penerbit Diponogo).
- Maryam, Effy Wardati. *Buku Ajar Psikologi Sosial*.
- Mohammad Nasir dkk, Mohammad. 2021. "Toleransi Beragama Dalam Hadis Nabi",(*Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Hadis*),Vol.4.No.2.
- Mukoddam, Muhammad Mufti. 2022 *Konsep Taat Pada pemimpin Dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa (04):59 (Tafsir Al-Azhar)*, *Skripsi*, (Surakarta).

- Nasir, Mohammad. 2021. "Toleransi Beragama Dalam Hadis Nabi". *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Hadis* Vol.4.No.2.
- Novita. Siwanti. Memperkuat NKRI dengan Moderasi Beragama. Diunduh dari <https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/berita/menguatkan-nkridengan-moderasi-beragama>. Diakses Pada 6 Juli 2024.
- Nugroho, Puspo 2018. Internalization of Tolerance Values In Islamic Education. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 12, No. 2.
- Permana, Sukma Indah. 2020. "Perbedaan Agama Membuat Slamet Ditolak Tinggal di Dusun Karet Bantul". *Detik News*.
- Prastawa, Andi. 2014. *Metode Penelitian dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media).
- Pujiono. 2019. Penanaman Nilai Bertoleransi dalam Kehidupan Kebebasan Beragama Bagi Siswa Disekolah Menengah Kejuruan (SMK),(*Jurnal Pe2,kh*) JPHI Vol. 01, No. 2).
- QS. Yunus Ayat 99-100. 2013. *Kementerian Agama Republik Indonesia Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jawa Tengah : Sahabat).
- Qutb, Sayid. 1978. *Masyarakat Islam*. (Bandung:At Taufiq – Al Maarif.)
- Rosdiana. 2019. Integritas Peserta Didik SMA/MA di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Educandum* Vol. 5. No. 2
- Saifuddin, 2022. "Fostering Tolerance in Early Childhood in Islamic Perspectives and Social Learning Theory". *Journal of Early Childhood Education and Development*. Vol. 4, No. 1.
- Sanaky, Hujair AH. 2017. The Role Of Religious Education In Forming Tolerant Individuals. *Jurnal Of Interdisciplinary Islamic Studies (ijiis)* Vol. 1 No. 1.
- Shofiah, Fitiani. 2020. "Keberagaman dan Toleransi Antar Umat Beragama". *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* Vol 20 No.2.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung:Alfabeta).
- Tim Ganesha operation. 2017. *Pasti Bisa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMP/MTS VII* (Surabaya: Penerbit Duta).
- Utami, Kartika Nur. 2018. Kebebasan Beragama dalam Perspektif al-Qur'an. *Jurnal Kalimah* Vol 16 No 1.
- Yusuf, Choirul Fuad. 2008. *Pendidikan Agama Berwawasan*, (Jakarta:PT Pena Citasatria).

Kelly, Estalita. 2018. Pembentukan Sikap Toleransi Melalui Pendidikan Multikultural Di Universitas Yudharta Pasuruan, Jurnal Psikologi Vol. 5 No. 1



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1

1. Sejarah SMP N 1 Mandiraja Kabupaten Banjarnegara⁸⁸

Pada awalnya SMP Negeri 1 Mandiraja berdiri pada tahun 1978. Pada saat itu SMP Negeri 1 Mandiraja masih berstatus swasta. SMP Negeri 1 Mandiraja dari segi wilayah terletak di Jalan Raya Mandiraja Km.19 Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara Provinsi Jawa Tengah.

Lembaga pendidikan ini yang berdiri pada tahun 1978 pada masa itu lebih dikenal dengan nama SLTP Persiapan Negeri Mandiraja, SMP Negeri 1 Mandiraja didirikan oleh para tokoh yaitu : Bapak Permadi, Bapak Purwanom, Bapak Reksomedjo dan Bapak Widjaja Alam.

Para tokoh inilah selalu berusaha meningkatkan mutu sekolah yang dibantu oleh siswa dan masyarakat sekitar. Pada awal berdirinya SMP Negeri 1 Mandiraja, mempunyai jumlah bangunan terdiri dari 3 ruangan kelas dan jumlah muridnya 150 siswa. Hal ini menjadi semangat untuk meningkatkan dan terus membangun dari tahun ke tahun. Sehingga pada tahun 1978 SMP Mandiraja sudah dikatakan SLTP Persiapan Negeri Mandiraja dan pada tanggal 12 Desember 1964 SLTP Persiapan Negeri Mandiraja resmi menjadi SLTP Negeri Mandiraja, diresmikan oleh Kepala Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Tengah yaitu oleh Bapak Drs. Widarso, yang sampai sekarang SLTP Negeri Mandiraja dikenal dengan nama SMP Negeri 1 Mandiraja.

⁸⁸ Hasil Dokumentasi di kantor SMP N 1 Mandiraja, pada 15 Mei 2024.

2. Profil SMP N 1 Mandiraja Kabupaten Banjarnegara

Tabel 1 Profil SMP Negeri 1 Mandiraja Kabupaten Banjarnegara

a. Nama Sekolah	:	SMP Negeri 1 Mandiraja
b. NPSN	:	20304025
c. Status	:	Negeri
d. Bentuk pendidikan	:	SMP
e. Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah
f. SK Pendirian Sekolah	:	421.3/5062/Dikpora/2023
g. Tanggal SK Pendirian	:	1964-01-01
h. SK Izin Operasional	:	421.3/5062/Dikpora/2023
i. Tanggal SK Izin Operasional	:	1910-01-01
j. Akreditasi	:	A
k. Alamat	:	Jl. Raya Mandiraja No.KM. 19, Mandiraja Kulon, Kec. Mandiraja, Kab. Banjarnegara, Jawa Tengah 53473.

1. Visi dan Misi SMP N 1 Mandiraja Kabupaten Banjarnegara

a) Visi

“Beriman, Unggul Dalam Prestasi dan Terampil Menuju Profil Pelajar Pancasila”

Indikator Visi

- 1) Terwujudnya peserta didik yang beriman dan bertaqwa sesuai agama yang dianut.
- 2) Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam bidang akademik dan non akademik.
- 3) Terwujudnya peserta didik yang terampil dalam mengembangkan minat dan bakatnya.

- 4) Terwujudnya pendidikan yang mengemabngkan keterampilan abad 21.
 - 5) Terwujudnya pendidikan yang mengedepankan pembentukan profil pelajar Pancasila, yang memiliki enam dimensi utama, yaitu:
 - a) Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
 - b) Mandiri
 - c) Bernalar kritis
 - d) Kreatif
 - e) Bergotong royong, dan
 - f) Berkebinekaan global.
- b) Misi
- 1) Mewujudkan lulusan yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa.
 - 2) Mewujudkan lulusan yang unggul dalam bidang akademik dan non akademik:
 - a) Menentukan kriteria ketuntasan belajar peserta didik.
 - b) Menentukan kriteria lulusan terutama pada ujian sekolah untuk semua mata pelajaran.
 - c) Mengikutsertakan peserta didik untuk kegiatan lomba minimal tingkat kecamatan hingga sampai tingkat nasional.
 - 3) Mewujudkan pendidikan yang mengedepankan pembentukan Profil Pelajar Pancasila:
 - a) Melaksanakan proyek Profil Pelajar Pancasila untuk seluruh peserta didik.
 - b) Mengintegrasikan nilai profil pelajar Pancasila dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian.
 - c) Mengintegrasikan nilai profil pelajar Pancasila dalam kegiatan pembiasaan rutin sekolah dan budaya sekolah.

- 4) Mewujudkan pendidikan menggunakan pendekatan atau model yang bergaam:
 - a) Melakukan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model yang beragam.
 - b) Melakukan pembiasaan bagi peserta didik untuk melaksanakan tugas dalam bentuk proyek.
- 5) Mewujudkan pendidikan mengembangkan keterampilan abad 21:
 - a) Melakukan kegiatan belajar mengajar, mengembangkan sikap kritis, kreatif, kolaboratif dan komunikatif.
 - b) Melakukan peningkatan kegiatan belajar mengajar dengan mengintegrasikan literasi dan numerasi.
 - c) Melakukan kegiatan belajar mengajar dengan menumbuhkan pendidikan karakter.

2. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP N 1 Mandiraja

Pendidik merupakan seseorang yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan pengajaran, bimbingan, dan bantuan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Mereka dapat berperan sebagai fasilitator seperti yang ada di SMP N 1 Mandiraja Kabupaten Banjarnegara.

Peran pendidik meliputi merancang dan menyampaikan materi pembelajaran, mengembangkan kurikulum, mengevaluasi kemajuan peserta didik, memberikan motivasi, memfasilitasi diskusi, dan memberikan dukungan dalam pemahaman dan pengembangan keterampilan. Pendidik juga berperan penting dalam membimbing dan membentuk karakter serta sikap peserta didik, selain memberikan pengetahuan akademis. Mereka memegang peran kunci dalam membantu peserta didik mencapai potensi penuh mereka dan menjadi anggota masyarakat yang terampil dan berpengetahuan. Di sekolah SMP N 1 Mandiraja terdapat tenaga pendidik dan tenaga kependidikan diantaranya yaitu⁸⁹:

⁸⁹ Hasil Dokumentasi di Tata Usaha SMP N 1 Mandiraja, pada 14 Mei 2024

Tabel 2 Daftar Pendidik PNS

DAFTAR PENDIDIK PNS			
NO	NAMA	NIP	GOL
1.	Drs. MH Sulaiman	196608042006041005	Pembina, IV/a
2.	Wahyuni Suci Hariyanti, S.Pd.,M.M.	19640926188032004	Pembina Tingkat I IV/b
3.	Catur Wisnuwati S,Pd.	196412231986012001	Pembina Tingkat I IV/b
4.	Supriyono S.P.d	196801281995121002	Pembina Tingkat I IV/b
5.	Yuni Ratnaningsih, S.Pd.	196906051997022002	Pembina Tingkat I IV/b
6.	Towingah, S.Ag.	196912271999032004	Pembina Tingkat I IV/b
7.	Budiono, S.Pd.	197003291997021003	Pembina Tingkat I IV/b
8.	Soponyono S.Pd.	197011151995121004	Pembina Tingkat I IV/b
9.	Wiwik Puji Rahayu, S.Pd.	197102052003122003	Pembina Tingkat I IV/b
10.	Eri Susmiati, S.Pd.	197202262005012003	Pembina Tingkat I IV/b
11.	Puji Rahayu, S,Si.	19751115200312002	Pembina Tingkat I IV/b
12.	Ulfa, S,Pd,M.M.	196608202007012010	Pembina, IV/a
13.	Toibah Mujiningsih, S.Pd.	196807052008012015	Pembina, IV/a
14.	Soenarti, S.Pd.	197003232006042008	Pembina, IV/a
15.	Sugiarti S.Pd.	197411292008012004	Pembina, IV/a

16.	Sugeng Lestari, S.Pd.	196605152006042008	Penata TK. I , III/d
17.	Yuliani Puspitasari, S.Pd.	197007062007012019	Penata TK. I , III/d
18.	Endang Prisetya Dwi H., S.S.	197602022009032001	Penata TK. I , III/d
19.	Wiwit Winarti, S.Pd.	197211242007012010	Penata TK. I , III/d
20.	Fitrotul Barokah, S.Si.	198207232011011008	Penata TK. I , III/d
21.	Dian Agustini, M.Pd.	198608182011012011	Penata TK. I , III/d
22.	Sumarsih, S.Pd.	197603052008012008	Penata TK. I , III/d
23.	Galuh Fitri Winarti, S.Pd.	198706182010012026	Penata TK. I , III/d
24.	Supardan S.Pd.	196904242014061002	Penata, III/c
25.	Umi Barokah, S.Pd.	197908042014062005	Penata, III/c
26.	Dwi Agustianingsih, S.Pd.	197908162014062006	Penata Muda TK. I, III/b
27.	Erniwati, S.Pd.	198803022019022002	Penata Muda, III/a

Tabel 3 Daftar Pendidik PPPK

DAFTAR PENDIDIK PPPK		
NO	NAMA	NIP
1.	Dwi Abrianingsih RS, S.Pd.	198010052023212008
2.	Jumirah, S.Pd.	198204092023212012
3.	Sujoko Adi Fianto, S.Pd.	198910292022211008
4.	Nia Sri Mulyati, S.Pd.	198911132023212017
5.	Lely Dhah Setyoningrum S,Pd.	199101312023212021
6.	Retnosari, S.Pd.	199310232023212023
7.	Mustika Romadani, S.Pd.	199602062023212014

Tabel 4 Daftar Pendidik Wiyata Bakti

DAFTAR PENDIDIK WIYATA BAKTI	
NO	NAMA
1.	Aan Syarifudin, S.Pd.
2.	Anggun Permata Putri, S.Pd
3.	Anom Mohammad Rais, S.Pd.
4.	Decyana Yustika Putri, S.Pd.
5.	Purwati, S.Pd.
6.	Oktaviani Pratama Putri, S.Pd.
7.	Hanggar Prastowo, S.Pd., M.Si.
8.	Deni, S,Kom.
9.	Muhammad Rizal Kurniawan, S.Pd.

Tabel 5 PIT TU

DAFTAR PTT TU		
NO	NAMA	NIP
1.	Majmungatus Sururiyah	47350001
2.	Dewi Riyanti	47350097
3.	Muslihudin	47350015
4.	Muslam	-
5.	Sudarno	-
6.	Sutarno	-
7.	Dedy Jaya Laksamana, S.Pd.	-
8.	Dian Khalimatus Sa'diyah, A.Md.S.I	-
9.	Hasan Indrawanto K.	47030085

3. Data Peserta Didik

Peserta didik merupakan komponen terpenting dalam satuan pendidikan yang ada di sekolah. Jika tidak ada peserta didik maka kegiatan pembelajaran di sekolah tidak akan terlaksana dengan baik. Sesuai data yang diperoleh pada saat penelitian di lapangan di SMP N 1 Mandiraja Kabupaten Banjarnegara terdapat 820 peserta didik sesuai hasil rekapitulasi pada tahun 2024.⁹⁰ Data Peserta didik dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Tingkat Pendidikan

JUMLAH PESERTA DIDIK BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN				
No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	VII	144	143	287
2.	VIII	136	139	275
3.	IX	105	153	258
Jumlah		385	435	820

Tabel 7 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Agama

JUMLAH PESERTA DIDIK BERDASARKAN AGAMA				
No	Agama	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Islam	378	430	808
2.	Kristen	4	2	6
3.	Khatolik	0	0	0
4.	Hindu	0	0	0
5.	Budha	3	3	6
6.	Khonghucu	0	0	0
7.	Lainya	0	0	0
Jumlah		385	435	820

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Majmungatus Sururiyah di Tata Usaha SMP N 1 Mandiraja, Pada 18 Mei 2024

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di SMP N 1 Mandiraja Kabupaten Banjarnegara adalah sebagai berikut:

Tabel 8 Sarana dan Prasarana

NO.	JENIS	JUMLAH
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Guru	1
3.	Ruang Staff Tata Usaha	1
4.	Ruang BK	1
5.	Ruang UKS	1
6.	Ruang Sarana dan Prasarana	1
7.	Ruang Kelas	24
8.	Ruang Perpustakaan	1
9.	Ruang Osis	1
10.	Ruang Pramuka	1
11.	Ruang Ibadah Agama Kristen dan Budha	1
12.	Gudang Olahraga	1
13.	Lapangan Upacara	1
14.	Dapur	1
15.	Kantin	3
16.	Masjid	1
17.	Toilet Siswa	8
18.	Toilet Guru	2
19.	Koperasi Siswa	1
20.	Tempat Parkir	1
21.	Pos Satpam	1

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

KEPALA SEKOLAH

1. Bagaimana menurut Bapak peran kepala sekolah dalam mempromosikan dan mendorong pembentukan sikap toleransi beragama di lingkungan sekolah di SMP N 1 Mandiraja?
2. Apa saja strategi atau kebijakan yang telah diimplementasikan di sekolah untuk memfasilitasi pembentukan sikap toleransi beragama di antara siswa dan staf di SMP N 1 Mandiraja?
3. Bagaimana sekolah menangani situasi atau insiden yang melibatkan ketegangan agama di antara siswa atau anggota staf di SMP N 1 Mandiraja?
4. Apakah terdapat inisiatif khusus atau program-program yang telah dilakukan untuk memperkuat pemahaman dan praktik toleransi beragama di SMP N 1 Mandiraja?
5. Bagaimana evaluasi terhadap efektivitas program-program atau kebijakan yang telah dilaksanakan dalam upaya membentuk sikap toleransi beragama di SMP N 1 Mandiraja?
6. Apakah sekolah menjalin kerjasama dengan pihak luar, seperti lembaga agama atau organisasi masyarakat, dalam mempromosikan nilai-nilai toleransi beragama di SMP N 1 Mandiraja?
7. Bagaimana sekolah memastikan bahwa pendekatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler mencerminkan nilai-nilai toleransi beragama?
8. Apakah terdapat tantangan khusus dalam mengimplementasikan pendekatan toleransi beragama di sekolah? Bagaimana sekolah mengatasi tantangan tersebut?
9. Bagaimana peran komunitas sekolah dalam mendukung upaya pembentukan sikap toleransi beragama?

WAKA KESISWAAN

1. Bagaimana menurut bapak/ibu peran sekolah dalam membentuk sikap toleransi beragama di kalangan siswa SMP N 1 Mandiraja?
2. Apa saja program atau kegiatan yang telah dilakukan di sekolah untuk meningkatkan pemahaman dan toleransi terhadap beragama di SMP N 1 Mandiraja??
3. Bagaimana pendekatan yang digunakan dalam mengintegrasikan nilai-nilai toleransi beragama dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler?
4. Bagaimana dampak dari kebijakan sekolah terhadap pembentukan sikap toleransi beragama di kalangan siswa?
5. Bagaimana cara sekolah SMP N 1 Mandiraja menangani konflik atau perbedaan pandangan terkait dengan agama di antara siswa?
6. Apakah ada tantangan khusus yang dihadapi sekolah dalam mengimplementasikan nilai-nilai toleransi beragama? Bagaimana Bapak/Ibu mengatasinya?
7. Bagaimana mengevaluasi efektivitas program-program yang telah dilakukan dalam pembentukan sikap toleransi beragama di SMP N 1 Mandiraja?
8. Apakah terdapat kerjasama dengan pihak luar, seperti lembaga agama atau organisasi masyarakat, dalam upaya mempromosikan sikap toleransi beragama di sekolah?
9. Bagaimana upaya sekolah dalam memastikan bahwa siswa memahami pentingnya toleransi beragama di luar lingkungan sekolah, misalnya dalam kehidupan sehari-hari atau dalam interaksi dengan masyarakat?
10. Menurut bapak/ ibu, apa yang dapat dilakukan lebih lanjut untuk meningkatkan efektivitas pembentukan sikap toleransi beragama di sekolah?

GURU PAI

1. Bagaimana menurut Bapak/Ibu mengintegrasikan nilai-nilai toleransi beragama dalam pembelajaran PAI di SMP N 1 Mandiraja?
2. Apakah ada strategi khusus yang Bapak/Ibu gunakan untuk membentuk sikap toleransi beragama di antara siswa di SMP N 1 Mandiraja??
3. Bagaimana Bapak/Ibu menangani perbedaan keyakinan dan pandangan agama di kelas?
4. Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam kurikulum dan materi ajar dalam membentuk sikap toleransi beragama?
5. Apakah Bapak/Ibu mengamati perubahan sikap atau pola pikir siswa terhadap toleransi beragama dari waktu ke waktu? Jika ya, apa yang Bapak/Ibu perhatikan?
6. Bagaimana pendekatan Bapak/Ibu terhadap siswa yang menunjukkan ketidaksetujuan atau resistensi terhadap konsep toleransi beragama?
7. Apakah ada tantangan khusus dalam mengajarkan nilai-nilai toleransi beragama? Jika ya, bagaimana Bapak/Ibu mengatasinya?
8. Bagaimana Bapak/Ibu menilai efektivitas metode atau pendekatan yang Bapak/Ibu gunakan dalam membentuk sikap toleransi beragama di kalangan siswa SMP?
9. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang pentingnya pembentukan sikap toleransi beragama di kalangan siswa di SMP N 1 Mandiraja?
10. Apakah Bapak/Ibu melihat dampak positif dari upaya membentuk sikap toleransi beragama terhadap lingkungan sekolah dan masyarakat di sekitarnya?
11. Apa saran Bapak/Ibu sebagai guru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dalam membentuk sikap toleransi beragama di SMP?

GURU AGAMA KRISTEN

1. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengintegrasikan nilai-nilai toleransi beragama dalam pembelajaran agama Kristen di SMP N 1 Mandiraja?
2. Apakah ada strategi khusus yang Anda gunakan untuk membentuk sikap toleransi beragama di antara siswa?
3. Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam menangani perbedaan keyakinan dan pandangan agama di kelas?
4. Bagaimana peran kurikulum dan materi ajar dalam membentuk sikap toleransi beragama?
5. Apakah Bapak/Ibu mengamati perubahan sikap atau pola pikir siswa terhadap toleransi beragama dari waktu ke waktu? Jika ya, apa yang Anda perhatikan?
6. Bagaimana pendekatan Bapak/Ibu terhadap siswa yang menunjukkan ketidaksetujuan atau resistensi terhadap konsep toleransi beragama?
7. Apakah ada tantangan khusus dalam mengajarkan nilai-nilai toleransi beragama? Jika ya, bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasinya?
8. Bagaimana Bapak/Ibu menilai efektivitas metode atau pendekatan yang Anda gunakan dalam membentuk sikap toleransi beragama di kalangan siswa di SMP N 1 Mandiraja??
9. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang pentingnya pembentukan sikap toleransi beragama di kalangan siswa SMP, terutama dari perspektif Kristen?
10. Apakah Bapak/Ibu melihat dampak positif dari upaya membentuk sikap toleransi beragama terhadap lingkungan sekolah dan masyarakat di sekitarnya?
11. Apa saran Bapak/Ibu bagi guru Kristen lainnya yang ingin meningkatkan efektivitas pembelajaran dalam membentuk sikap toleransi beragama di SMP N 1 Mandiraja?

GURU AGAMA BUDHA

1. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengintegrasikan nilai-nilai toleransi beragama dalam pembelajaran agama Buddha di SMP N 1 Mandiraja??
2. Apakah ada strategi khusus yang bapak/Ibu gunakan untuk membentuk sikap toleransi beragama di antara siswa?
3. Bagaimana Bapak/Ibu menangani perbedaan keyakinan dan pandangan agama di kelas?
4. Bagaimana peran kurikulum dan materi ajar dalam membentuk sikap toleransi beragama?
5. Apakah Bapak/Ibu mengamati perubahan sikap atau pola pikir siswa terhadap toleransi beragama dari waktu ke waktu? Jika ya, apa yang Bapak/Ibu perhatikan?
6. Bagaimana pendekatan Bapak/Ibu terhadap siswa yang menunjukkan ketidaksetujuan atau resistensi terhadap konsep toleransi beragama?
7. Apakah ada tantangan khusus dalam mengajarkan nilai-nilai toleransi beragama? Jika ya, bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasinya?
8. Bagaimana bapak/Ibu menilai efektivitas metode atau pendekatan yang Anda gunakan dalam membentuk sikap toleransi beragama di kalangan siswa SMP?
9. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang pentingnya pembentukan sikap toleransi beragama di kalangan siswa SMP, terutama dari perspektif Buddha?
10. Apakah Bapak/Ibu melihat dampak positif dari upaya membentuk sikap toleransi beragama terhadap lingkungan sekolah dan masyarakat di sekitarnya?
11. Apa saran Bapak/Ibu sebagai guru Buddha untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dalam membentuk sikap toleransi beragama di SMP N 1 Mandiraja?

SISWA / SISWI

1. Bagaimana Anda memahami konsep toleransi beragama?
2. Apakah Anda merasa pembelajaran agama di sekolah telah membantu Anda memahami dan menghargai keberagaman agama?
3. Bagaimana pendapat Anda tentang pentingnya sikap toleransi beragama di lingkungan sekolah?
4. Apakah Anda pernah mengalami atau menyaksikan situasi di mana perbedaan keyakinan agama menyebabkan ketegangan di antara teman-teman Anda? Bagaimana Anda menanggapi?
5. Menurut Anda, apakah ada peran yang bisa dimainkan oleh siswa dalam membentuk sikap toleransi beragama di sekolah? Jika ya, apa itu?
6. Bagaimana Anda merasa tentang program atau kegiatan sekolah yang bertujuan untuk mempromosikan toleransi beragama di antara siswa? Apakah Anda merasa mereka efektif?
7. Apakah Anda memiliki ide atau saran tentang bagaimana sekolah bisa lebih baik dalam mempromosikan sikap toleransi beragama di antara siswa?
8. Bagaimana sikap toleransi beragama mempengaruhi hubungan antar siswa di sekolah?
9. Menurut Anda, apakah sikap toleransi beragama hanya penting di sekolah, atau juga di masyarakat pada umumnya? Mengapa?
10. Apa harapan Anda untuk masa depan dalam hal keberagaman agama di masyarakat?

Lampiran 3

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengenai Profil sekolah dan letak geografis SMP Negeri 1 Mandiraja.
2. Mengenai keadaan kepala sekolah dan guru guru di SMP Negeri 1 Mandiraja.
3. Mengenai kegiatan-kegiatan pembiasaan untuk membentuk sikap toleransi beragama di SMP Negeri 1 Mandiraja.



Lampiran 4

HASIL WAWANCARA

Hasil Wawancara 1

Nama : Bapak Drs. MH Sulaiman
Jabatan : Kepala Sekolah SMP N 1 Mandiraja
Tanggal Wawancara : 15 Mei 2024
Pukul : 08.00 WIB
Tempat : Ruang Kepala Sekolah

1. Bagaimana menurut Bapak peran kepala sekolah dalam mempromosikan dan mendorong pembentukan sikap toleransi beragama di lingkungan sekolah di SMP N 1 Mandiraja?

Jawab: Menurut saya sangat penting karena kepala sekolah merupakan *manager* yang salah satu tugasnya membuat aturan sekolah melalui guru yang ada di SMP N 1 Mandiraja terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada saat pembelajaran berlangsung. Cara mendorong siswa/siswi disampaikan pada saat upacara bendera dengan memberi pengarahan.

2. Apa saja strategi atau kebijakan yang telah diimplementasikan di sekolah untuk memfasilitasi pembentukan sikap toleransi beragama di antara siswa dan staf di SMP N 1 Mandiraja?

Jawab: Strategi atau kebijakan yang dilakukan sekolah yaitu dengan adanya kurikulum tentang toleransi beragama ke dalam kurikulum sekolah secara menyeluruh, seperti melalui mata pelajaran Pendidikan Agama atau kegiatan ekstrakurikuler yang mempromosikan dialog antaragama. Kepala sekolah memberikan sanksi atau aturan kepada guru terhadap tindakan atau perilaku yang tidak toleran terhadap agama atau keyakinan orang lain, dengan tujuan menegaskan bahwa sikap intoleransi tidak diterima di lingkungan sekolah. Kemudian Melakukan komunikasi aktif

dengan orang tua atau wali murid untuk memberikan informasi tentang pentingnya toleransi beragama dan mendukung pendidikan anak-anak.

3. Bagaimana sekolah menangani situasi atau insiden yang melibatkan ketegangan agama di antara siswa atau anggota staf di SMP N 1 Mandiraja?

Jawab: Cara menangani dengan cara dipanggil satu persatu antar guru maupun siswa dengan memberi arahan tentang toleransi beragama jangan membandingkan satu agama dengan agama yang lain karena setiap agama memiliki patokan agama dan dasar agama itu sendiri.

4. Apakah terdapat inisiatif khusus atau program-program yang telah dilakukan untuk memperkuat pemahaman dan praktik toleransi beragama di SMP N 1 Mandiraja?

Jawab: Untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai inisiatif khusus atau program-program yang telah dilakukan untuk memperkuat pemahaman dan praktik toleransi beragama di SMP N 1 Mandiraja, setiap guru menyampaikan kepada siswa mengenai agama secara khusus.

5. Bagaimana evaluasi terhadap efektivitas program-program atau kebijakan yang telah dilaksanakan dalam upaya membentuk sikap toleransi beragama di SMP N 1 Mandiraja?

Jawab: Evaluasi efektivitas program atau kebijakan yang telah dilaksanakan dalam upaya membentuk sikap toleransi beragama di SMP N 1 Mandiraja dapat dilakukan melalui pendekatan yang sistematis Data tentang implementasi program dan kebijakan harus dikumpulkan. Hal ini bisa mencakup materi pembelajaran yang digunakan, kehadiran siswa dalam kegiatan terkait toleransi beragama, hasil tes atau kuis untuk mengukur pemahaman siswa, dan feedback dari siswa, guru, orangtua, atau anggota masyarakat lainnya. Hasil evaluasi harus dilaporkan secara transparan kepada semua pemangku kepentingan, termasuk siswa, guru, orangtua, dan pihak terkait lainnya. Komunikasi yang jelas tentang hasil evaluasi dapat membantu membangun dukungan dan keterlibatan untuk perbaikan di masa depan. Dalam evaluasi selama ini belum pernah terjadi

gesekan antar guru, siswa dan staf lainnya yang terlibat di dalam sekolah SMP N 1 Mandiraja.

6. Apakah sekolah menjalin kerjasama dengan pihak luar, seperti lembaga agama atau organisasi masyarakat, dalam mempromosikan nilai-nilai toleransi beragama di SMP N 1 Mandiraja?

Jawab: Ya, Pihak sekolah menjalin kerjasama dengan Sektor Mandiraja, Desa Mandiraja dan Kecamatan Mandiraja.

7. Bagaimana sekolah memastikan bahwa pendekatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler mencerminkan nilai-nilai toleransi beragama?

Jawab: Menetapkan kebijakan sekolah yang menegaskan komitmen terhadap nilai-nilai toleransi, termasuk perlakuan yang adil dan penghargaan terhadap semua siswa, tanpa memandang agama atau keyakinan mereka. Dari ekstrakurikuler sekolah membebaskan sesuai dengan basic masing-masing siswa. SMP 1 Mandiraja juga satu-satunya sekolah yang ditunjuk oleh dinas Banjarnegara untuk mewakili kabupaten dalam kegiatan kemah kebangsaan selama tiga hari di Semarang yang diwakili oleh siswa yang memiliki agama yang berbeda.

8. Apakah terdapat tantangan khusus dalam mengimplementasikan pendekatan toleransi beragama di sekolah? Bagaimana sekolah mengatasi tantangan tersebut?

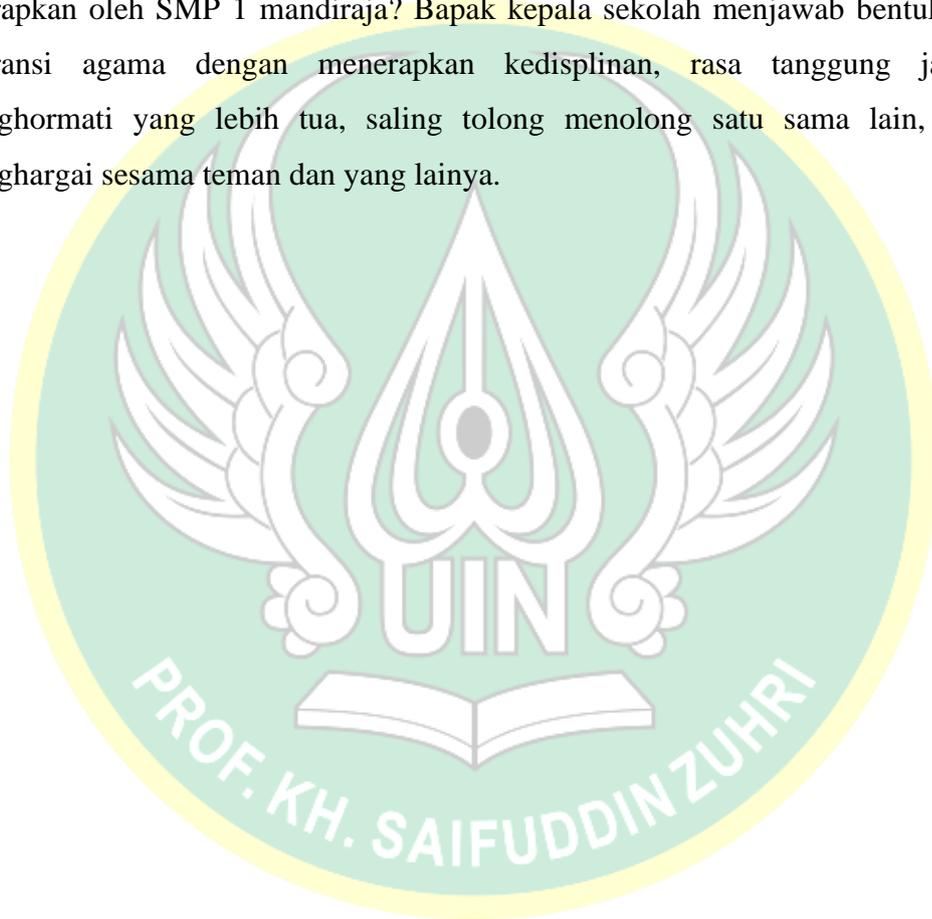
Jawab: Tidak ada, semua guru staf dan siswa mengalir dengan pemikiran yang sama saling menghormati satu sama lain tidak membedakan agama, saling bertoleransi dan memahami adanya perbedaan.

9. Bagaimana peran komunitas sekolah dalam mendukung upaya pembentukan sikap toleransi beragama?

Jawab: Komunitas sekolah memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk sikap toleransi beragama di kalangan siswa. Berikut beberapa cara di mana komunitas sekolah dapat mendukung upaya dengan cara memasukkan pendidikan nilai tentang toleransi, mengajarkan siswa untuk menghargai perbedaan agama dan keyakinan orang lain sebagai bagian dari kurikulum mereka. Sekolah juga

Menyelenggarakan kegiatan yang mempromosikan dialog antaragama, seperti kelompok diskusi antaragama atau kegiatan berkunjung ke tempat ibadah.

Setelah pertanyaan di jawab semua oleh kepala sekolah bapak Drs. MH Sulaiman peneliti memberikan satu pertanyaan diluar pedoman wawancara untuk mencairkan suasana yang harmonis tanpa adanya ketegangan, pertanyaan yang peneliti tanyakan yaitu : Apakah ada bentuk adanya toleransi beragama yang diterapkan oleh SMP 1 mandiraja? Bapak kepala sekolah menjawab bentuk dari toleransi agama dengan menerapkan kedisiplinan, rasa tanggung jawab, menghormati yang lebih tua, saling tolong menolong satu sama lain, serta menghargai sesama teman dan yang lainnya.



Hasil Wawancara 2

Nama : Bapak Budiono, S.Pd.
Jabatan : Waka Kesiswaan
Tanggal Wawancara : 17 Mei 2024
Pukul : 10.07 WIB
Tempat : Ruang Kantor

1. Bagaimana menurut bapak/ibu peran sekolah dalam membentuk sikap toleransi beragama di kalangan siswa SMP N 1 Mandiraja?

Jawab: Peran sekolah sangat penting pada kehidupan sekolah untuk menghormati satu sama lain dengan keberagaman yang berbeda, memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk melakukan ajaran agamanya sesuai dengan keyakinan.

2. Apa saja program atau kegiatan yang telah dilakukan di sekolah untuk meningkatkan pemahaman dan toleransi terhadap beragama di SMP N 1 Mandiraja?

Jawab: Program yang dilakukan di SMP N 1 Mandiraja yaitu dengan adanya pembiasaan setiap hari di pagi hari untuk yang beragama Islam siswa untuk tadarus membaca Al-Qur'an sedangkan siwa yang beragama Budha dan Kristen untuk membaca Al-Kitab. Pada siang hari pada saat jam sholat dhuhur siswa yang beragama Islam untuk sholat berjamaah di Masjid. Untuk agama Islam pada saat hari-hari besar pada saat ramadhan melakukan kegiatan Pesantren kilat sedangkan agama Budha dan Kristen melakukan kegiatan didalam lingkup sekolah tepatnya di ruang perpustakaan untuk literasi.

3. Bagaimana pendekatan yang digunakan dalam mengintegrasikan nilai-nilai toleransi beragama dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler?

Jawab: Pendekatan yang dilakukan pada saat pembelajaran agama sesuai dengan agamanya masing-masing. Siswa yang beragama Budha dan Kristen untuk melakukan pembelajaran di ruang ibadahnya dan

didampingi oleh guru. Untuk ekstrakurikuler siswa di bebaskan untuk mengikuti tanpa membedakan jenis agamanya.

4. Bagaimana dampak dari kebijakan sekolah terhadap pembentukan sikap toleransi beragama di kalangan siswa?

Jawab: Menurut saya siswa sudah melakukan sikap toleransi dan saling menghargai tanpa adanya paksaan.

5. Bagaimana cara sekolah SMP N 1 Mandiraja menangani konflik atau perbedaan pandangan terkait dengan agama di antara siswa?

Jawab: Di SMP N 1 Mandiraja belum pernah terjadi adanya konflik terkait dengan perbedaan agama. Untuk mengantisipasi terjadi konflik dengan memberikan pengarahan tentang toleransi beragama, dan di SMP N 1 Mandiraja ini belum pernah terjadi adanya kasus bullying mengenai perbedaan agama.

6. Apakah ada tantangan khusus yang dihadapi sekolah dalam mengimplementasikan nilai-nilai toleransi beragama? Bagaimana Bapak/Ibu mengatasinya?

Jawab: Belum ada tantangan, semua berjalan dengan baik dan memahami antara agama satu dengan agama yang lainnya.

7. Bagaimana mengevaluasi efektivitas program-program yang telah dilakukan dalam pembentukan sikap toleransi beragama di SMP N 1 Mandiraja?

Jawab: Cara yang dilakukan untuk mengevaluasi yaitu dengan cara penilaian pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam, untuk toleransi sendiri belum ada alat yang spesifik untuk mengevaluasi secara keseluruhan, semua kembali pada guru agama masing-masing.

8. Apakah terdapat kerjasama dengan pihak luar, seperti lembaga agama atau organisasi masyarakat, dalam upaya mempromosikan sikap toleransi beragama di sekolah?

Jawab: Untuk mempromosikan dengan membuat banner pada saat tahun ajaran baru dengan kegiatan yg ada siswa agama islam dan non islam, karena sekolah ini bersifat umum jadi semua agama yang ada di Indonesia di perbolehkan untuk masuk tanpa membedakan satu sama yag lain.

9. Bagaimana upaya sekolah dalam memastikan bahwa siswa memahami pentingnya toleransi beragama di luar lingkungan sekolah, misalnya dalam kehidupan sehari-hari atau dalam interaksi dengan masyarakat?

Jawab: Upaya yang dilakukan dengan cara memberikan pengarahan sesuai dengan agama masing-masing, pengarahan secara umum yang dilakukan seluruh siswa yang berbeda agama dilakukan pengarahan pada saat upacara.

10. Menurut bapak/ ibu, apa yang dapat dilakukan lebih lanjut untuk meningkatkan efektivitas pembentukan sikap toleransi beragama di sekolah?

Jawab: Untuk meningkatkan efektivitas dengan cara Memperkuat integrasi nilai-nilai toleransi dan keberagaman agama ke dalam semua mata pelajaran, bukan hanya sebagai bagian dari pelajaran tertentu. Kemudian mengorganisir program-program pengalaman langsung seperti kunjungan ke tempat ibadah yang berbeda, diskusi antaragama, atau proyek kolaboratif yang melibatkan siswa dari berbagai latar belakang agama.

Semua pertanyaan yang peneliti tanyakan sudah tejawab semua oleh Bapak Budiono S,Pd. Selaku waka kesiswaan, kemudian peneliti bertanya selain pertanyaan yang ada di pedoman wawancara yaitu : Apakah ada aturan dari sekolah mengenai tata tertib yang sesuai dengan toleransi beragama? Pak Budiono akhirnya menjawab peraturan yang ada yaitu siswa yang beragama Islam untuk berjilbab agama lain untuk menyesuaikan agar dalam perbedaan agama tidak saling meremehkan.

Hasil Wawancara 3

Nama : Bapak Supardan S,Ag.
Jabatan : Guru PAI
Tanggal Wawancara : 15 Mei 2024
Pukul : 10.07 WIB
Tempat : Ruang Sarana Prasarana

1. Bagaimana menurut Bapak/Ibu mengintegrasikan nilai-nilai toleransi beragama dalam pembelajaran PAI di SMP N 1 Mandiraja?

Jawab: Cara mengintegrasikan nilai-nilai toleransi yaitu setiap pagi untuk pembiasaan yang beragama Islam untuk Tadarus Al-Qur'an dan yang beragama Budha dan Kristen untuk membaca Al-Kitab. Kemudian dengan cara menjelaskan pada materi yang tentang tolerasnsi beragama yang terkandung dalam surat Al-Hujarat. Dalam materi terdapat toleransi sesama agama Islam dan toleransi dengan agama yang lain. Untuk Agama yang non Islam biasanya keluar kelas, dan masuk dalam ruang beribadah untuk pembelajaran sesuai agamanya dan di dampingi oleh guru yang sesuai dengan agama tersebut, jika tidak ada guru yang non Islam siswa diperbolehkan untuk tetap di ruang kelas, saya membebaskan yang penting tidak mengganggu pembelajaran di kelas.

2. Apakah ada strategi khusus yang Bapak/Ibu gunakan untuk membentuk sikap toleransi beragama di antara siswa di SMP N 1 Mandiraja?

Jawab: Strategi yang digunakan yaitu dengan wawasan untuk tidak membedakan agama satu sama yang lain karena di SMP N 1 Mandiraja merupakan sekolah umum jadi semua agama yang diakui oleh negara Indonesia boleh masuk karena hidup di negara pancasila bukan di negara Islam. Mengadakan kegiatan kolaboratif antara siswa dari latar belakang agama yang berbeda, seperti proyek kelompok atau acara sosial. Ini memberi mereka kesempatan untuk bekerja sama, saling mengenal, dan memahami perspektif agama yang berbeda.

3. Bagaimana Bapak/Ibu menangani perbedaan keyakinan dan pandangan agama di kelas?

Jawab: Untuk menangani dengan cara menjelaskan kepada siswa untuk tidak membedakan, dan saling menghormati karena setiap orang mempunyai keyakinan masing-masing.

4. Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam kurikulum dan materi ajar dalam membentuk sikap toleransi beragama?

Jawab: Peran Guru sangat penting dalam merancang kurikulum yang mencakup pembelajaran tentang nilai-nilai toleransi beragama. Ini melibatkan pembentukan tujuan pembelajaran pemahaman dan penghormatan terhadap keberagaman agama. Memilih materi ajar yang mencerminkan nilai-nilai toleransi beragama, baik itu melalui teks, sumber daya multimedia, atau bahan pembelajaran lainnya. Materi ajar harus menggambarkan contoh-contoh konkret tentang bagaimana toleransi dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

5. Apakah Bapak/Ibu mengamati perubahan sikap atau pola pikir siswa terhadap toleransi beragama dari waktu ke waktu? Jika ya, apa yang Bapak/Ibu perhatikan?

Jawab: Tidak, selama pembelajaran di kelas saling menghormati satu sama lain tanpa adanya perbedaan.

6. Bagaimana pendekatan Bapak/Ibu terhadap siswa yang menunjukkan ketidaksetujuan atau resistensi terhadap konsep toleransi beragama?

Jawab: Menjelaskan bahwa tidak semua orang harus beragama Islam, mereka berhak untuk beragama yang lain. Dengan adanya perbedaan untuk saling menghargai.

7. Apakah ada tantangan khusus dalam mengajarkan nilai-nilai toleransi beragama? Jika ya, bagaimana Bapak/Ibu mengatasinya?

Jawab: Tidak ada tantangan yang khusus

8. Bagaimana Bapak/Ibu menilai efektivitas metode atau pendekatan yang Bapak/Ibu gunakan dalam membentuk sikap toleransi beragama di kalangan siswa SMP?

Jawab: Pendekatan yang dilakukan yaitu pada saat pentas seni siswa yang beragama Kristen dan Budha untuk mengikuti tari saman, jadi tidak hanya agama Islam saja yang mengikuti. Siswa juga memahami tentang toleransi.

9. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang pentingnya pembentukan sikap toleransi beragama di kalangan siswa di SMP N 1 Mandiraja?

Jawab: Pentingnya Sikap toleransi beragama dapat menjadi langkah awal dalam mencegah konflik dan diskriminasi yang berbasis agama. Dengan memahami dan menghargai keberagaman agama, siswa akan lebih mampu menangani perbedaan dengan cara yang damai dan saling menghormati.

10. Apakah Bapak/Ibu melihat dampak positif dari upaya membentuk sikap toleransi beragama terhadap lingkungan sekolah dan masyarakat di sekitarnya?

Jawab: Dampak positif yang terjadi yaitu adanya persatuan agama satu dengan agama yang lain tanpa adanya perbedaan

11. Apa saran Bapak/Ibu sebagai guru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dalam membentuk sikap toleransi beragama di SMP?

Jawab: Saran yang dilakukan yaitu untuk saling menasehati dan menekankan saling menghormati adanya perbedaan yang ada agar tidak terjadinya bullying tentang perbedaan agama.

Setelah pertanyaan dijawab semua oleh Bapak Supardan peneliti kemudian bertanya diluar pedoman wawancara, pertanyaanya yaitu menurut Bapak Supardan Apa faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap toleransi beragama? Kemudian pak Supardan menjawab pertanyaan peneliti Sikap dan perilaku guru serta staf sekolah memiliki dampak besar pada pembentukan sikap siswa. Guru yang mempromosikan toleransi, menghormati perbedaan, dan memperlakukan semua siswa dengan adil dapat menjadi contoh bagi siswa dalam mengadopsi sikap yang sama.

Hasil Wawancara 4

Nama : Bapak Aan Syarifudin S,Pd.

Jabatan : Guru PAI

Tanggal Wawancara : 17 Mei 2024

Pukul : 08.24 WIB

Tempat : Ruang Kantor

1. Bagaimana menurut Bapak/Ibu mengintegrasikan nilai-nilai toleransi beragama dalam pembelajaran PAI di SMP N 1 Mandiraja?

Jawab: Integrasi nilai-nilai toleransi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Mandiraja memastikan bahwa siswa memahami dasar-dasar ajaran agama Islam, termasuk nilai-nilai toleransi yang terkandung di dalamnya. Ini mencakup pemahaman tentang ajaran Islam yang menghormati dan menghargai keberagaman.

2. Apakah ada strategi khusus yang Bapak/Ibu gunakan untuk membentuk sikap toleransi beragama di antara siswa di SMP N 1 Mandiraja?

Jawab: Mengadakan kegiatan kolaboratif antara siswa dari latar belakang agama yang berbeda, seperti proyek kelompok atau acara sosial. Ini memberi mereka kesempatan untuk bekerja sama, saling mengenal, dan memahami perspektif agama yang berbeda.

3. Bagaimana Bapak/Ibu menangani perbedaan keyakinan dan pandangan agama di kelas?

Jawab: Sesuai dengan keyakinan masing-masing, untuk siswa yang beragama Islam untuk tetap di kelas, siswa yang beragama Budha dan Kristen masuk dalam ruang beribadah untuk mengikuti pembelajaran dan di dampingi oleh guru sesuai dengan agamanya.

4. Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam kurikulum dan materi ajar dalam membentuk sikap toleransi beragama?

Jawab : Peran seorang guru dalam kurikulum dan materi ajar sangat penting dalam membentuk sikap toleransi beragama di antara siswa. Dapat

berperan dalam merancang kurikulum yang mencakup pembelajaran tentang nilai-nilai toleransi beragama. Ini melibatkan pemilihan konten yang relevan dan pembentukan tujuan pembelajaran yang mempromosikan pemahaman dan penghormatan terhadap keberagaman agama.

5. Apakah Bapak/Ibu mengamati perubahan sikap atau pola pikir siswa terhadap toleransi beragama dari waktu ke waktu? Jika ya, apa yang Bapak/Ibu perhatikan?

Jawab: Tidak ada

6. Bagaimana pendekatan Bapak/Ibu terhadap siswa yang menunjukkan ketidaksetujuan atau resistensi terhadap konsep toleransi beragama?

Jawab: Ketika menghadapi siswa yang menunjukkan ketidaksetujuan atau resistensi terhadap konsep toleransi beragama, penting untuk mengambil pendekatan yang empatik, bijaksana, dan membangun. Berikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pandangan mereka secara terbuka dan tanpa takut dihakimi. Mereka mungkin memiliki pengalaman pribadi atau pandangan yang berbeda yang perlu didengarkan.

7. Apakah ada tantangan khusus dalam mengajarkan nilai-nilai toleransi beragama? Jika ya, bagaimana Bapak/Ibu mengatasinya?

Jawab: Tidak, dengan cara membangun hubungan yang positif antara siswa dari berbagai latar belakang agama untuk merangsang pemahaman dan persahabatan yang kuat tanpa adanya perbedaan

8. Bagaimana Bapak/Ibu menilai efektivitas metode atau pendekatan yang Bapak/Ibu gunakan dalam membentuk sikap toleransi beragama di kalangan siswa SMP?

Jawab: Menilai efektivitas metode atau pendekatan yang digunakan dalam membentuk sikap toleransi beragama di kalangan siswa SMP adalah langkah penting untuk memastikan bahwa upaya tersebut memberikan hasil yang diharapkan. Mengamati perilaku siswa dalam interaksi

sehari-hari untuk melihat apakah mereka menerapkan nilai-nilai toleransi dalam kehidupan mereka di sekolah dan di luar sekolah.

9. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang pentingnya pembentukan sikap toleransi beragama di kalangan siswa di SMP N 1 Mandiraja?

Jawab: Toleransi beragama merupakan bagian dari pembentukan karakter yang positif. Ketika siswa belajar untuk menerima perbedaan dan menghargai keyakinan orang lain, mereka juga mengembangkan sikap empati, kerja sama, dan pengertian yang penting dalam kehidupan bermasyarakat agar tidak terjadinya bullying.

10. Apakah Bapak/Ibu melihat dampak positif dari upaya membentuk sikap toleransi beragama terhadap lingkungan sekolah dan masyarakat di sekitarnya?

Jawab: Ada dampak positif yaitu menjadi lebih rukun satu sama yang lain dengan adanya pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah.

11. Apa saran Bapak/Ibu sebagai guru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dalam membentuk sikap toleransi beragama di SMP?

Jawab: Dorong siswa untuk memahami identitas agama mereka dengan bangga sambil tetap menghargai dan menghormati identitas agama orang lain. Ini membantu mereka merasa diterima dan termotivasi untuk mempraktikkan toleransi.

Hasil Wawancara 5

Nama : Ibu Towingah
Jabatan : Guru PAI
Tanggal Wawancara : 17 Mei 2024
Pukul : 10.30 WIB
Tempat : Halaman Masjid SMP N 1 Mandiraja

1. Bagaimana menurut Bapak/Ibu mengintegrasikan nilai-nilai toleransi beragama dalam pembelajaran PAI di SMP N 1 Mandiraja?

Jawab: Cara mengintegrasikan yaitu secara langsung penerapan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari contohnya untuk pembelajaran PAI untuk tetap di ruang kelas sedangkan yang beragama Kristen dan Budha diperbolehkan untuk mengikuti pembelajarannya sesuai dengan agamanya. Jika guru agama Budha dan Kristen berhalangan hadir siswa diperbolehkan untuk tetap di kelas.

2. Apakah ada strategi khusus yang Bapak/Ibu gunakan untuk membentuk sikap toleransi beragama di antara siswa di SMP N 1 Mandiraja?

Jawab: Biasa saja tidak ada strategi yang khusus karena sekolah SMP N 1 Mandiraja sudah terbiasa menerapkan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari khususnya di lingkungan sekolah.

3. Bagaimana Bapak/Ibu menangani perbedaan keyakinan dan pandangan agama di kelas?

Jawab: Menjelaskan kepada seluruh siswa khususnya kelas yang ada agama Budha dan Kristen agar masing-masing tetap menjalankan ibadahnya sesuai dengan keyakinan.

4. Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam kurikulum dan materi ajar dalam membentuk sikap toleransi beragama?

Jawab: Melibatkan siswa dalam kegiatan praktis yang mempromosikan toleransi beragama, seperti kunjungan ke tempat ibadah yang berbeda atau proyek kolaboratif dengan siswa dari latar belakang agama yang berbeda. Ini

memberikan pengalaman langsung yang membantu memperkuat pemahaman mereka tentang toleransi.

5. Apakah Bapak/Ibu mengamati perubahan sikap atau pola pikir siswa terhadap toleransi beragama dari waktu ke waktu? Jika ya, apa yang Bapak/Ibu perhatikan?

Jawab: Tidak

6. Bagaimana pendekatan Bapak/Ibu terhadap siswa yang menunjukkan ketidaksetujuan atau resistensi terhadap konsep toleransi beragama?

Jawab: Dalam kelas siswa telah memahami adanya toleransi beragama, sudah saling menghormati satu dengan yang lain.

7. Apakah ada tantangan khusus dalam mengajarkan nilai-nilai toleransi beragama? Jika ya, bagaimana Bapak/Ibu mengatasinya?

Jawab: Tidak ada tantangan khusus walaupun di SMP N 1 Mandiraja ada perbedaan agama diantara siswa dan guru tidak ada permasalahan semua berjalan damai.

8. Bagaimana Bapak/Ibu menilai efektivitas metode atau pendekatan yang Bapak/Ibu gunakan dalam membentuk sikap toleransi beragama di kalangan siswa SMP?

Jawab: Cukup efektif, hal ini terbukti pada saat pembelajaran agama terutama Pendidikan Agama Islam yang sudah kondusif, aman, lancar, diantara para siswa yang memiliki perbedaan.

9. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang pentingnya pembentukan sikap toleransi beragama di kalangan siswa di SMP N 1 Mandiraja?

Jawab: Pembentukan toleransi sangat penting karena akan membentuk sikap sikap dan karakter siswa menjadi lebih baik. Sikap toleransi beragama merupakan fondasi untuk membangun perdamaian dan keadilan dalam masyarakat. Dengan mempromosikan nilai-nilai toleransi, siswa diajarkan untuk menghargai persamaan hak dan kesempatan bagi semua individu, tanpa memandang agama atau keyakinan mereka.

10. Apakah Bapak/Ibu melihat dampak positif dari upaya membentuk sikap toleransi beragama terhadap lingkungan sekolah dan masyarakat di sekitarnya?

Jawab: Ya, Dengan mempromosikan toleransi, kita memperkuat persatuan di antara anggota masyarakat dari berbagai latar belakang agama. Ini membantu masyarakat untuk berintegrasi lebih baik dan mengatasi potensi konflik yang mungkin timbul karena perbedaan agama.

11. Apa saran Bapak/Ibu sebagai guru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dalam membentuk sikap toleransi beragama di SMP?

Jawab: Tetap semangat, jaga kerukunan dan terapkan toleransi beragama.



Hasil Wawancara 6

Nama : Bapak Hasan Indrawanto K.
Jabatan : Guru Kristen
Tanggal Wawancara : 15 Mei 2024
Pukul : 11.50 WIB
Tempat : Depan Sekolah SMP N 1 Mandiraja

1. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengintegrasikan nilai-nilai toleransi beragama dalam pembelajaran agama Kristen di SMP N 1 Mandiraja?

Jawab: Integrasi nilai-nilai toleransi beragama dalam pembelajaran agama Kristen di SMP N 1 Mandiraja merupakan suatu langkah penting untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami ajaran agama mereka sendiri, tetapi juga menghargai dan menghormati keberagaman agama. Dengan cara mengajarkan nilai-nilai universal seperti kasih, perdamaian, pengampunan, dan penghormatan terhadap sesama manusia. Ini mencakup pengajaran tentang bagaimana nilai-nilai ini dapat diterapkan dalam hubungan dengan orang-orang dari berbagai agama.

2. Apakah ada strategi khusus yang Anda gunakan untuk membentuk sikap toleransi beragama di antara siswa?

Jawab: Tidak ada strategi yang khusus. Menjadi contoh yang baik bagi siswa dengan menunjukkan sikap toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan kerjasama dengan individu dari berbagai latar belakang agama. Guru dan staf sekolah harus mempraktikkan nilai-nilai toleransi dalam interaksi sehari-hari dengan siswa dan satu sama lain.

3. Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam menangani perbedaan keyakinan dan pandangan agama di kelas?

Jawab: Menekankan pentingnya menghargai dan menghormati perbedaan keyakinan dan pandangan agama di antara siswa. Ini dapat dilakukan

melalui pembicaraan terbuka tentang keberagaman agama, penekanan pada nilai-nilai kesetaraan, dan mendorong sikap saling menghormati

4. Bagaimana peran kurikulum dan materi ajar dalam membentuk sikap toleransi beragama?

Jawab: Peran kurikulum dan materi ajar agama Kristen dalam membentuk sikap toleransi beragama sangatlah penting. Meskipun agama Kristen memiliki keyakinan dan praktiknya sendiri, kurikulum agama Kristen dapat dirancang sedemikian rupa sehingga juga mempromosikan penghargaan terhadap keberagaman agama. Kurikulum agama Kristen dapat menekankan pengajaran nilai-nilai universal seperti kasih, perdamaian, pengampunan, dan kesetaraan.

5. Apakah Bapak/Ibu mengamati perubahan sikap atau pola pikir siswa terhadap toleransi beragama dari waktu ke waktu? Jika ya, apa yang Anda perhatikan?

Jawab: Tidak ada, semua berjalan dengan semestinya tanpa adanya perbedaan.

6. Bagaimana pendekatan Bapak/Ibu terhadap siswa yang menunjukkan ketidaksetujuan atau resistensi terhadap konsep toleransi beragama?

Jawab: Pendekatan dengan cara memberikan pengarahan agar saling menghormati walaupun agama Kristen cukup dibilang minoritas di lingkungan sekolah tetapi untuk tetap menghargai satu dengan agama yang lain.

7. Apakah ada tantangan khusus dalam mengajarkan nilai-nilai toleransi beragama? Jika ya, bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasinya?

Jawab: Tidak ada. Mengajarkan sesuai dengan norma-norma yang ada toleransi dengan cara cinta kasih.

8. Bagaimana Bapak/Ibu menilai efektivitas metode atau pendekatan yang Anda gunakan dalam membentuk sikap toleransi beragama di kalangan siswa di SMP N 1 Mandiraja?

Jawab: Metode yang efektif mengajarkan siswa yaitu untuk saling menghormati karena kita satu negara, satu bangsa, dan satu suku untuk tetap menjaga hati dan sikap dengan belajar saling mengasihi karena ajaran kristen merupakan ajaran kasih.

9. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang pentingnya pembentukan sikap toleransi beragama di kalangan siswa SMP, terutama dari perspektif Kristen?

Jawab: Melalui pembentukan sikap toleransi beragama, siswa akan didorong untuk berinteraksi secara positif dengan orang-orang dari berbagai agama. Ajaran Yesus Kristus sendiri menekankan pentingnya kasih, pengampunan, dan penghormatan terhadap sesama. Sikap toleransi beragama adalah implementasi praktis dari ajaran-ajaran ini dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan bagian integral dari pengikut Kristus yang sejati.

10. Apakah Bapak/Ibu melihat dampak positif dari upaya membentuk sikap toleransi beragama terhadap lingkungan sekolah dan masyarakat di sekitarnya?

Jawab: Ya, dengan pembentukan sikap toleransi beragama membantu menciptakan lingkungan yang lebih damai dan harmonis di sekolah dan masyarakat.

11. Apa saran Bapak/Ibu bagi guru Kristen lainnya yang ingin meningkatkan efektivitas pembelajaran dalam membentuk sikap toleransi beragama di SMP N 1 Mandiraja?

Jawab: Penting bagi guru untuk memahami nilai-nilai dasar toleransi beragama dalam ajaran Kristen dan juga nilai-nilai yang dihargai dalam agama-agama lain. Dengan pemahaman yang kuat, guru dapat mengkomunikasikan nilai-nilai ini kepada siswa dengan lebih baik.

Pertanyaan yang peneliti sampaikan pada saat wawancara sudah terjawab semua oleh Bapak Hasan guru Agama Kristen di SMP N 1 Mandiraja. Kemudian peneliti bertanya lagi kepada Pak Hasan yaitu Apakah sekolah sudah menyediakan tempat ibadah untuk agama kristen? Jika pada saat waktu sholat duhur untuk yang beragama Islam apakah Bapak saling mengingatkan siswa serta rekan guru dan staf untuk melaksanakan ibadah? Kemudian dijawab oleh pak Hasan sekolah sudah menyediakan ruangan khusus untuk beribadah, pada saat pembiasaan di pagi hari siswa juga masuk ruangan untuk membaca Al-Kitab. Tentu saja saling mengingatkan dan sebaliknya. Selain pembiasaan membaca Al-Kitab setiap hari untuk kegiatan Tahunan siswa siswi yang beragama Kristen dan Budha ada

kegiatan berdo'a diruang tersendiri dan di akhir kegiatan tersebut ada kunjungan tempat Ibadah di sisi lain yang beragama Islam ada kegiatan pesantren kilat.



Hasil Wawancara 7

Nama : Purwati, S.Pd.B.
Jabatan : Guru Budha
Tanggal Wawancara : 15 Mei 2024
Pukul : 10.40 WIB
Tempat : Ruang Kantor

1. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengintegrasikan nilai-nilai toleransi beragama dalam pembelajaran agama Budha di SMP N 1 Mandiraja?

Jawab: Setiap pagi adanya pembiasaan untuk membaca Al-Kitab dan berdo'a di ruang ibadah serta mengajarkan siswa tentang berbagai agama dan keyakinan yang ada di dunia, termasuk nilai-nilai yang dipegang oleh masing-masing agama, sehingga mereka dapat menghargai perbedaan tersebut.

2. Apakah ada strategi khusus yang bapak/Ibu gunakan untuk membentuk sikap toleransi beragama di antara siswa?

Jawab: Tidak ada strategi yang khusus, membentuk siswa untuk toleransi dengan cara mencontohkan saling menghargai, menghormati, dengan agama yang lain.

3. Bagaimana Bapak/Ibu menangani perbedaan keyakinan dan pandangan agama di kelas?

Jawab: Dengan cara memberi pengarahan tentang perbedaan agama agar tidak terjadinya konflik

4. Bagaimana peran kurikulum dan materi ajar dalam membentuk sikap toleransi beragama?

Jawab: Desain kurikulum yang mencakup pemahaman tentang agama Buddha sekaligus nilai-nilai universal seperti toleransi, keadilan, dan kerjasama antaragama. Memilih materi ajar yang mendalam tentang ajaran Buddha tentang toleransi, kedamaian, dan penghargaan terhadap perbedaan.

5. Apakah Bapak/Ibu mengamati perubahan sikap atau pola pikir siswa terhadap toleransi beragama dari waktu ke waktu? Jika ya, apa yang Bapak/Ibu perhatikan?

Jawab: Tidak ada.

6. Bagaimana pendekatan Bapak/Ibu terhadap siswa yang menunjukkan ketidaksetujuan atau resistensi terhadap konsep toleransi beragama?

Jawab: Selama mengajar belum pernah menemui siswa yg tidak setuju dengan toleransi beragama, siswa saling menghormati, tolong menolong satu dengan yang lainnya.

7. Apakah ada tantangan khusus dalam mengajarkan nilai-nilai toleransi beragama? Jika ya, bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasinya?

Jawab: Tidak ada tantangan yang khusus, mengajarkan sesuai dengan ajaran agama Budha dalam kehidupan.

8. Bagaimana bapak/Ibu menilai efektivitas metode atau pendekatan yang Anda gunakan dalam membentuk sikap toleransi beragama di kalangan siswa SMP?

Jawab: Pendekatan yang dilakukan yaitu dengan cara memberi pengarahan, untuk tidak saling membedakan, tetap saling mengingatkan untuk beribadah sesuai dengan agamanya masing-masing.

9. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang pentingnya pembentukan sikap toleransi beragama di kalangan siswa SMP, terutama dari perspektif Budha?

Jawab: Pembentukan sikap toleransi beragama di kalangan siswa SMP, terutama dari perspektif Buddha, sangatlah penting dalam konteks global yang semakin terkoneksi dan multikultural. Ajaran Buddha menekankan pentingnya kedamaian dan harmoni dalam kehidupan. Sikap toleransi beragama membantu menciptakan lingkungan yang damai dan harmonis di antara siswa, tanpa adanya konflik atau diskriminasi berdasarkan keyakinan agama.

10. Apakah Bapak/Ibu melihat dampak positif dari upaya membentuk sikap toleransi beragama terhadap lingkungan sekolah dan masyarakat di sekitarnya?

Jawab: Ya, Ajaran Buddha mengajarkan tentang keberagaman dan sifat impermanen dalam kehidupan. Pembentukan sikap toleransi beragama

membantu siswa untuk menghargai keanekaragaman keyakinan dan praktik keagamaan, sehingga mereka dapat hidup berdampingan dengan damai di tengah perbedaan.

11. Apa saran Bapak/Ibu sebagai guru Buddha untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dalam membentuk sikap toleransi beragama di SMP N 1 Mandiraja?

Jawab: Sebagai seorang guru Buddha yang ingin meningkatkan efektivitas pembelajaran dalam membentuk sikap toleransi beragama di SMP N 1 Mandiraja Jadilah contoh yang baik dengan mempraktikkan nilai-nilai toleransi beragama dalam interaksi sehari-hari dengan siswa, guru dan staf.



Hasil Wawancara 8

Nama : Salsa Puspita Sari
Jabatan : Siswi kelas VII H (Islam)
Tanggal Wawancara : 20 Mei 2024
Pukul : 09.40 WIB
Tempat : Perpustakaan

1. Bagaimana Anda memahami konsep toleransi beragama?

Jawab : Saya memahami konsep toleransi dengan cara mengikuti kegiatan agama yang diselenggarakan oleh pihak sekolah.

2. Apakah Anda merasa pembelajaran agama di sekolah telah membantu Anda memahami dan menghargai keberagaman agama?

Jawab : Ya, saya merasa pembelajaran yang disampaikan pada saat pembelajaran berlangsung menjadi lebih menghargai agama satu dengan yang lain.

3. Bagaimana pendapat Anda tentang pentingnya sikap toleransi beragama di lingkungan sekolah?

Jawab : pendapat saya mengenai sikap toleransi sangat penting karena kita dilahirkan dengan keadaan agama yang berbeda maka dari itu kita harus menghormati satu dengan yang lain.

4. Apakah Anda pernah mengalami atau menyaksikan situasi di mana perbedaan keyakinan agama menyebabkan ketegangan di antara teman-teman Anda? Bagaimana Anda menanggapi?

Jawab : Tidak, semua teman kelas saling memahami adanya perbedaan

5. Menurut Anda, apakah ada peran yang bisa dimainkan oleh siswa dalam membentuk sikap toleransi beragama di sekolah? Jika ya, apa itu?

Jawab : Ya, contohnya untuk saling menghargai.

6. Bagaimana Anda merasa tentang program atau kegiatan sekolah yang bertujuan untuk mempromosikan toleransi beragama di antara siswa? Apakah Anda merasa mereka efektif?

Jawab : Cukup efektif, karena setiap pagi sekolah juga melakukan kegiatan pembiasaan untuk tadarus Al-Quran sedangkan agama yang Kristen dan Budha untuk membaca Al-Kitab.

7. Apakah Anda memiliki ide atau saran tentang bagaimana sekolah bisa lebih baik dalam mempromosikan sikap toleransi beragama di antara siswa?

Jawab : Saran saya sekolah lebih sering melakukan kegiatan yang bersifatnya toleransi, seperti pentas seni yang diikuti oleh berbagai agama.

8. Bagaimana sikap toleransi beragama mempengaruhi hubungan antar siswa di sekolah?

Jawab : Siswa yang mempraktikkan sikap toleransi beragama secara aktif dapat menjadi model perilaku positif bagi siswa lainnya. Mereka dapat mempengaruhi teman-teman mereka untuk juga menghormati dan menghargai perbedaan agama, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih ramah dan mendukung.

9. Menurut Anda, apakah sikap toleransi beragama hanya penting di sekolah, atau juga di masyarakat pada umumnya? Mengapa?

Jawab : Sikap toleransi beragama tidak hanya penting di sekolah, tetapi juga sangat penting di masyarakat pada umumnya karena kita hidup di negara yang berbeda-beda, bukan hanya agama akan tetapi berbeda dari suku, ras. agar tidak terjadi konflik harus tetap menghormati.

10. Apa harapan Anda untuk masa depan dalam hal keberagaman agama di masyarakat?

Jawab : Harapan kedepan yaitu untuk saling hidup dengan rasa rukun tanpa adanya membedakan.

Setelah pertanyaan dijawab semua, peneliti memberi pertanyaan tambahan selain yang tercantum pada pedoman wawancara yaitu Bagaimana bentuk toleransi guru PAI terhadap siswa yang berbeda agama di dalam kelas? Kemudian mba Salsa menjawab pertanyaan peneliti Guru agamanya mau menghargai anak yang berbeda agama, sebagai contoh di kelas ada anak

Buddha sama protestan, kalo pelajaran agama anak yang beda agama itu suruh baca2 alkitab atau enggak kumpul diruang khusus untuk anak yang beda agama



Hasil Wawancara 9

Nama : Dylan Martinus Febrian Prianto

Jabatan : Siswa kelas IX F (Islam)

Tanggal Wawancara : 20 Mei 2024

Pukul : 10.35 WIB

Tempat : Masjid

1. Bagaimana Anda memahami konsep toleransi beragama?

Jawab: Sikap saling menghormati dan menghargai setiap keyakinan orang

2. Apakah Anda merasa pembelajaran agama di sekolah telah membantu Anda memahami dan menghargai keberagaman agama?

Jawab: Ya, Karena sekolah saya di ajarkan untuk saling menghargai antar umat beragama

3. Bagaimana pendapat Anda tentang pentingnya sikap toleransi beragama di lingkungan sekolah?

Jawab: Penting ,supaya tidak ada konflik antar umat beragama di lingkungan sekolah

4. Apakah Anda pernah mengalami atau menyaksikan situasi di mana perbedaan keyakinan agama menyebabkan ketegangan di antara teman-teman Anda? Bagaimana Anda menanggapi?

Jawab: Pernah, saya langsung mendamaikan kedua belah pihak tersebut

5. Menurut Anda, apakah ada peran yang bisa dimainkan oleh siswa dalam membentuk sikap toleransi beragama di sekolah? Jika ya, apa itu?

Jawab: Tidak ada

6. Bagaimana Anda merasa tentang program atau kegiatan sekolah yang bertujuan untuk mempromosikan toleransi beragama di antara siswa? Apakah Anda merasa mereka efektif?

Jawab : Senang,efektif karena membuat toleransi beragama menjadi tambah kuat

7. Apakah Anda memiliki ide atau saran tentang bagaimana sekolah bisa lebih baik dalam mempromosikan sikap toleransi beragama di antara siswa?

Jawab: Meningkatkan pembelajaran tentang toleransi beragama

8. Bagaimana sikap toleransi beragama mempengaruhi hubungan antar siswa di sekolah?

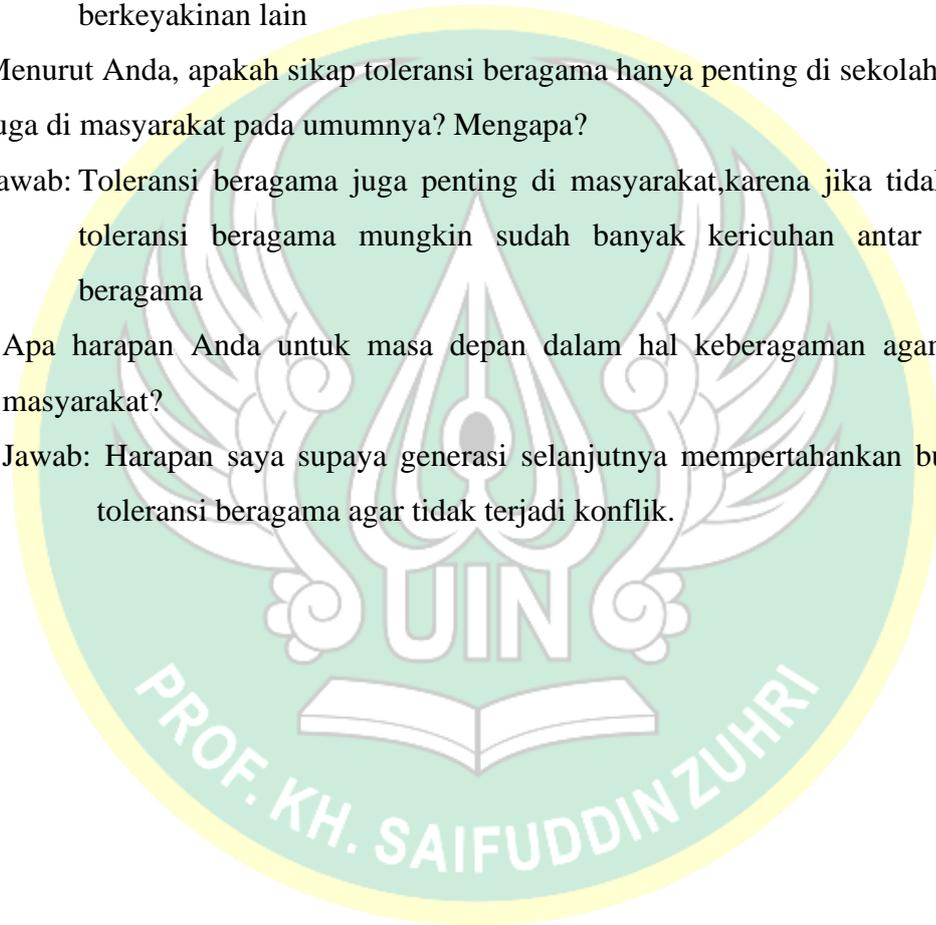
Jawab: Dengan toleransi beragama siswa menjadi damai dan tidak ada masalah, itu membuat siswa dapat semakin akrab dengan siswa yang berkeyakinan lain

9. Menurut Anda, apakah sikap toleransi beragama hanya penting di sekolah, atau juga di masyarakat pada umumnya? Mengapa?

Jawab: Toleransi beragama juga penting di masyarakat, karena jika tidak ada toleransi beragama mungkin sudah banyak kericuhan antar umat beragama

10. Apa harapan Anda untuk masa depan dalam hal keberagaman agama di masyarakat?

Jawab: Harapan saya supaya generasi selanjutnya mempertahankan budaya toleransi beragama agar tidak terjadi konflik.



Hasil Wawancara 10

Nama : Pasha Meika
Jabatan : Siswa kelas VIII A (Islam)
Tanggal Wawancara : 17 Mei 2024
Pukul : 09.44 WIB
Tempat : Serambi Masjid

1. Bagaimana Anda memahami konsep toleransi beragama?

Jawab: Konsep toleransi beragama yaitu kita saling menghargai agama yang berbeda seperti di dalam kelas menghargai teman yang beragama Budha.

2. Apakah Anda merasa pembelajaran agama di sekolah telah membantu Anda memahami dan menghargai keberagaman agama?

Jawab: Ya. Karena di kelas VIII sendiri ada materi yang mempelajari tentang toleransi beragama dengan demikian kita harus saling menghormati dengan teman yang berbeda agama di dalam kelas maupun diluar kelas.

3. Bagaimana pendapat Anda tentang pentingnya sikap toleransi beragama di lingkungan sekolah?

Jawab: Pentingnya toleransi beragama di lingkungan sekolah yaitu agar tidak terjadi permusuhan antara teman satu dengan teman yang lain.

4. Apakah Anda pernah mengalami atau menyaksikan situasi di mana perbedaan keyakinan agama menyebabkan ketegangan di antara teman-teman Anda? Bagaimana Anda menanggapi?

Jawab: Tidak

5. Menurut Anda, apakah ada peran yang bisa dimainkan oleh siswa dalam membentuk sikap toleransi beragama di sekolah? Jika ya, apa itu?

Jawab: Ada, pada saat pembiasaan kita satu kelas ada teman yang berbeda agama untuk mempersilahkan untuk beribadah sesuai dengan agamanya di ruangan yang berbeda

6. Bagaimana Anda merasa tentang program atau kegiatan sekolah yang bertujuan untuk mempromosikan toleransi beragama di antara siswa? Apakah Anda merasa mereka efektif?

Jawab: Program yang dilakukan oleh sekolah yaitu dengan pembiasaan setiap pagi membaca Al-Qu'an sedangkan yang agama Budha dan Hindu untuk membaca Al-Kitab. Kemudian pada saat perayaan hari besar seperti Ramadhan siswa yang beragama Islam ada kegiatan Pesantren kilat sedangkan yang agama Budha dan Kristen ada kegiatan sendiri dengan guru sesuai dengan agamanya masing-masing.

7. Apakah Anda memiliki ide atau saran tentang bagaimana sekolah bisa lebih baik dalam mempromosikan sikap toleransi beragama di antara siswa?

Jawab: Ya, dengan cara mengakui dan merayakan hari-hari penting dalam berbagai agama dengan mengadakan kegiatan khusus atau memperkenalkan siswa pada makna dan tradisi di balik hari-hari tersebut.

8. Bagaimana sikap toleransi beragama mempengaruhi hubungan antar siswa di sekolah?

Jawab: Sikap toleransi beragama membantu menciptakan budaya sekolah yang inklusif di mana bullying dan diskriminasi berbasis agama lebih jarang terjadi. Siswa merasa lebih nyaman dan aman di lingkungan yang menghargai keberagaman.

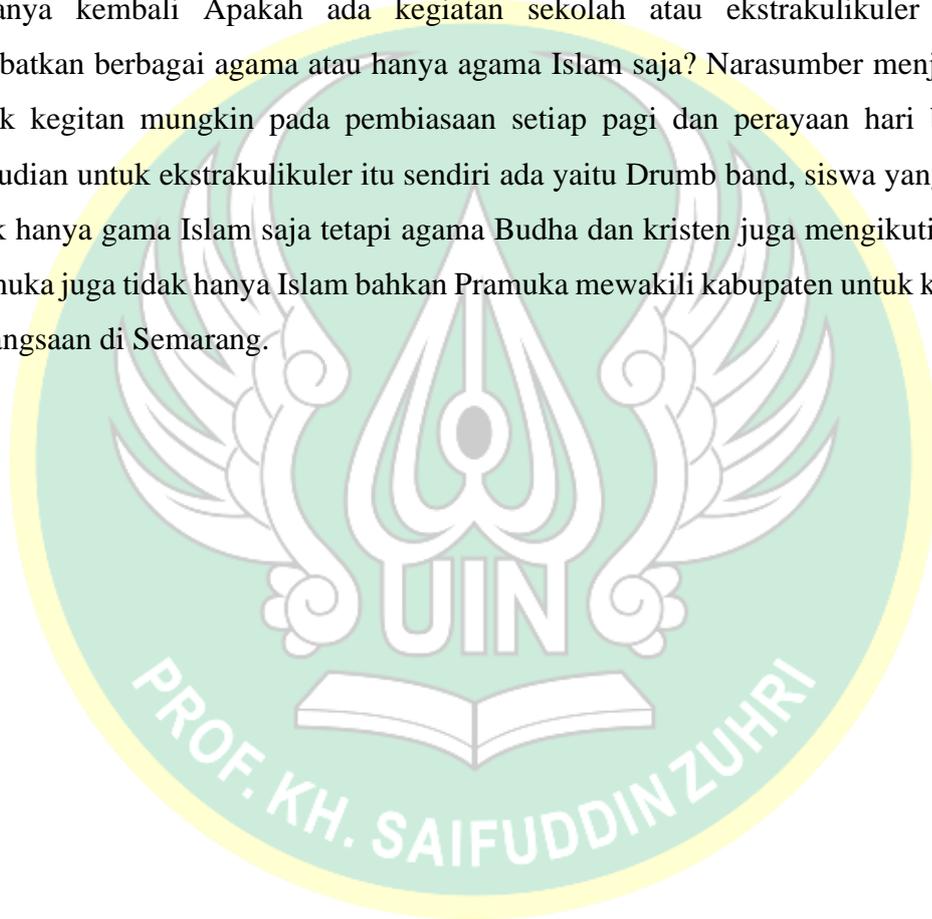
9. Menurut Anda, apakah sikap toleransi beragama hanya penting di sekolah, atau juga di masyarakat pada umumnya? Mengapa?

Jawab: Sikap toleransi beragama adalah penting tidak hanya di sekolah, tetapi juga di masyarakat pada umumnya. Masyarakat modern seringkali sangat beragam dari segi agama, budaya, dan keyakinan. Dalam masyarakat yang beragam ini, sikap toleransi beragama diperlukan agar semua orang merasa dihargai dan diterima tanpa memandang latar belakang agama mereka.

10. Apa harapan Anda untuk masa depan dalam hal keberagaman agama di masyarakat?

Jawab: Saya berharap bahwa masyarakat di masa depan akan menginternalisasi nilai-nilai toleransi yang mendalam terhadap perbedaan agama. Ini berarti tidak hanya menghormati keberadaan agama lain, tetapi juga menghargai keunikan dan kontribusi yang mereka bawa.

Pertanyaan sudah terjawab semua oleh narasumber, peneliti akhirnya bertanya kembali Apakah ada kegiatan sekolah atau ekstrakurikuler yang melibatkan berbagai agama atau hanya agama Islam saja? Narasumber menjawab untuk kegiatan mungkin pada pembiasaan setiap pagi dan perayaan hari besar, kemudian untuk ekstrakurikuler itu sendiri ada yaitu Drumb band, siswa yang ikut tidak hanya agama Islam saja tetapi agama Budha dan kristen juga mengikuti serta pramuka juga tidak hanya Islam bahkan Pramuka mewakili kabupaten untuk kemah kebangsaan di Semarang.



Hasil Wawancara 11

Nama : Arjuna Putra Septian Simarmata
Jabatan : Siswa kelas VII A(Kristen)
Tanggal Wawancara : 17 Mei 2024
Pukul : 11.10 WIB
Tempat : Ruang Beribdah Aganma Kristen

1. Bagaimana Anda memahami konsep toleransi beragama?

Jawab: Toleransi beragama yaitu saling menghargai agama yang lain

2. Apakah Anda merasa pembelajaran agama di sekolah telah membantu Anda memahami dan menghargai keberagaman agama?

Jawab: Pembelajaran agama Kristen di sekolah dapat menjadi salah satu aspek dalam mempromosikan pemahaman dan penghormatan terhadap keberagaman agama. Meskipun fokus pada satu agama tertentu, pembelajaran ini dapat memberikan dasar bagi siswa untuk memahami budaya, sejarah, dan keyakinan yang mendasari agama tersebut

3. Bagaimana pendapat Anda tentang pentingnya sikap toleransi beragama di lingkungan sekolah?

Jawab: Sangat penting karena agar tidak terajdinya bullying apalagi agama saya di sekolah minoritas.

4. Apakah Anda pernah mengalami atau menyaksikan situasi di mana perbedaan keyakinan agama menyebabkan ketegangan di antara teman-teman Anda?

Bagaimana Anda menanggapi?

Jawab: Tidak pernah, teman satu kelas saling menghormati

5. Menurut Anda, apakah ada peran yang bisa dimainkan oleh siswa dalam membentuk sikap toleransi beragama di sekolah? Jika ya, apa itu?

Jawab: Siswa Kristen dapat berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka tentang agama Kristen dengan cara yang inklusif dan informatif. Mereka dapat menjelaskan keyakinan dan praktik mereka tanpa mengkritik atau merendahkan agama lain.

6. Bagaimana Anda merasa tentang program atau kegiatan sekolah yang bertujuan untuk mempromosikan toleransi beragama di antara siswa? Apakah Anda merasa mereka efektif?

Jawab: Ya sudah efektif karena setiap pagi ada pembiasaan membaca Al-Kitab

7. Apakah Anda memiliki ide atau saran tentang bagaimana sekolah bisa lebih baik dalam mempromosikan sikap toleransi beragama di antara siswa?

Jawab: Saran saya yaitu dengan melakukan kegiatan yang lebih banyak lagi seperti perlombaan yang bersifat toleransi.

8. Bagaimana sikap toleransi beragama mempengaruhi hubungan antar siswa di sekolah?

Jawab: Sikap toleransi beragama memungkinkan siswa untuk menghargai perbedaan agama dan keyakinan satu sama lain. Ini menciptakan lingkungan di mana siswa merasa diterima dan dihormati tanpa memandang latar belakang agama.

9. Menurut Anda, apakah sikap toleransi beragama hanya penting di sekolah, atau juga di masyarakat pada umumnya? Mengapa?

Jawab: tidak hanya penting di sekolah tetapi di masyarakat juga penting, agar tidak terjadi konflik.

10. Apa harapan Anda untuk masa depan dalam hal keberagaman agama di masyarakat?

Jawab: Harapan untuk masa depan untuk saling menghargai adanya perbedaan.

Hasil Wawancara 12

Nama : Graciella Kireina Maysandry
Jabatan : Siswa kelas IX C (Kristen)
Tanggal Wawancara : 20 Mei 2024
Pukul : 14.00 WIB
Tempat : Halaman sekolah Gazebo

1. Bagaimana Anda memahami konsep toleransi beragama?

Jawab: saling menghormati agama Budha dan Islam yang ada di sekolah

2. Apakah Anda merasa pembelajaran agama di sekolah telah membantu Anda memahami dan menghargai keberagaman agama?

Jawab: Ya, pelajaran Kristen dapat menjadi teladan dalam mempraktikkan nilai-nilai kasih, pengampunan, dan kerjasama yang diajarkan oleh agama Kristen mereka. Dengan memperlihatkan sikap inklusif dan menghormati keberagaman, mereka dapat memengaruhi sikap dan perilaku teman-teman sekelas mereka.

3. Bagaimana pendapat Anda tentang pentingnya sikap toleransi beragama di lingkungan sekolah?

Jawab: Di sekolah sangat penting karena di SMP N 1 Mandiraja terdapat beberapa agama dengan adanya sikap toleransi semua agar bisa saling menghormati, dan tanpa adanya bullying tentang agama.

4. Apakah Anda pernah mengalami atau menyaksikan situasi di mana perbedaan keyakinan agama menyebabkan ketegangan di antara teman-teman Anda? Bagaimana Anda menanggapi?

Jawab: Tidak ada

5. Menurut Anda, apakah ada peran yang bisa dimainkan oleh siswa dalam membentuk sikap toleransi beragama di sekolah? Jika ya, apa itu?

Jawab: Siswa Kristen memiliki peran penting dalam membentuk sikap toleransi beragama di sekolah. Siswa Kristen dapat mengambil inisiatif untuk

membentuk hubungan persahabatan dengan siswa dari latar belakang agama yang berbeda. Dengan berinteraksi secara positif dan terbuka.

6. Bagaimana Anda merasa tentang program atau kegiatan sekolah yang bertujuan untuk mempromosikan toleransi beragama di antara siswa? Apakah Anda merasa mereka efektif?

Jawab: Cukup efektif karena program yang di selenggarakan oleh sekolah seperti pembiasaan sudah berjalan dengan bagus.

7. Apakah Anda memiliki ide atau saran tentang bagaimana sekolah bisa lebih baik dalam mempromosikan sikap toleransi beragama di antara siswa?

Jawab: Saran untuk sekolah yaitu tetap menjaga kerukunan dan menghormati satu sama lain agar tidak terjadi konflik baik dengan siswa, guru, dan staf SMP N 1 Mandiraja.

8. Bagaimana sikap toleransi beragama mempengaruhi hubungan antar siswa di sekolah?

Jawab: Siswa yang terlibat dalam lingkungan yang mempromosikan sikap toleransi beragama cenderung mengembangkan keterampilan komunikasi yang lebih baik. Mereka belajar untuk mendengarkan dengan empati, menghargai perspektif orang lain, dan mengekspresikan pendapat mereka dengan menghormati.

9. Menurut Anda, apakah sikap toleransi beragama hanya penting di sekolah, atau juga di masyarakat pada umumnya? Mengapa?

Jawab: tidak hanya di sekolah tetapi di dalam masyarakat juga penting

10. Apa harapan Anda untuk masa depan dalam hal keberagaman agama di masyarakat?

Jawab: Harapan untuk masa depan untuk tetap hidup secara damai.

Sesuai dengan pedoman wawancara pertanyaan sudah terjawab semua oleh narasumber. Peneliti bertanya lagi mengenai perlombaan, Apakah Mba Graciella pernah mengikuti perlombaan dalam bidang agama ke Kristenan? Akhirnya pertanyaan dijawab, untuk perlombaan di sekolah sendiri belum pernah, hanya perlombaan dalam gereja masing-masing seperti pada acara paskah ada lomba menghias telur.

Hasil Wawancara 13

Nama : Joti Abhi Manggala Putra
Jabatan : Siswa kelas VIII A (Budha)
Tanggal Wawancara : 17 Mei 2024
Pukul : 10.15 WIB
Tempat : Serambi Masjid

1. Bagaimana Anda memahami konsep toleransi beragama?

Jawab: Saling menghargai agama yang lain

2. Apakah Anda merasa pembelajaran agama di sekolah telah membantu Anda memahami dan menghargai keberagaman agama?

Jawab: Pembelajaran agama Buddha di sekolah tentu dapat memberikan wawasan yang berharga tentang keberagaman agama. Memahami ajaran dan praktik agama lain dapat membantu seseorang memahami perspektif dan nilai-nilai yang berbeda dalam masyarakat

3. Bagaimana pendapat Anda tentang pentingnya sikap toleransi beragama di lingkungan sekolah?

Jawab: Sangat penting agar tidak terjadi perpecahan

4. Apakah Anda pernah mengalami atau menyaksikan situasi di mana perbedaan keyakinan agama menyebabkan ketegangan di antara teman-teman Anda? Bagaimana Anda menanggapi?

Jawab: Belum pernah menyaksikan

5. Menurut Anda, apakah ada peran yang bisa dimainkan oleh siswa dalam membentuk sikap toleransi beragama di sekolah? Jika ya, apa itu?

Jawab: Ada, sikap untuk menghargai agama satu dengan yang lain agar tidak terjadi konflik

6. Bagaimana Anda merasa tentang program atau kegiatan sekolah yang bertujuan untuk mempromosikan toleransi beragama di antara siswa? Apakah Anda merasa mereka efektif?

Jawab: Sudah efektif, karena setiap pagi ada pembiasaan membaca do'a di ruangan dan di dampingi oleh guru agama Budha, selain itu juga ada kegiatan kunjungan tempat ibadah ke Vihara Selok yang ada di Banyumas.

7. Apakah Anda memiliki ide atau saran tentang bagaimana sekolah bisa lebih baik dalam mempromosikan sikap toleransi beragama di antara siswa?

Jawab: Menggunakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung, seperti kunjungan ke tempat-tempat ibadah atau interaksi dengan pemimpin agama setempat, dapat membantu siswa merasakan keberagaman agama secara nyata.

8. Bagaimana sikap toleransi beragama mempengaruhi hubungan antar siswa di sekolah?

Jawab: Sikap toleransi beragama menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung bagi semua siswa

9. Menurut Anda, apakah sikap toleransi beragama hanya penting di sekolah, atau juga di masyarakat pada umumnya? Mengapa?

Jawab: Tidak hanya di sekolah akan tetapi di masyarakat juga penting karena dengan adanya toleransi terhindar dengan pelecehan antar umah beragama.

10. Apa harapan Anda untuk masa depan dalam hal keberagaman agama di masyarakat?

Jawab: Harapan untuk masa depan yaitu tetap rukun, damai, walaupun kita beda agama tapi tetap hidup saling menghormati.

Hasil Wawancara 14

Nama : Wigati Isma Wibowo
Jabatan : Siswi Kelas IX A (Budha)
Tanggal Wawancara : 20 Mei 2024
Pukul : 14.32 WIB
Tempat : Halaman Sekolah Gazebo

1. Bagaimana Anda memahami konsep toleransi beragama?

Jawab: konsep toleransi beragama dapat diketahui dari yang dasar yaitu menghargai, menerima perbedaan, dan saling menghormati

2. Apakah Anda merasa pembelajaran agama di sekolah telah membantu Anda memahami dan menghargai keberagaman agama?

Jawab: Ya, Dalam ajaran Buddha, terdapat konsep Metta (kasih sayang atau cinta kasih) yang mengajarkan untuk mengembangkan sikap kasih sayang yang luas terhadap semua makhluk. Ini mencakup toleransi terhadap perbedaan, baik itu perbedaan keyakinan, budaya, atau latar belakang lainnya.

3. Bagaimana pendapat Anda tentang pentingnya sikap toleransi beragama di lingkungan sekolah?

Jawab: Sikap toleransi beragama memiliki peran penting di lingkungan sekolah untuk membangun keharmonisan di lingkungan, mendukung perkembangan pribadi serta akademis siswa

4. Apakah Anda pernah mengalami atau menyaksikan situasi di mana perbedaan keyakinan agama menyebabkan ketegangan di antara teman-teman Anda? Bagaimana Anda menanggapi?

Jawab: Tidak pernah, semua teman mengingatkan untuk beribadah.

5. Menurut Anda, apakah ada peran yang bisa dimainkan oleh siswa dalam membentuk sikap toleransi beragama di sekolah? Jika ya, apa itu?

Jawab: Salah satu peran yang dapat di mainkan adalah menjadi duta anti bullying yang dapat membangun sikap toleransi

6. Bagaimana Anda merasa tentang program atau kegiatan sekolah yang bertujuan untuk mempromosikan toleransi beragama di antara siswa? Apakah Anda merasa mereka efektif?

Jawab: Ya, karena terjadi peningkatan keharmonisan dalam keberagaman di lingkungan sekolah

7. Apakah Anda memiliki ide atau saran tentang bagaimana sekolah bisa lebih baik dalam mempromosikan sikap toleransi beragama di antara siswa?

Jawab: Melakukan program anti diskriminasi untuk meningkatkan toleransi antar siswa

8. Bagaimana sikap toleransi beragama mempengaruhi hubungan antar siswa di sekolah?

Jawab: Mengurangi konflik, ketegangan, membangun kerjasama dan solidaritas

9. Menurut Anda, apakah sikap toleransi beragama hanya penting di sekolah, atau juga di masyarakat pada umumnya? Mengapa?

Jawab: Toleransi beragama merupakan nilai universal yang penting di setiap aspek kehidupan karena sikap toleransi beragama dapat membentuk karakter dan mendorong perdamaian

10. Apa harapan Anda untuk masa depan dalam hal keberagaman agama di masyarakat?

Jawab: Masyarakat semakin sadar akan pentingnya toleransi dalam keberagaman yang dapat mendorong perdamaian

Lampiran 5

HASIL OBSERVASI

Judul : Observasi Ke-1

Tempat : Ruang Kelas dan Ruang Ibadah SMP Negeri 1 Mandiraja

Tanggal : 17 Mei 2023

Pada hari rabu tanggal 17 mei 2023, peneliti melakukan observasi untuk melihat bagaimana proses pembiasaan untuk membentuk sikap toleransi beragama siswa-siswi SMPN 1 Mandiraja dilakukan. Dari hasil penelitian, diperoleh data bahwa siswa-siswi di SMPN 1 Mandiraja melakukan beberapa bentuk pembiasaan sikap toleransi beragama. Bentuk-bentuk pembiasaan sikap toleransi beragama yaitu membaca Al-Qur'an bagi siswa beragama islam, membaca Al-Kitab untuk siswa beragama kristen dan budha.

Kegiatan tersebut dilakukan rutin setiap hari, pada pukul 07.00 sampai 07.15 semua siswa beragama islam memasuki ruang kelas untuk melaksanakan kegiatan membaca Al-Qur'an, sedangkan untuk siswa yang beragama kristen dan budha juga memasuki ruang tersendiri untuk memabaca Al-Kitab. Setelah kegiatan tersebut selesai, kemudian para siswa-siswi kembali memasuki ruang kelas untuk mengikuti kegiatan pembelajaran seperti biasa

Judul : Observasi Ke-2

Tempat : Ruang Kelas SMP Negeri 1 Mandiraja

Tanggal : 18 Mei 2023

Pada hari Kamis tanggal 18 Mei 2023, peneliti mengamati proses pembelajaran dan kegiatan penguatan P5. Pembagian ruang kelas untuk siswa-siswi beragama Islam dan siswa-siswi beragama Kristen dan Buddha tidak dibedakan. Mereka yang beragama Kristen dan Buddha dimasukkan ke dalam satu kelas yang sama dengan siswa-siswi beragama Islam. Hal tersebut tentunya mencerminkan penanaman sikap toleransi beragama antar siswa.

Kegiatan pembelajaran dilakukan tanpa memandang perbedaan agama antar siswa. Guru yang mengajar akan menyamaratakan perlakuannya baik kepada siswa beragama Islam maupun siswa yang beragama Kristen dan Buddha. Untuk kegiatan pembelajaran seperti diskusi dan lain sebagainya juga siswa yang beragama Kristen dan Buddha tidak mendapatkan perbedaan, mereka dimasukkan satu kelompok dengan siswa yang beragama Islam.

Kegiatan P5 yang dilakukan dengan tema kearifan lokal yaitu membuat tempe juga bisa menjadi cerminan adanya pembiasaan sikap toleransi beragama. Kegiatan P5 dilakukan untuk semua siswa tanpa memandang latar belakang agamanya dan untuk pembagian kelompok juga tidak ada perbedaan antara yang beragama Islam dan yang non Islam.

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 1 Mandiraja



Gambar 2. Wawancara dengan Guru PAI SMP Negeri 1 Mandiraja



Gambar 3. Wawancara dengan Guru Agama Kristen



Gambar 4. Wawancara dengan Guru Agama Budha



Gambar 5. Pembelajaran didalam kelas



Gambar 6. Pembelajaran Khusus siswa agama Budha



Gambar 7. Pembelajaran Khusus siswa Agama Kristen



Gambar 8. Kunjungan Tempat Ibadah



Gambar 9. Kegiatan Penguatan P5



Lampiran 7

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jember A. Yani, No. 40A, Purwokerto 53184
Telp: (0281) 853411 Fax: (0281) 853435
www.rik.unswi.ac.id

Nomor Lamp. Hal : B.m.4672/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/10/2023
: **Pemohonan Ijin Observasi Pendahuluan** 03 Oktober 2023

Kepada YB: Kepala SMPN 1 Mandiraja di Tempat

Assalamu'alaikum W. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Vina Indriana
2. NIM : 1917402223
3. Semester : 10 (Sepuluh)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Tahun Akademik : 2022/2023

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Pembentukan Sikap Toleransi Beragama Di SMP N 1 Mandiraja
2. Tempat / Lokasi : Kabupaten Banjarnegara
3. Tanggal Observasi : 04-10-2023 s.d 18-10-2023

Kemudian atas ijin dan berkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum W. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam


M. Slamet Yahya

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 8

**PEMERINTAH KABUPATEN BANJARNEGARA**
DINAS PENDIDIKAN, KEMUDAAN DAN OLAHRAGA
SMP NEGERI 1 MANDIRAJA
Jl. Raya Mandiraja Km. 19, Telepon / Fax. (0286) 411471
Email : [smp1mandiraja@yahoo.co.id](mailto:smp1mandiraja@ yahoo.co.id) Website : www.smp1mandiraja.scb.id
BANJARNEGARA 53473

SURAT KETERANGAN
Nomor : 800 / 542 / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 1 Mandiraja Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara Provinsi Jawa Tengah menerangkan bahwa :

Nama : Vina Indriana
NIM : 1917402223
Jurusan / Prodi : PAI / PAI
Tahun Akademik : 2022/2023

Benar-benar telah melaksanakan Observasi Pendahuluan sesuai surat tugas penelitian Nomor : B.m.4672/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/10/2023 Tanggal 03 Oktober 2023 dari Kementerian Agama Republik Indonesia Universitas Islam Negeri Purwokerto Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan telah melaksanakan Observasi Pendahuluan dengan ketentuan sebagai berikut :

Obyek : Pembentukan Sikap Toleransi Beragama di SMP Negeri 1 Mandiraja Kabupaten Banjarnegara

Tempat/Lokasi : SMP Negeri 1 Mandiraja

Tanggal Observasi : 04 s.d. 18 Oktober 2023

Metode : Observasi, Wawancara

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mandiraja, 18 Oktober 2023

Kepala SMP Negeri 1 Mandiraja


Dede Muli SULAIMAN
Pembina
NIP. 19660804 200604 1 005

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 9

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KHAJ HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 43A, Purwokerto 53128
Telepon (0281) 532524 Faksimili (0281) 535523
www.ia.uin-suzku.ac.id

Nomor : B.m.2080/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/05/2024
Lamp. : -
Hal : 06 Mei 2024

Permohonan Ijin Riset Individu

Kepada
Yth. Kepala SMP N 1 Mandiraja
Kec. Mandiraja
di Tempat

Assalamu'alaikum W. Wb.
Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Vina Indriana
2. NIM : 1917402223
3. Semester : 10 (Sepuluh)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Alamat : Klampok rt 02 rw 02, Kecamatan Purwareja Klampok, Kabupaten Banjarnegara
6. Judul : Pembentukan Sikap Toleransi Beragama Di SMP N 1 Mandiraja Kabupaten Banjarnegara

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek : Pembentukan Sikap Toleransi Beragama Di SMP N 1 Mandiraja Kabupaten Banjarnegara
2. Tempat / Lokasi : SMP N 1 Mandiraja
3. Tanggal Riset : 07 05-2024 s/d 07-07-2024
4. Metode Penelitian : Deskriptif Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum W. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Mubtashim

Tembusan :

1. Kepala Sekolah
2. Wakil Kesiswaan
3. Guru PAI
4. Guru Non Muslim
5. Siswa/Siswi

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 10

**PEMERINTAH KABUPATEN BANJARNEGARA**
DINAS PENDIDIKAN, KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA
SMP NEGERI 1 MANDIRAJA
Jl. Raya Mandiraja Km. 19 Telepon / Fax. (0286) 411471
Email : smpn1mandiraja@vahoo.co.id Website : www.smpn1mandiraja.sch.id
BANJARNEGARA 53473

SURAT KETERANGAN
Nomor : 800 / 194 / 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 1 Mandiraja Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara Provinsi Jawa Tengah menerangkan bahwa :

Nama : Vina Indriana
NIM : 1917402223
Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah melaksanakan Riset Individu sesuai surat Permohonan Ijin Riset Individu Nomor : B.m.2080/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/05/2024 Tanggal 06 Mei 2024 dari Kementerian Agama Republik Indonesia Universitas Islam Negeri Purwokerto Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan telah melaksanakan Riset Individu dengan ketentuan sebagai berikut :

Obyek : Pembentukan Sikap Toleransi Beragama di SMP Negeri 1 Mandiraja Kabupaten Banjarnegara

Tempat/Lokasi : SMP Negeri 1 Mandiraja

Tanggal Riset : 07 Mei 2024 s.d. 07 Juli 2024

Metode Penelitian : Deskriptif Kualitatif

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mandiraja, 13 Juni 2024


Drs. M. H. SULAIMAN
Pembina
NIP. 19660804 200604 1 005

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 11



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
No. B-337/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/1/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Vina Indriana
NIM : 1917402223
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Senin, 15 Januari 2024
Nilai : B+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 15 Januari 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001



Lampiran 12



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
No. B.e.3433/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/11/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

PEMBENTUKAN SIKAP TOLERANSI BERGAMA DI SMP N 1 MANDIRAJA, KABUPATEN BANJARNEGARA

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Vina Indriana
NIM : 1917402223
Semester : 8
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 07 November 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 17 November 2023

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI


Rahman Affandi, S.Ag., M.Si.
NIP. 196808032005011001

Lampiran 13



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Vina Indriana
 NIM : 1917402223
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam
 Pembimbing : Dr. H. Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I.
 Judul : Pembentukan Sikap Toleransi Beragama Di SMP N 1 Mandiraja Kabupaten Banjarnegara.

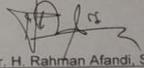
No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Jum'at , 1 Maret 2024	Landasan Teori dan Footnote BAB II		
2	Kamis, 7 Maret 2024	Penambahan Landasan Teori BAB II		
3	Senin, 25 Maret 2024	Footnote, Penambahan Teori		
4	Kamis, 2 Mei 2024	Lanjut BAB IV dan BAB V		
5	Rabu, 5 Juni 2024	Footnote BAB IV dan Analisis Dalam Penyajian Data		
6	Senin, 10 Juni 2024	Penulisan, Penambahan Faktor Pendukung dan Penghambat Pada BAB V		
7	Kamis, 11 Juli 2024	Penambahan Teori Pada BAB II (Toleransi Antar Umat Dengan Pemerintah)		
8	Senin, 22 Juli 2024	Menggabungkan Macam-macam dan Landasan Toleransi Beragama Pada BAB II		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

9	Kamis, 27 Juli 2024	. Penulisan Pada BAB V Dan Daftar Pustaka		
10	Selasa, 31 Juli 2024	Penulisan Abstrak, Motto, Kata Pengantar, Penempatan Daftar Gambar dan Tabel.		
11	Jum'at, 2 Agustus 2024	Penulisan Pada Daftar Isi		
12	Senin, 5 Agustus 2024	ACC		
dst				

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal: 7 Agustus 2024
 Dosen Pembimbing


 Dr. H. Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I.
 NIP. 196808032005011001

Lampiran 16


IAIN PURWOKERTO
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH
J. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iaipurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT
Nomor: In.17/UPT.MAJ/14818/14/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : VINA INDRIANA
NIM : 1917402223

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	: 76
# Tartil	: 70
# Imla'	: 73
# Praktek	: 70
# Nilai Tahfidz	: 71



Purwokerto, 14 Aqt 2020


ValidationCode

SIMA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page1/1

Lampiran 17



Sertifikat
Nomor Sertifikat : 0263/K.LPPM/KN.51/06/2023

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **VINA INDRIANA**
NIM : 1917402223
Fakultas : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-51 Tahun 2023,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (82)**.



Certificate Validation

Lampiran 18

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/8170/VIII/2021

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

VINA INDRIANA
NIM: 1917402223

Tempat / Tgl. Lahir: Banjarnegara, 28 Mei 2000

MATERI PENILAIAN

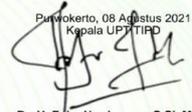
MATERI	NILAI
Microsoft Word	86 / A
Microsoft Excel	76 / B+
Microsoft Power Point	96 / A

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.





Purwokerto, 08 Agustus 2021
 Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
 NIP. 19801215 200501 1 003

Lampiran 19



KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2023

Diberikan Kepada :

VINA INDRIANA
1917402223

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2022/2023 pada tanggal 23 Januari sampai dengan 4 Maret 2023 dengan Nilai

A

Mengetahui,
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag.
 NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 28 Maret 2023
 Laboratorium FTIK
 Kepala,



D. Nurfuadi, M.Pd.I.
 NIP. 19711021 200604 1 002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Vina Indriana
2. Nim : 1917402223
3. Tempat / Tgl Lahir : Banjarnegara, 28 Mei 2000
4. Alamat Rumah : Klampok Rt 02 / Rw 02, Kecamatan Purwareja Klampok, Kabupaten Banjarnegara, Povinsi Jawa Tengah.
5. Nama Ayah : Surahman
6. Nama Ibu : Partini

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Kemala Bhayangkari 18 Purwareja Klampok (2004-2006)
2. SD N 2 Klampok (2006-2012)
3. SMP N 1 Purwareja Klampok (2012-2015)
4. SMA N 1 Purwareja Klampok (2015-2018)
5. S1 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (2019)

C. Pengalaman Organisasi

1. Divisi Prestasi UKM Pencak Silat UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri 2021-2022

Purwokerto, 2 Agustus 2024

Penulis



Vina Indriana

Nim 1917402223